

**PERBEDAAN HASIL BELAJAR SUBTEMA KEUNIKAN
DAERAH TEMPAT TINGGALKU DENGAN PENDEKATAN
SAINTIFIK MELALUI MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF *EXAMPLES NON EXAMPLES* DAN MODEL
PEMBELAJARAN PENEMUAN**

Penelitian Eksperimen Quasi Kurikulum 2013 pada Kelas IV
Sekolah Dasar Negeri Pondok Rumpit Kota Bogor
Semester Genap Tahun Pelajaran 2016/2017

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Mengikuti Ujian Sarjana Pendidikan



Oleh :

Riri Erviyani

03713294

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PAKUAN
BOGOR
2017**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

**PERBEDAAN HASIL BELAJAR SUBTEMA KEUNIKAN DAERAH
TEMPAT TINGGALKU DENGAN PENDEKATAN SAINTIFIK MELALUI
MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF *EXAMPLES NON
EXAMPLES* DAN MODEL PEMBELAJARAN PENEMUAN**

Penelitian Eksperimen Quasi Kurikulum 2013 pada Kelas IV
Sekolah Dasar Negeri Pondok Rumput Kota Bogor
Semester Genap Tahun Pelajaran 2016/2017

Menyetujui

Pembimbing I,



Dr. Saur M. Tampuboion, M. Pd.
NIP. 19540220198703001

Pembimbing II,



Yuli Mulyawati, M. Pd.
NIK. 10212009578

Mengetahui

Dekan,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Pakuan



Drs. Deddy Sofyan, M. Pd.
NIP. 195601081986011001

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



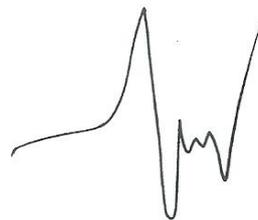
Ely Sukmanasa, M. Pd.
NIK. 104110012510

BUKTI PENGESAHAN
TELAH DISIDANGKAN DAN DINYATAKAN LULUS
Pada hari : Kamis, 13 Juli 2017

Nama : Riri Erviyani
NPM : 03713294
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

No.	Nama Penguji	Tanda Tangan
1	Dr. Saur M. Tampubolon, M.Pd.	
2	Sandi Budiana, M.Pd.	
3	Dr. Yuyun Elizabeth P, M.Pd.	

Ketua Program Studi,
Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Elly Sukmanasa, M. Pd.
NIK. 104110012510

PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul “Perbedaan Hasil Belajar Subtema Keunikan Daerah Tempat Tinggalku dengan Pendekatan Saintifik Melalui Model Pembelajaran Kooperatif *Examples Non Examples* dan Model pembelajaran penemuan” yang saya susun sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana dari Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan di Bogor adalah merupakan hasil karya ilmiah saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi yang saya kutip dari karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian skripsi ini bukan hasil kerja saya sendiri atau plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Bogor, Juli 2017

Yang membuat pernyataan

Riri Erviyani

ABSTRAK

Riri Erviyani, 037113294. Perbedaan Hasil Belajar Subtema Keunikan Daerah Tempat Tinggalku dengan Pendekatan Saintifik melalui Model Pembelajaran Kooperatif *Examples Non Examples* dan Model Pembelajaran Penemuan. Pada Siswa Kelas IV A, B, dan C Sekolah Dasar Negeri Pondok Rumput Kota Bogor. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan, Bogor, 2017.

Penelitian ini adalah kuantitatif eksperimen quasi. Bertujuan untuk mengetahui Perbedaan Hasil Belajar Subtema Keunikan Daerah Tempat Tinggalku dengan Pendekatan Saintifik melalui Model Pembelajaran Kooperatif *Examples Non Examples* (kelas eksperimen 1) dan Model Pembelajaran Penemuan (kelas eksperimen 2), dan model konvensional (kelas kontrol)

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Pondok Rumput Kota Bogor pada siswa kelas IVA, IVB, dan IVC semester genap tahun pelajaran 2016/2017. Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas galat data dari ketiga sampel berdistribusi normal karena nilai L_{hitung} lebih kecil dari L_{tabel} . Pada uji homogenitas didapatkan nilai χ^2_{hitung} (3,039) < χ^2_{tabel} (5,991). Kemudian dilakukan uji hipotesis melalui uji t dengan kesimpulan hasil penelitian hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, maka :

1. Terdapat perbedaan hasil belajar subtema keunikan daerah tempat tinggal melalui model pembelajaran kooperatif *examples non examples* rata-rata nilai sikap sosial 88,4 dan model pembelajaran konvensional 86,69. Rata-rata N-Gain Model Pembelajaran kooperatif *Examples No Examples* 81 dan model konvensional 40.
2. Terdapat perbedaan hasil belajar subtema keunikan daerah tempat tinggal melalui model pembelajaran penemuan rata-rata nilai sikap sosial 87,83 dan model pembelajaran konvensional 86,69. Rata-rata N-Gain model pembelajaran penemuan 73 dan model pembelajaran konvensional 40.
3. Terdapat perbedaan hasil belajar subtema keunikan daerah tempat tinggal melalui model pembelajaran kooperatif *examples non examples* rata-rata nilai sikap sosial 88,4 dan model pembelajaran penemuan 87,83. Rata-rata N-Gain model pembelajaran kooperatif *examples non examples* 81 dan model pembelajaran penemuan 73.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar subtema keunikan daerah tempat tinggal dengan pendekatan saintifik melalui model pembelajaran kooperatif *examples non examples* dan model pembelajaran penemuan dan yang paling efektif adalah model pembelajaran kooperatif *examples non examples*.

Kata kunci : Hasil Belajar, Model pembelajaran Koo[eratif *Examples Non Exampels*, Model Pembelajaran Penemuan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, salawat serta salam tak lupa kita curahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan para umatnya. Berkat karunia, rahmat dan hidayahNya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul : “Perbedaan Hasil Belajar Subtema Keunikan Daerah Tempat Tinggalku Dengan Pendekatan Saintifik Melalui Model Pembelajaran Kooperatif *Examples Non Examples* dan Model Pembelajaran Penemuan”.

Penelitian skripsi ini menggunakan Metode Eksperimen Kuasi pada kelas IV-A, IV-B, dan IV-C Di Sekolah Dasar Negeri Pondok Rumput Kota Bogor Tahun Pelajaran 2016/2017.

Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini yaitu sebagai salah satu syarat mengikuti ujian Sarjana Pendidikan pada program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

Peneliti dengan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya, peneliti ucapkan kepada :

1. Dr. Bibin Rubini, M. Pd. selaku Rektor Universitas Pakuan.
2. Drs. Deddy Sofyan, M. Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
3. Elly Sukmanasa, M. Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
4. Dr. Saur M Tampubolon, M. Pd. dan Yuli Mulyawati, M. Pd. selaku dosen pembimbing 1 dan 2 yang telah bersedia meluangkan waktu,

tenaga, pikiran serta masukan yang sangat bermanfaat bagi penulis sehingga penulisan ini dapat diselesaikan dengan baik.

5. Dosen-dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, yang telah berbagi ilmu pengetahuan, keterampilan mengajar, serta wawasan kepada peneliti.
6. Rini Mulyani, M.Pd selaku Kepala Sekolah SDN Pondok Rumput yang telah memberikan izin penelitian sehingga peneliti bisa melaksanakan penelitian dengan baik.
7. Hj. Komariah, S. Pd.; Ida Hidayah ,S. Pd. Dan Ai Farida, S.Pd selaku guru kelas 4 A, B , dan C SDN Pondok Rumput yang telah bersedia membantu serta memberikan masukan yang sangat bermanfaat sehingga proses penelitian berjalan dengan baik.
8. Rekan-rekan Guru Sekolah Dasar Negeri Pondok Rumput yang telah membantu peneliti selama penelitian berlangsung.
9. Siswa dan siswi SDN Pondok Rumput yang telah membantu untuk kelancaran penyusunan skripsi ini.
10. Kedua orang tuaku tercinta Bapak Jamal dan Ibu Ningsih yang telah memberikan cinta, kasih sayang, perhatian dan selalu memberikan do'a dan dukungan baik moril maupun materil sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Adik tercinta Nurul Aulia dan Zaskia Putri yang memberikan do'a dan dukungan sehingga penyusunan skripsi dapat berjalan dengan lancar.

12. Hasta Purwansyah yang selalu memberikan doa, motivasi dan semangat sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
13. Sahabat-sahabatku Nisa Rahmah Agustini, Rizki Novi Andani dan Astri Desiyana. Yang telah membantu dan memberikan dorongan serta doa sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
14. Anggun M Fatmahadi, S.Pd yang telah membantu dan memberikan dorongan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
15. Teman-teman seperjuangan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar angkatan 2013, khususnya kelas D.
16. Orang-orang yang senantiasa berbagi dengan peneliti dalam segala hal yang tak bisa peneliti sebutkan satu persatu.

Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini banyak kekurangannya, oleh karena itu peneliti mengharapkan saran serta kritik yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Bogor, Juli 2017

Peneliti

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
LEMBAR BUKTI PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Kegunaan Hasil Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN TEORETIK	
A. Kajian Teoretik	
1. Hasil Belajar Subtema keunikan daerah Tempat Tinggalku	11
2. Pendekatan Saintifik	39
3. Model Pembelajaran Kooperatif <i>Examples Non Examples</i>	50
4. Model Pembelajaran penemuan	65
B. Hasil Belajar yang Relevan	81
C. Kerangka Berfikir	83
D. Hipotesis Penelitian	87
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	

A.	Tujuan Penelitian	89
B.	Tempat dan Waktu Penelitian	90
C.	Desain Penelitian Eksperimen Quasi	90
D.	Metode Penelitian Eksperimen quasi	92
E.	Populasi dan Sampel	92
F.	Teknik Pengumpulan Data	93
G.	Instrumen Pengumpulan Data	94
H.	Teknik Analisis Data	104
I.	Hipotesis Statistik	109
J.	Jadwal Kegiatan Penelitian	111
BAB	IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A.	Deskripsi Data Hasil Penelitian	112
B.	Pengujian Persyaratan Analisis	125
C.	Pembahasan Hasil Penelitian	137
D.	Keterbatasan Penelitian	142
BAB	V SIMPULAN DAN SARAN	
A.	Simpulan	145
B.	Implikasi	147
C.	Saran	148
DAFTAR PUSTAKA	150

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Desain Penelitian	90
Tabel 3.2	Populasi kelas IV Sekolah Dasar negeri Pondok umput	92
Tabel 3.3	Desain Penilaian Hasil Belajar	95
Tabel 3.4	Rubrik Penilaian Sikap Sosial	96
Tabel 3.5	Format Observasi	96
Tabel 3.6	Kisi-kisi Penilaian Pengetahuan (sebelum uji coba)	97
Tabel 3.7	Kisi-kisi Penilaian Pengetahuan (sesudah uji coba)	98
Tabel 3.8	Kriteria Reabilitas	101
Tabel 3.9	Indeks Tingkat Kesukaran Butir Soal	102
Tabel 3.10	Klasifikasi Indeks Daya Pembeda	104
Tabel 3.11	Kriteria N – Gain	105
Tabel 3.12	Rincian Kegiatan Penelitian	111
Tabel 4.1	Rekapitulasi Hasil Uji Coba Instrumen Penelitian Hasil Belajar kognitif (Validitas, Reabilitas, Tinglat Kesukaran Butir Soal dan Daya Pembeda)	112
Tabel 4.2	Rekapitulasi Hasil Observasi Penelitian Sikap Sosial Kelas Eksperimen 1 Subtema Keunikan Daerah Tempat Tinggalku	113
Tabel 4.3	Rekapitulasi Hasil Observasi Penelitian Sikap Sosial Kelas Eksperimen 2 Subtema Keunikan Daerah Tempat Tinggalku	114
Tabel 4.4	Rekapitulasi Hasil Observasi Penelitian Sikap Sosial Kelas Kontrol Subtema Keunikan Daerah Tempat Tinggalku	114
Tabel 4.5	Rekapitulasi Data Tingkat Kesukaran Soal Setelah Penelitian pada kelas Eksperimen 1, kelas Eksperimen 2, dan kelas Kontrol	115

Tabel 4.6	Rekapitulasi Data Daya Pembeda Setelah Penelitian pada kelas Eksperimen 1, kelas Eksperimen 2, dan kelas Kontrol	116
Tabel 4.7	Distribusi Frekuensi Skor N-Gain Kelompok Kelas Eksperimen 1 Melalui Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif <i>Examples Non Examples</i>	118
Tabel 4.8	Distribusi Frekuensi Skor N-Gain Kelompok Kelas Eksperimen 2 Melalui Penggunaan Model Pembelajaran Penemuan	120
Tabel 4.9	Distribusi Frekuensi Skor N-Gain Kelompok Kelas Kontrol Melalui Penggunaan Model Pembelajaran Konvensional	122
Tabel 4.10	Rekapitulasi Skor Rata-rata Kelompok Kelas Model <i>Examples Non examples</i> , Kelompok Kelas Model Penemuan, dan Kelompok Kelas Model Konvensional .	123
Tabel 4.11	Hasil Uji Normalitas	125
Tabel 4.12	Hasil Uji Homogenitas Instrumen Hasil Belajar Subtema Keunikan daerah Tempat Tinggalku	127
Tabel 4.13	Hasil Uji t Rata-rata N-Gain Kelompok Kelas <i>Examples Non examples</i> dan Kelas Konvesional	129
Tabel 4.14	Hasil Uji t Rata-rata N-Gain Kelompok Kelas Penemuan dan Kelas Konvesional	131
Tabel 4.15	Hasil Uji t Rata-rata N-Gain Kelompok Kelas <i>Examples non examples</i> dan Kelas Penemuan	133
Tabel 4.16	Rekapitulasi Nilai N-Gain dan Ketuntasan Hasil Belajar Subteka Keunikan daerah Tempat Tinggalku ...	135

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Bagan Kerangka Berfikir	84
Gambar 4.1	Histogram Hasil Belajar Subtema Keunikan Daerah Tempat Tinggalku dengan Pendekatan Saintifik melalui Model pembelajaran <i>Examples Non examples</i>	118
Gambar 4.2	Histogram Hasil Belajar Subtema Keunikan Daerah Tempat Tinggalku dengan Pendekatan Saintifik melalui Model pembelajaran Penemuan	120
Gambar 4.3	Histogram Hasil Belajar Subtema Keunikan Daerah Tempat Tinggalku dengan Pendekatan Saintifik melalui Model pembelajaran Konvensional	122
Gambar 4.4	Histogram Hasil Belajar Subtema Keunikan Daerah Tempat Tinggalku Kelompok Model <i>Examples Non examples</i> , Kelompok Kelas Model Penemuan, dan Kelompok Kelas Model Konvensional	124
Gambar 4.5	Kurva Penolakan dan Penerimaan H_0 Pada Kelas <i>Examples Non Examples</i> dan Konvensional	130
Gambar 4.6	Kurva Penolakan dan Penerimaan H_0 Pada Kelas Penemuan dan Konvensional.....	132
Gambar 4.5	Kurva Penolakan dan Penerimaan H_0 Pada Kelas <i>Examples Non Examples</i> dan Penemuan	134
Gambar 4.5	Diagram N-Gain dan Ketuntasan Hasil Belajar Subtema Keunikan Daerah Tempat Tinggalku Model Pembelajaran kooperatif <i>Examples non examples</i> , Model Pembelajaran penemuan, dan Model Pebelajaran Konvensional	136

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	1	Surat Keputusan Pembimbing Skripsi	153
Lampiran	2	Surat Izin Uji Coba Instrumen untuk SDN Kebon Pedes 01	154
Lampiran	3	Surat Izin Penelitian untuk SDN Pondok Rumput	155
Lampiran	4	Surat Keterangan Telah Melaksanakan Uji Coba Instrumen SDN Kebon Pedes 01	156
Lampiran	5	Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian SDN Pondok Rumput	157
Lampiran	6	Instrumen Penilaian Sikap Sosial Siswa Kelas Eksperimen 1.....	158
Lampiran	7	Instrumen Penilaian Sikap Sosial Siswa Kelas Eksperimen 2.....	160
Lampiran	8	Instrumen Penilaian Sikap Sosial Siswa Kelas Kontrol	162
Lampiran	9	Instrumen Soal Uji Coba	164
Lampiran	10	Kunci Jawaban	169
Lampiran	11	Soal Pretest dan Posttest	170
Lampiran	12	Kunci Jawaban	173
Lampiran	13	Rekapitulasi Hasil Uji Coba Instrumen	174
Lampiran	14	Perhitungan Manual Uji Coba Instrumen	180
Lampiran	15	Program Semester	184
Lampiran	16	Silabus Kelas Eksperimen 1	186
Lampiran	17	Silabus Kelas Eksperimen 2.....	190
Lampiran	18	Silabus Kelas Kontrol	194
Lampiran	19	RPP Kelas Eksperimen 1	198
Lampiran	20	RPP Kelas Eksperimen 2	207
Lampiran	21	RPP Kelas Kontrol.....	215
Lampiran	22	Materi Ajar	223
Lampiran	23	Media Pembelajaran.....	223
Lampiran	24	LKPD Model Pembelajaran <i>Examples Non Examples</i>	224
Lampiran	25	LKPD Model Pembelajaran Penemuan	225

Lampiran	26	Soal Hasil Uji Kelas Eksperimen 1	226
Lampiran	27	Soal Hasil Uji Kelas Eksperimen 2	232
Lampiran	28	Soal Hasil Uji Kelas Kontrol	238
Lampiran	29	Perhitungan N-Gain Kelas Eksperimen 1	222
Lampiran	30	Uji Normalitas Kelas Eksperimen 1	248
Lampiran	31	Perhitungan N-Gain Kelas Eksperimen 2	252
Lampiran	32	Uji Normalitas Kelas Eksperimen 2	256
Lampiran	33	Perhitungan N-Gain Kelas Kontrol	260
Lampiran	34	Uji Normalitas Kelas Kontrol	264
Lampiran	35	Uji Homogenitas	269
Lampiran	36	Uji Hipotesis Nol	275
Lampiran	37	Penelusuran Implementasi Kurikulum 2013 Kelas Eksperimen 1	282
Lampiran	38	Penelusuran Implementasi Kurikulum 2013 Kelas Eksperimen 2	283
Lampiran	39	Penelusuran Implementasi Kurikulum 2013 Kelas Kontrol	284
Lampiran	40	Dokumentasi	285
Lampiran	41	Daftar Hadir Kelas Eksperimen 1	286
Lampiran	42	Daftar Hadir Kelas Eksperimen 2	287
Lampiran	43	Daftar Hadir Kelas Kontrol.....	288
Lampiran	44	Tabel Distribusi Normal Z	289
Lampiran	45	Tabel Nilai Kritis L untuk Uji Liliefors	390
Lampiran	46	Tabel Nilai-nilai untuk Distribusi Chi Kuadrat	391
Lampiran	47	Daftar Riwayat Hidup.....	392

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting terhadap kehidupan manusia. Pendidikan dapat mempengaruhi perkembangan manusia dalam seluruh aspek kepribadian dan kehidupannya. Mutu pendidikan yaitu merupakan *input, process, dan output* pendidikan, dengan mutu tersebut maka banyaknya faktor-faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan, Peningkatannya mutu pendidikan dasar harus diperbaiki demi meningkatnya pendidikan dan mempermudah guru melalui berbagai penyesuaian kurikulum atau disebut dengan Kurikulum 2013 SD. Pendidikan menurut kebaruan begitupun kurikulum yang berada di Indonesia selalu mengalami perubahan.

Pada tahun 2013 Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan telah mengembangkan Kurikulum Baru, yaitu untuk sebagai koreksi atau perbaikan dan sekaligus penyempurnaan serta penguatan dari kurikulum sebelumnya KTSP yang kemudian dikenal dengan kurikulum baru yaitu kurikulum 2013. Dari delapan standar nasional pendidikan antara lain Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang diperbaiki standar kompetensi (SK) menjadi kompetensi inti (KI) yang terdiri atas (KI-1) adalah aspek sikap spriritual aspek sikap menunjukan

sisi religius dan sosial yang akan siswa terapkan dalam kehidupan sehari-hari, (KI-2) adalah aspek sikap sosial, (KI-3) adalah aspek pengetahuan aspek pengetahuan melatih siswa untuk memperbesar rasa ingin tahu pada iptek, budaya, kebangsaan sehingga menyimpulkan pengetahuan yang faktual dan terkonsep. (KI-4) adalah aspek keterampilan aspek keterampilan yaitu menjadikan siswa menjadi produktif baik dalam berfikir maupun bertindak.

Standar isi pada setiap mata pelajaran minimal terdiri dari kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) bertujuan untuk merumuskan materi pembelajaran pada setiap semester, setiap tahun pelajaran, dan jenjang satuan pendidikan dalam bentuk tema/subtema.

Standar proses implementasi Kurikulum 2013 pemerintah menekankan dalam pembelajaran yaitu menggunakan pendekatan saintifik atau pendekatan ilmiah yang terdiri atas kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan menyimpulkan, dan Pendekatan pembelajaran keaktifan siswa (*active learning*) dengan menerapkan minimal model pembelajaran penemuan (*discovery learning*), model pembelajaran inkuiri (*inquiry learning*), model pembelajaran pemecahan berbasis masalah (*problem based learning*), dan model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*), dan sangat disarankan menerapkan model pembelajaran diterapkan pada KTSP. Adapun penilaian hasil belajar sebagai penilaian otentik yang meliputi

(KI-1) aspek spritual pada mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti (PABP), (KI-2) penilaian aspek sosial pada mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan (PPKn), (KI-3) penilaian aspek pengetahuan pada semua mata pelajaran. Dan (KI-4) penilaian aspek keterampilan pada semua mata pelajaran.

Berdasarkan hasil observasi sebelumnya pada tahun 2015 Sekolah dasar Pondok Rumput menyelenggarakan Kurikulum 2013, kesiapan sekolah dalam pergantian kurikulum tersebut sudah seimbang karena sudah tersedianya media, namun masih ada beberapa kelas yang belum diterapkan kurikulum 2013 tersebut hanya kelas 1 dan 4 yang sudah menjalankan kurikulum 2013 di kelasnya, maka diperoleh data yang menunjukkan bahwa hasil belajar pada subtema keunikan daerah tempat tinggalku di kelas IV belum sesuai dengan yang diharapkan. Sekolah yang dijadikan tempat penelitian oleh peneliti yaitu Sekolah Dasar Negeri Pondok Rumput. Setelah dilihat dari hasil belajar pada subtema keunikan daerah tempat tinggalku masih tergolong rendah. Di Sekolah Dasar Negeri Pondok Rumput ini peneliti melakukan penelitian pada siswa kelas IVA, IVB, dan IVC yang jumlah masing-masing siswa perkelas yaitu kelas IV A 33 siswa laki-laki 15 siswa dan perempuan 18 siswa, kelas IV B 34 siswa laki-laki 14 perempuan 20 , dan kelas IV C 33 siswa laki-laki 15 perempuan 18, yang total keseluruhan siswa dari kelas tersebut adalah 99 siswa. Siswa yang belum mencapai KKM yaitu 51 siswa

atau 51% sedangkan siswa yang sudah mencapai KKM hanya 48 siswa atau 49% KKM yang ditentukan di sekolah tersebut adalah 75.

Peneliti akan meneliti kelas IV pada tema 8 yaitu tempat tinggalku subtema 2 keunikan daerah tempat tinggalku, pada pembelajaran pertama dan muatan pembelajaran pada pembelajaran pertama yaitu antara lain PPKn, Ilmu Pengetahuan Sosial, dan Ilmu Pengetahuan Alam dikarenakan rendahnya hasil belajar subtema keunikan daerah tempat tinggalku disebabkan guru kurang mampu membuat media pembelajaran yang membuat siswa menjadi bingung dan tidak aktif, kondisi seperti itu akan mengakibatkan materi yang disampaikan oleh guru kurang di pahami oleh siswa, tuntutan akan pemahaman materi ajar akan diujikan dalam bentuk ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester. Hasil nilai yang tidak sesuai dengan harapan kriteria ketuntasan minimal akan didapatkan siswa jika siswa tidak menguasai materi yang diajarkan oleh guru.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan sebelumnya, masih terdapat berbagai persoalan yang sebenarnya harus segera dibenahi agar dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah tersebut. Salah satu masalah yang dihadapi saat ini yaitu proses pembelajaran yang terjadi selama ini kurang mampu mengembangkan kemampuan berfikir siswa. Pelaksanaan proses pembelajaran di kelas hanya diarahkan pada kemampuan siswa untuk menghafal informasi tanpa bisa memahami informasi yang diperoleh yang nantinya dapat

di dihubungkan dengan situasi dalam kehidupan sehari-hari. Persoalan lainnya yaitu dalam kegiatan belajar mengajar, pada saat proses belajar mengajar guru menggunakan model pembelajaran yang hampir sama untuk semua pembelajaran seperti metode ceramah saja, pembelajaran seperti ini tentunya menimbulkan kesan yang monoton sehingga siswa kurang aktif dan kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran dan jarang sekali menggunakan alat peraga yang diberikan saat proses pembelajaran. Rata-rata guru di Sekolah Dasar Negeri Pondok Rumput lebih sering mengajar menggunakan metode ceramah karena dianggap mudah dalam penerapannya, sehingga siswa hanya duduk mendengarkan, mencatat dan mengerjakan tugas.

Hal di atas menunjukkan bahwa perlu diadakannya perbaikan pada sistem dan proses pembelajaran. Upaya yang dapat dilakukan dalam mengatasi masalah tersebut adalah bagaimana agar siswa dapat belajar dengan efektif sehingga mampu berperan secara aktif dalam mengembangkan kemampuan yang dimilikinya. Guru menjadi pengantar bagi siswa untuk menjalani kegiatan sehari-hari. Ketika di sekolah guru mempraktikkan pembelajaran yang menyesuaikan dengan tuntutan saat ini. Penerapan model pembelajaran menjadi salah satu cara agar melatih siswa mengolah pola pikirnya. Model Pembelajaran *Example non Example* yakni model yang melatih kesiapan siswa dan saling memberikan pengetahuan. Dan Model

Pembelajaran Penemuan yakni model yang dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk mencari dan menemukan sendiri . Melalui proses kegiatan belajar mengajar sehingga siswa terlatih dalam membangun pengetahuan sendiri, peserta didik mampu mengarahkan kegiatan belajarnya sendiri dengan melibatkan akal nya dan motivasi sendiri. Dalam kedua model ini peneliti gunakan karena model ini merupakan model pembelajaran yang menggunakan media. Manfaat media ini adalah untuk membantu guru dalam proses mengajar. Dengan media diharapkan proses belajar dan mengajar lebih komunikatif dan menarik.

Berdasarkan pada latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul "Perbedaan Hasil Belajar Subtema Keunikan Daerah Tempat Tinggalku dengan Pendekatan Saintifik melalui Model Pembelajaran Kooperatif *Example non Example* dan Model pembelajaran Penemuan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan penelitian, yaitu sebagai berikut :

1. Guru kurang dapat mengolah pembelajaran kurikulum 2013 yang mengintegrasikan beberapa muatan pelajaran.
2. Guru kurang kreatif dalam menyajikan materi keunikan daerah tempat tinggalku sehingga kurang terjadinya interaksi yang baik antara pendidik dan peserta didik.

3. Guru kurang menerapkan model pembelajaran yang dirujuk sebagai model pembelajaran Kurikulum 2013 karena belum dipelajari dan dipraktikkan di sekolah.
4. Guru kurang memfasilitasi atau kurang mengajak siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.
5. Guru kurang memanfaatkan media ajar yang telah disediakan di sekolah.
6. Siswa kurang kondusif dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dapat dibatasi permasalahan sebagai berikut:

1. Tema Tempat Tinggalku dan Subtema Keunikan daerah Tempat Tinggalku
2. Penelitian ini dibatasi dengan pembelajaran pertama.
3. Penelitian ini dibatasi dengan muatan pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Ilmu Pengetahuan Sosial, dan Ilmu Pengetahuan Alam.
4. Menggunakan pendekatan saintifik.
5. Penerapan model pembelajaran kooperatif *examples non examples*, model pembelajaran penemuan (*discovery learning*) dan model pembelajaran konvensional.

6. Penilaian hasil belajar dinilai pada aspek pengetahuan (KD 3), kecuali pada muatan pelajaran PPKn dinilai pada aspek sikap sosial (KD 2) dan aspek pengetahuan (KD 3).
7. KKM : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (75), Ilmu Pengetahuan Sosial (75) dan Ilmu Pengetahuan Alam (75).
8. Kelas IV A, IV B, dan IV C Sekolah Dasar Negeri Pondok Rumpit Kota Bogor.
9. Semester Genap tahun pelajaran 2016/2017.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar pembelajaran pertama pada subtema keunikan daerah tempat tinggalku melalui model pembelajaran kooperatif *Example Non Example* dan model konvensional di Sekolah Dasar Negeri Pondok Rumpit Semester Genap Tahun pelajaran 2016/2017?
2. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar pembelajaran pertama pada subtema keunikan daerah tempat tinggalku melalui model pembelajaran penemuan dan model konvensional di Sekolah Dasar Negeri Pondok Rumpit Semester Genap Tahun pelajaran 2016/2017?
3. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar pembelajaran pertama pada subtema keunikan daerah tempat tinggalku melalui model

pembelajaran kooperatif *Example non Example* dan penemuan (*discovery learning*) di Sekolah Dasar Negeri Pondok rumput Semester Genap Tahun pelajaran 2016/2017?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan yang meliputi kegunaan teoritis dan kegunaan praktis, yaitu sebagai berikut:

1. Kegunaan Praktis:

a. Bagi guru

- 1) Memberikan wawasan kepada guru tentang model pembelajaran Kurikulum 2013 seperti model pembelajaran *Example non Example* dan model penemuan, sehingga dapat mengubah pola pikir bahwa model pembelajaran dapat diterapkan pada kurikulum 2013 dengan mata pelajaran integrasi.
- 2) Membuat guru menjadi lebih kreatif dalam melakukan kegiatan pembelajaran agar dapat diterima siswa dengan baik dan meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Bagi siswa

- 1) Dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan sehingga menumbuhkan minat, motivasi dan hasil belajar siswa.

2) Meningkatkan rasa peduli terhadap teman dan dapat berinteraksi antar siswa dengan baik dalam kegiatan suatu pembelajaran.

c. Bagi sekolah

1) Menjadi rujukan untuk pihak sekolah dalam mengembangkan kemampuan guru ketika proses kegiatan belajar mengajar. Dapat memberikan motivasi kepada guru dalam pencapaian keberhasilan siswa dengan penerapan model pembelajaran Kurikulum 2013 untuk memperbaiki KBM di kelas.

2) Memberikan alternatif model pembelajaran kooperatif yang dapat diterapkan di lingkungan sekolah Sekolah Dasar Negeri Pondok Rumput.

2. Kegunaan teoritis:

Guru mendapat pengetahuan baru mengenai penerapan model pembelajaran Kurikulum 2013 yaitu model pembelajaran *Example Non Example* dan model penemuan (*discovery learning*). Yang menjadikan siswa saling memberikan pengetahuan dan dapat berkembang dengan cepat dan sesuai dengan kecepatannya sendiri.

BAB II

KAJIAN TEORETIK

A. Kajian Teoretik

1. Hasil Belajar Subtema Keunikan Daerah Tempat Tinggalku

a. Pengertian Hasil Belajar

Pada dasarnya hasil belajar merupakan proses perubahan tingkah laku siswa setelah mengalami proses pembelajaran yang dapat meningkatkan dan mengembangkan potensi atas kognitif yang dimiliki siswa. Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Untuk mengaktualisasikan hasil belajar tersebut diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat.

Hasil belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil belajar yang diperoleh melalui proses belajar. Banyak pengertian hasil belajar yang dikemukakan oleh para ahli antara lain, Purwanto (2011:38-39) Hasil belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya. Senada dengan pendapat Winkel yang dikutip oleh Purwanto (2011:45)

bahwa hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Diperkuat oleh pendapat Hamalik yang dikutip oleh Rusman (2015:67) yang menyatakan bahwa hasil belajar itu dapat terlihat dari terjadinya perubahan dari presepsi dan perilaku, termasuk juga perbaikan perilaku.

Hasil belajar sering kali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Abdurrahman yang dikutip oleh Jihad dan Abdul Haris (2012:14) Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap.

Suprijono yang dikutip oleh Thobroni (2016:20) mengemukakan hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan. Senada dengan pendapat Hamalik dikutip oleh Jihad dan Abdul Haris (2012-15) bahwa hasil-hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, dan sikap-sikap, serta apersepsi dan abilitas.

Perubahan dalam kepribadian ditunjukkan oleh adanya perubahan perilaku akibat belajar, dalam usaha memudahkan

memahami dan mengukur perubahan perilaku maka perilaku kejiwaan manusia dibagi menjadi tiga domain atau ranah, menurut Ratnawulan dan Rusdiana A (2015:57) hasil belajar dapat dikelompokkan menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

b. Jenis-jenis Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku pada siswa akibat belajar, perubahan perilaku disebabkan karena dia mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Pencapaian itu didasarkan atas tujuan pengajaran yang ditetapkan. Hasil itu dapat berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik. Bloom dalam Suprijono yang dikutip oleh Thobroni (2016-21) hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Domain Kognitif mencakup : 1) *Knowledge* (pengetahuan, ingatan), 2) *Comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), 3) *Application* (menerapkan), 4) *Analysis* (menguraikan, merencanakan, membentuk bangunan baru), 5) *Evaluating* (menilai). Domain Afektif mencakup : 1) *Receiving* (sikap menerima), 2) *Responding* (memberikan respon), 3) *Valuing* (nilai), 4) *Organizing* (organisasi), 5) *Characterization* (karakterisasi). Domain Psikomotorik mencakup : 1) *Initiatiry*, 2) *Pre-routine*, 3)

Routinized, 4) Keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual. Senada dengan pendapat Usman yang dikutip oleh Jihad dan Abdul Haris (2012:16-19) menyatakan bahwa hasil belajar yang dicapai oleh siswa sangat erat kaitannya dengan rumusan tujuan instruksional yang direncanakan guru sebelumnya yang dikelompokkan kedalam tiga kategori, yakni domain kognitif, afektif, dan psikomotor.

1) Domain Kognitif

- a) Pengetahuan (*Knowledge*). Jenjang yang paling rendah dalam kemampuan kognitif meliputi pengajaran tentang hal-hal yang bersifat khusus atau universal, mengetahui metode dan proses, penguatan terhadap suatu pola, struktur atau seting. Dalam hal ini tekanan utama pada pengenalan kembali fakta, Kata-kata, yang dapat dipakai : definisikan, ulang, laporkan, ingat, garis bawahi, sebutkan, daftar dan sambungkan.
- b) Pemahaman (*Comprehension*). Jenjang setingkat di atas pengetahuan ini akan meliputi penerimaan dalam komunikasi secara akurat, menempatkan hasil komunikasi dalam bentuk penyajian yang berbeda, mereorganisasikannya secara singkat tanpa merubah pengertian dan dapat mengeksplorasi.

- c) Aplikasi atau penggunaan prinsip atau metode pada situasi yang baru
 - d) *Analisa*. Jenjang yang keempat ini akan menyangkut terutama kemampuan anak dalam memisah-misah (breakdown) terhadap suatu materi menjadi bagian-bagian itu dan cara materi itu diorganisir.
 - e) *Sinestesa*. Jenjang yang sudah satu tingkat lebih sulit dari analisa ini adalah meliputi anak untuk menarukan/menempatkan bagian-bagian atau elemen satu atau bersama sehingga membentuk suatu keseluruhan yang koheren.
 - f) *Evaluasi*. Jenjang ini adalah yang paling atau yang dianggap paling sulit dalam kemampuan pengetahuan anak didik.
- 2) Domain Kemampuan sikap (*Affective*)
- a) Menerima atau memperhatikan. Jenjang pertama ini akan meliputi sifat sensitif terhadap adanya eksistensi suatu phenomena tertentu atau suatu stimulus dan kesadaran yang merupakan perilaku kognitif. Termasuk didalamnya juga keinginan untuk menerima atau memperhatikan.
 - b) Merespon. Dalam jenjang ini anak didik dilibatkan secara puas dalam suatu subjek tertentu, phenomena atau

suatu kegiatan sehingga ia akan mencari-cari dan menambah kepuasan dari bekerja dengannya atau terlibat di dalamnya.

- c) Penghargaan. Pada level ini perilaku anak didik adalah konsisten dan stabil, tidak hanya dalam persetujuan terhadap suatu nilai tetapi juga pemilihan terhadapnya dan keterliatannya pada suatu pandangan atau ide tertentu.
 - d) Mengorganisasikan. Dalam jenjang ini anak didik membentuk suatu sistem nilai yang dapat menuntun perilaku.
 - e) Mempribadi (mewatak). Pada tingkat terakhir sudah ada internalisasi, nilai-nilai telah mendapatkan tempat pada diri individu, diorganisir ke dalam suatu sistem yang bersifat internal dan memiliki kontrol perilaku.
- 3) Domain Psikomotorik.
- a) Menirukan. Apabila ditunjukkan kepada anak didik suatu action yang diamati (*observable*), maka ia akan mulai membuat suatu tiruan terhadap action itu sampai pada tingkat sistim otot-ototnya dan dituntun oleh dorongan kata hari untuk menirukan.
 - b) Manipulasi. Pada tingkat ini anak didik dapat menampilkan suatu action seperti yang dijarkan dan

juga tidak hanya pada seperti yang diamati, dia mulai dapat membedakan antara satu set action dengan yang lain, menjadi mampu memilih action yang diperlukan dan mulai memiliki keterampilan dalam memanipulasi.

- c) Keseksamaan (*Precision*). Ini meliputi kemampuan anak didik dalam penampilan yang telah sampai pada tingkatperbaikan yang lebih tinggi dalam mereproduksi suatu kegiatan tertentu.
- d) Artikulasi (*Articulation*). Yang utama di sini anak didik telah dapat mengkoordinasikan serenten action dengan menetapkan urutan/sikuen secara tepat di antara action yang berbeda-beda.
- e) Naturalisasi. Tingkat terakhir dari kemampuan psikomorik adalah apabila anak telah dapat melakukan secara alami satu action atau sejumlah action yng urut.

Sedangkan teori lain mengenai jenis-jenis hasil belajar Ratnawulan dan Rusdiana (2015:57-58) mengemukakan bahwa secara eksplisit ketiga ranah ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Setiap mata pelajaran selalu mengandung ketiga ranah tersebut, namun penekanannya selalu berbeda.

1) Ranah psikomotor

Ranah psikomotor berhubungan dengan hasil belajar yang pencapaiannya melalui keterampilan manipulasi, yang melibatkan otot dan kekuatan fisik. Ranah psikotorik adalah ranah yang berhubungan dengan aktivitas fisik, misalnya menulis, memukul, melompat dan sebagainya.

2) Ranah Kognitif

Ranah kognitif berhubungan erat dengan kemampuan berfikir, termasuk kemampuan menghafal, memahami, mengaplikasi, menganalisis, menyintesis, dan kemampuan mengevaluasi.

3) Ranah Afektif

Ranah afektif mencakup watak perilaku seperti sikap, minat, konsep diri, nilai dan moral.

Bloom yang dikutip oleh Sudjana (2009:22-23) mengemukakan dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah yaitu: *Ranah Kognitif* berkenaan dengan hasil intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek tersebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk

kognitif tingkat tinggi. *Ranah Afektif* berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. *Ranah psikomotoris* berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotor, yakni: gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

Sedangkan Gagne dalam Sanjaya yang dikutip oleh Tampubolon (2014:141) mengidentifikasi lima jenis hasil belajar, yaitu:

- 1) Belajar keterampilan intelektual yakni belajar diskriminasi, belajar konsep, dan belajar kaidah
- 2) Belajar informasi verbal, yaitu belajar melalui simbol-simbol tertentu.
- 3) Belajar mengatur kegiatan intelektual, yakni belajar mengatur kegiatan intelektual yang berhubungan dengan kemampuan mengaplikasikan keterampilan intelektual.
- 4) Belajar sikap, yaitu belajar menentukan tindakan tertentu.
- 5) Belajar keterampilan motorik, yaitu belajar melakukan gerakan-gerakan tertentu mulai dari yang sangat sederhana hingga yang kompleks seperti mengoperasikan mesin atau kendaraan.

c. Faktor-faktor Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Pendapat para pakar tentang faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar siswa di sekolah cukup bervariasi ada yang menganggap bahwa faktor yang terpenting adalah guru. Ada pula yang beranggapan bahwa faktor yang terpenting adalah faktor kelengkapan sarana dan fasilitas dan lain sebagainya. Makmum yang dikutip oleh Taufik *et.al.* (2011:5.20) mengemukakan ada tiga faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa di sekolah yaitu :

- 1) Faktor input (masukan) meliputi: raw input atau masukan dasar yang menggambarkan kondisi individual anak dengan segala karakteristik fisik dan psikis yang dimilikinya, instrumental input (masukan instrumental) yang mencakup guru, kurikulum, materi dan metode, sarana dan fasilitas, environmental input (masukan lingkungan) yang mencakup lingkungan fisik, geografis, sosial, dan lingkungan budaya.
- 2) Faktor Proses : menggambarkan bagaimana ketiga jenis input tersebut saling berinteraksi satu sama lain terhadap aktivitas belajar anak.

- 3) Faktor Output adalah perubahan tingkah laku yang diharapkan terjadi pada anak setelah anak melakukan aktivitas belajar.

Lain halnya yang dikemukakan Munadi yang dikutip oleh Rusman (2015:67-68) faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar meliputi faktor internal dan eksternal, yaitu :

1) Faktor Internal

a) Faktor Fisiologis

Secara umum kondisi fisiologis, seperti kondisi kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya hal tersebut dapat mempengaruhi siswa dalam menerima materi pelajaran.

b) Faktor Psikologis

Setiap individu dalam hal ini siswa pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentunya hal ini turut memengaruhi hasil belajarnya. Beberapa faktor psikologis meliputi inteligensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif dan daya nalar siswa.

c) Faktor Eksternal

(1) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan dapat memengaruhi hasil belajar. Faktor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan alam misalnya suhu, kelembaban dan lain-lain. Belajar pada tengah hari di ruang yang memiliki ventilasi udara yang kurang tentunya akan berbeda suasana belajarnya dengan yang belajar di pagi hari yang udaranya masih segar dan di ruang yang cukup mendukung untuk bernafas lega.

(2) Faktor Instrumental

Faktor-faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang telah direncanakan. Faktor instrumental ini berupa kurikulum, sarana dan guru.

Sedangkan menurut Darsono dikutip oleh Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran (2006:137-138) mengemukakan bahwa secara umum hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu faktor-faktor yang ada dalam diri siswa dan faktor eksternal yaitu faktor-faktor yang berada diluar diri pelajar, yang tergolong faktor internal ialah:

- 1) Faktor fisiologis atau jasmani individu baik bersifat bawaan maupun yang diperoleh dengan melihat, mendengar, struktur tubuh, cacat tubuh dan sebagainya.
- 2) Faktor psikologis baik yang bersifat bawaan maupun keturunan, yang meliputi :
 - a) Faktor intelektual terdiri atas : Faktor potensial, yaitu intelegensi dan bakat, faktor aktual yaitu kecakapan nyata dan prestasi.
 - b) Faktor nonintelektual yaitu komponen-komponen kepribadian tertentu seperti sikap, minat, kebiasaan, motivasi, kebutuhan, konsep diri, penyesuaian diri, emosional, dan sebagainya.
- 3) Faktor kematangan baik fisik maupun psiki, yang tergolong faktor eksternal ialah:
 - a) Faktor sosial terdiri atas :faktor lingkungan keluarga, faktor lingkungan sekolah, faktor lingkungan masyarakat, dan faktor kelompok.
 - b) Faktor budaya seperti : adat istiadat, ilmu pengetahuan dan teknologi, kesenian dan sebagainya.
 - c) Faktor lingkungan fisik, seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar, iklim dan sebagainya.
 - d) Faktor spritual atau lingkungan keagamaan.

Sedangkan teori lain mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar Damiyati dan Mudjiono (2006:260) mengemukakan bahwa dari sisi siswa yang bertindak belajar akan menimbulkan masalah-masalah intern belajar. Dari sisi guru, yang memusatkan perhatian pada pebelajar yang belajar maka akan muncul faktor-faktor ekstern yang memungkinkan terjadinya belajar. Faktor intern yang dialami dan dihayati oleh siswa meliputi hal-hal seperti, sikap terhadap belajar, motivasi belajar, konsentrasi belajar, kemampuan mengolah bahan belajar, kemampuan menyimpan perolehan hasil belajar, kemampuan menggali hasil belajar, rasa percaya diri siswa, intelegensi dan keberhasilan belajar, kebiasaan belajar, dan cita-cita siswa. Faktor-faktor intern ini akan menjadi masalah sejauh siswa tidak dapat menghasilkan tindak belajar yang menghasilkan hasil belajar yang lebih baik. Faktor-faktor ekstren belajar meliputi hal-hal sebagai berikut : guru sebagai pembina belajar, prasarana dan sarana pembelajaran, kebijakan penilaian, lingkungan sosial siswa di sekolah, dan kurikulum sekolah. Dari sisi guru sebagai pembelajar maka peranan guru dalam mengatasi masalah-masalah ekstren belajar merupakan prasyarat terlaksananya siswa dapat belajar. Diperkuat oleh pendapat Slameto yang dikutip oleh Tampubolon (2014:142) menjelaskan bahwa faktor-faktor yang

mempengaruhi hasil belajar dapat dibedakan menjadi dua golongan yaitu faktor yang ada pada diri siswa itu sendiri yang meliputi :

- 1) Faktor biologis, yang meliputi kesehatan, gizi, pendengaran, dan penglihatan. Jika salah satu faktor biologis terganggu, hal itu akan mempengaruhi hasil belajar.
- 2) Faktor psikologis, yang meliputi Inteligensi, minat dan motivasi, serta perhatian ingatan berfikir.
- 3) Faktor kelelahan yang meliputi kelelahan jasmani dan rohani. Kelelahan jasmani ditandai dengan lemah tubuh, lapar, haus dan mengantuk. Sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu akan hilang.

Faktor yang ada di luar individu disebut faktor eksternal, yang meliputi :

- 1) Faktor keluarga, yaitu lembaga pendidikan yang pertama dan terutama lembaga pendidikan dalam ukuran kecil tetapi bersifat menentukan untuk pendidikan dalam ukuran besar.
- 2) Faktor sekolah, yang meliputi metode mengajar kurikulum, hubungan guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan berdisiplin di sekolah.

3) Faktor masyarakat, yang meliputi bentuk kehidupan masyarakat sekitar yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Jika lingkungan belajar siswa adalah terpelajar, maka siswa akan terpengaruh dan terdorong untuk lebih belajar.

d. Tujuan Hasil Belajar

Untuk memperoleh hasil belajar, dilakukan evaluasi atau penilaian yang merupakan tindak lanjut atau cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa. Kemajuan prestasi belajar siswa tidak saja diukur dari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan tetapi juga sikap dan keterampilan. Setelah melalui proses belajar maka siswa diharapkan dapat mencapai tujuan belajar yang disebut juga sebagai hasil belajar kemampuan yang dimiliki siswa setelah menjalani proses belajar. Hamalik yang dikutip oleh Jihad dan Abdul Haris (2012:15) menyatakan bahwa tujuan belajar adalah sejumlah hasil belajar yang menunjukkan bahwa siswa telah melakukan perbuatan belajar, yang umumnya meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap yang baru, yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa.

Mengingat pengajaran merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan suatu proses untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan, maka disini dapat

ditentukan dua kriteria yang bersifat umum. Sudjana yang dikutip oleh Jihad dan Abdul Haris (2012:20-21) mengemukakan ada dua kriteria tersebut antara lain,

1) Kriteria ditinjau dari sudut prosesnya.

Kriteria dari sudut prosesnya menekankan kepada pengajaran sebagai suatu proses yang merupakan interaksi dinamis sehingga siswa sebagai subjek mampu mengembangkan potensinya melalui belajar sendiri.

2) Kriteria ditinjau dari hasilnya

Di samping tinjauan dari segi proses, keberhasilan pengajaran dapat dilihat dari segi hasil.

Sudjana dikutip oleh Purwanto (2011:45) menyatakan bahwa tujuan pengajaran adalah kemampuan yang diharapkan dimiliki oleh siswa setelah menyelesaikan pengalaman belajarnya. Diperkuat oleh pendapat Arikunto dikutip oleh Purwanto (2011:45-46) bahwa tujuan pengajaran adalah tujuan yang menggambarkan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dimiliki oleh siswa sebagai akibat dari hasil pengajaran yang dinyatakan dalam bentuk tingkah laku (*behavior*) yang dapat diamati dan diukur, bahwa dalam merumuskan tujuan instruksional harus diusahakan agar tampak bahwa setelah tercapainya tujuan itu terjadi adanya

perubahan pada diri anak yang meliputi kemampuan intelektual, sikap/minat, maupun keterampilan.

Suprijono dikutip oleh Thobroni (2016:20) mengungkapkan bahwa tujuan belajar yang eksplisit diusahakan untuk dicapai dengan tindakan instruksional yang dinamakan *instruksional effects*, yang biasanya berbentuk pengetahuan dan keterampilan. Sedangkan tujuan belajar sebagai hasil yang menyertai tujuan belajar instruksional disebut *nurturant effects*. Bentuknya berupa kemampuan berfikir kritis dan kreatif, sikap terbuka dan demokratis, memrima orang lain dan sebagainya. Tujuan ini merupakan konsekuensi logis dari peserta didik 'menghidupi' suatu sistem lingkungan belajar tertentu.

Penilaian ketercapaian kompetensi lintas kurikulum dilakukan terhadap hasil belajar dari setiap rumpun pelajaran dalam kurikulum. Ratnawulan dan Rusdiana (2015:81-82) mengemukakan kompetensi lintas kurikulum yang diharapkan dikuasai peserta didik adalah sebagai berikut:

- 1) Menjalankan hak dan kewajiban secara bertanggung jawab dalam menjamin perasaan aman dan mengharg sesama.
- 2) Menggunakan bahasa untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan prang lain.

- 3) Memilih, memadukan, dan menerapkan konsep-konsep dan teknik-teknik numerik dan spasial, serta mencari dan menyusun pola, struktur, dan hubungan.
- 4) Menemukan pemecahan masalah-masalah baru berupa prosedur ataupun produk teknologi melalui penerapan dan penilaian pengetahuan, konsep, prinsip, dan prosedur yang telah dipelajari, serta memilih, mengembangkan, memanfaatkan, mengevaluasi, dan mengelola teknologi komunikasi/informasi.
- 5) Berfikir kritis dan bertindak secara sistematis dalam setiap pengambilan keputusan berdasarkan pemahaman dan penghargaan terhadap dunia fisik, makhluk hidup, dan teknologi.
- 6) Berwawasan kebangsaan dan global, terampil serta aktif berpartisipasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara dilandasi dengan pemahaman terhadap nilai-nilai dan konteks budaya, geografi, dan sejarah.
- 7) Beradab, berbudaya, bersikap religius, bercita rasa seni, susila, kreatif dengan menampilkan dan menghargai karya artistik dan intelektual, serta meningkatkan kematangan pribadi.

- 8) Berfikir terarah/terfokus, berfikir lateral, memperhitungkan peluang dan potensi, serta luwes untuk menghadapi berbagai kemungkinan.
- 9) Percaya diri dan berkomitmen dalam bekerja, baik secara mandiri maupun bekerja sama.

e. Prinsip-Prinsip Hasil Belajar

Penilaian hasil belajar peserta didik merupakan salah satu kegiatan yang menjadi kewajiban bagi setiap pendidik. Dalam melaksanakan suatu penilaian hasil belajar, pendidik perlu memperhatikan prinsip-prinsip dasar penilaian hasil belajar. Suprijono (2009:4) mengungkapkan beberapa prinsip-prinsip hasil belajar diantaranya : (Suprijono, 2011.) *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAKEM*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.

- 1) Prinsip hasil belajar adalah perubahan perilaku. ciri-ciri perubahan perilaku yaitu sebagai hasil tindakan rasional instrumental yaitu perubahan yang didasari, fungsional atau bermanfaat sebagai bekal hidup, positif atau berakumulasi dan sebagainya.
- 2) Belajar merupakan proses. Belajar terjadi karena didorong kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai. Belajar adalah proses sistemik yang dinamis, konstruktif, dan organik.

3) Belajar merupakan bentuk pengalaman. Pengalaman pada dasarnya adalah hasil dari interaksi antara siswa dengan lingkungannya.

Damiyati dan Mujiono (2013:42) menjelaskan prinsip hasil belajar diantaranya perhatian dan motivasi, keaktifan, keterlibatan langsung pengalaman, pengulangan, tantangan, balikan dan penguatan, serta perbedaan individual.

Senada dengan pendapat Gestal dikutip oleh Djamariah (2011:20) mengemukakan bahwa prinsip-prinsip hasil belajar yaitu keseluruhan, suatu proses perkembangan, organisasi pengalaman, serta hasil belajar lebih berhasil bila berhubungan dengan minat, keinginan dan tujuan. Pernyataan tersebut diperkuat oleh Paul Suparno (2011:38) menyatakan bahwa prinsip-prinsip hasil belajar dijelaskan sebagai berikut: 1) belajar berarti mencari makna; 2) kontruksi makna adalah proses yang terus menerus; 3) belajar bukanlah kegiatan mengumpulkan fakta, tetapi merupakan pengembangan pemikiran dengan membuat pengertian baru; 4) hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman subjek belajar dengan dunia fisik dan lingkungannya; 5) hasil belajar seseorang tergantung pada apa yang telah diketahui, subjek belajar, tujuan, motivasi yang mempengaruhi proses interaksi dengan bahan yang sedang dipelajari.

Dalyono (2009:51) mengatakan bahwa prinsip-prinsip hasil belajar, yaitu:

1) Kematangan jasmani dan rohani

Salah satu prinsip utama hasil belajar adalah harus mencapai kematangan jasmani dan rohani sesuai dengan tingkatan yang dipelajari.

2) Memiliki Kesiapan

Setiap orang yang hendak melakukan kegiatan belajar harus memiliki kesiapan yakni dengan kemampuan yang cukup baik fisik, mental maupun perlengkapan banjiir,

3) Memahami Tujuan

Setiap orang yang belajar harus memahami apa tujuannya, kemana arah tujuan itu, dan apa manfaat bagi dirinya. Prinsip ini sangat penting dimiliki orang belajar agar proses yang dilakukannya dapat selesai dan berhasil.

4) Memiliki Kesungguhan

Orang-orang belajar harus memiliki kesungguhan untuk melaksanakannya. Belajar tanpa kesungguhan akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan.

5) Ulangan dan latihan

Prinsip yang tak kalah pentingnya adalah ulangan dan latihan, sesuatu yang dipelajari perlu diulang agar meresap

dalam otak sehingga dikuasai sepenuhnya dan sukar dilupakan.

f. Keunikan Daerah Tempat Tinggalku

Kepribadian individu yang baik adalah individu yang mempunyai pengetahuan, sikap dan perilaku serta moral yang baik. Hasil tersebut dapat dibentuk melalui pendidikan dan pengajaran. Pada subtema keunikan daerah tempat tinggalku siswa dapat mengetahui dan memahami keunikan atau kekhasan daerah tempat tinggalnya sendiri atau kekhasan daerah orang lain. Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia Keunikan, unik, kekhususan atau keistimewaan adalah sesuatu yang dapat dikatakan beda dari yang lain.

Indonesia adalah negara yang kaya dengan kekayaan alam yang melimpah, kaya akan kepulauan, keberagaman budaya dan bangsa, seperti yang di kemukakan oleh Slamet *et.al.* (2008:70) Indonesia merupakan negara kepulauan. Indonesia memiliki keberagaman budaya dan bangsa. Indonesia juga memiliki kekayaan alam yang melimpah, yang dapat kita manfaatkan. Selain itu, negara kita kaya akan potensi alam yang indah. Di mana potensi-potensi alam itu dapat dijadikan tempat rekreasi yang akan menarik perhatian para wisatawan asing untuk berkunjung ke Indonesia. Dengan demikian, mereka akan tahu kekhasan atau keunikan bangsa

Indonesia, seperti kekayaan alam dan keramahtamahan bangsa kita. Senada dengan pendapat Nasar *et.al.* (2009:65) mengemukakan bahwa Indonesia memiliki kekayaan budaya dan alam yang sangat beragam, kekayaan itu merupakan anugerah dari Tuhan Yang Maha Esa. Kekayaan budaya bangsa Indonesia disumbangkan oleh beragam suku bangsa dan adat istiadat.

Wilayah negara Indonesia sangat luas, yaitu dari Sabang sampai Merauke di Pulau Papua. Masyarakat yang mendiami pulau besar dan kecil memiliki keanekaragaman bangsa dan budaya. Bentuk keanekaragaman masyarakat Indonesia dapat dilihat dari perbedaan rumah adat, pakaian adat, lagu daerah dan sebagainya.

Ningsih (2007:47) mengemukakan bahwa Masyarakat Indonesia terdiri atas berbagai suku bangsa, budaya, dan agama yang menggambarkan keanekaragaman atau kebhinekaan bangsa. Nilai-nilai luhur budaya bangsa Indonesia yang beraneka ragam sangat penting artinya untuk perkembangan bangsa Indonesia pada masa kini dan masa yang akan datang. Bangsa Indonesia terhadap kebhinekaan yang ada di Indonesia. Setiap suku bangsa memiliki kebudayaan yang beragam. Setiap suku bangsa mempunyai adat istiadat yang berbeda-beda. Kebhinekaan suku bangsa

Indonesia merupakan modal dalam membangun negara. Slamet, Tijan (2008:71) berpendapat bahwa meskipun Indonesia memiliki perbedaan, bangsa Indonesia dapat hidup berdampingan, mereka hidup dengan aman dan damai, bangsa Indonesia hidup dalam keanekaragaman tetapi, mengutamakan persatuan. Sesuai dengan semboyan “Bhinneka Tunggal Ika” artinya, meskipun berbeda-beda tetapi tetap satu.

Ningsih (2007:47) mengatakan Setiap daerah di Indonesia didiami oleh berbagai macam suku bangsa. Misalnya, suku Sunda berasal dari daerah Jawa Barat, Suku Bali berasal dari Pulau Bali, Suku Baduy berasal dari daerah Banten, Suku Aceh berasal dari Nanggroe aceh Darussalam, Suku Dani berasal dari Papua.

Setiap suku bangsa mempunyai kebudayaan yang beragam. Kebudayaan daerah terus berkembang seiring dengan perkembangan zaman yang semakin maju. Setiap suku bangsa memiliki adat istiadat yang berbeda-beda. Adat istiadat merupakan kebiasaan masyarakat tertentu yang telah berjalan secara turun-menurun. Adat istiadat yang ada di Indonesia mempunyai keunikan tersendiri. Misalnya, di Bali ada upacara pembakaran mayat yang disebut *ngaben*. Di Gunung Bromo pada waktu tertentu dilakukan upacara *kesedo*, yaitu membveri sesajen ke kawah gunung. di Desa Trunyan, Bali, jenazah

hanya diletakkan diatas tanah, tidak dikubur dan tidak dibakay yang disebut "ngutang mayit". Di Yogyakarta dan Surakarta ada upacara Sekaten.

Sekaten merupakan upacara adat untuk menyambut datangnya bulan Maulid. Masih banyak lagi upacara-upacara adat yang menarik wisatawan. Di antaranya, di Jawa Tengah ada "ngurawat" dan "tedak siti". Upacara lompat batu di Pulau Nias. Upacra Belian obat oleh suku Dayak di Kalimantan Timur. Di beberapa daerah acara pernikahan dilakukan dengan upacara adat. Hampir setiap suku mempunyai upacara pernikahan adat. Di Jawa ada upacara adat bersih desa. Bersih desa dilakukan untuk menyambut panen tiba. Mereka membersihkan seluruh wilayah desa secara bergotong-royong. Bersih desa dilanjutkan dengan upacara "wiwitan" yang berarti memulai. Upacara "wiwitan" dilakukan dengan membawa sesaji berupa nasi dan lauk pauk yang dibawa ke sawah. Setelah upacara "wiwitan", maka padi siap untuk dipanen.

Indonesia bukan hanya ada berbagai macam keberagaman dan kekayaan alamnya Indonesia juga dianggap sebagai bangsa yang ramah dan santun. Nasar *et.al.* (2009:71) mengatakan bahwa bangsa Indonesia juga dikenal sebagai bangsa yang ramah dan santun, mereka terbiasa mengucapkan salam kepada siapa pun, bangsa Indonesia juga dikenal

sebagai bangsa yang suka menolong dan cinta damai, keberagaman budaya, kekayaan alam, dan keramahan membuat kita bangga sebagai anak Indonesia.

Ada berbagai macam keberagaman di Indonesia yang lainnya di antaranya, Slamet *et.al.* (2008:72) Keberagaman bangsa Indonesia yang lain adalah kesenian, seperti seni tari dan seni pertunjukan. Tari Bondan dan Serimpi dari Jawa Tengah, tari Piring dari Sumatera Barat dan masih banyak lagi. Selain seni tari, seni pertunjukan setiap daerah memiliki corak yang berbeda. Misalnya, ketoprak dan wayang kulit dari Jawa Tengah, ludruk dari Jawa Timur, dan reog dari Ponorogo.

Di Indonesia terdapat berbagai macam agama yang dianut oleh masyarakat Indonesia. Ningsih (2007:49) mengemukakan bahwa Agama tersebut di antaranya Islam, Buddha, Hindu, Kristen Katolik, dan Kristen Protestan. Masing-masing agama mempunyai cara beribadah yang berbeda-beda. Umat Hindu bersembahyang di pura. Umat Kristen Katolik dan Kristen Protestan bersembahyang di gereja. Umat Buddha bersembahyang di wihara. Umat Islam mempunyai tempat untuk salat di masjid. Meskipun rakyat Indonesia memeluk agama yang berbeda-beda, namun dapat hidup berdampingan dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Adat istiadat sangat erat hubungannya dengan suatu agama dan kepercayaan yang dianut. Masyarakat Indonesia selain memeluk agama menganal adanya kepercayaan terhadap Tuhan Yang maha Esa. Negara Indonesia terkenal dengan tanahnya yang subur. Alamnya menyimpan berbagai kekayaan alam. Di daratan dan lautan terdapat sumber daya alam yang melimpah. Sebagai bangsa Indonesia sepantasnya kita bersyukur atas anugerah Tuhan Yang maha esa. Kekayaan alam semesta ini untuk mencukupi kebutuhan manusia. Tujuannya agar manusia sejahtera.

Berdasarkan uraian di atas dapat disintesisikan bahwa hasil belajar Subtema Keunikan Daerah Tempat Tinggalku adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh siswa dalam mengetahui keunikan di daerah tempat tinggalnya, setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar yang di pengaruhi oleh faktor *internal* dan faktor *eksternal* sehingga terdapat perubahan tingkaah laku dari proses belajar yang baik yang menyangkut aspek sikap spritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan yang menekankan agar dapat mengetahui keunikan daerah tempat tinggalnya sendiri.

2. Pendekatan Saintifik

a. Pengertian Pendekatan Saintifik

Pendekatan saintifik merupakan pendekatan pembelajaran yang diterapkan secara khas semenjak Kurikulum 2013 diluncurkan. Pendekatan saintifik bisa disebut juga dengan penelitian ilmiah ini dalam pembelajaran guru harus menciptakan pembelajaran aktif melalui kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mencoba, menalar, mengasosiasi, mengolah informasi serta menyajikan atau mengkomunikasikan terkait dengan materi yang disampaikan dalam kegiatan pembelajaran. Pendekatan saintifik menurut Rusman (2015:232) adalah sebuah pendekatan pembelajaran yang menekankan pada aktivitas siswa melalui kegiatan mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan membuat jejaring pada kegiatan pembelajaran di sekolah. Pernyataan tersebut senada dengan pernyataan Majid mengenai pengertian pendekatan saintifik, Majid (2014:211) menyatakan bahwa pendekatan saintifik adalah dalam suatu pembelajaran semua mata pelajaran meliputi menggali informasi melalui pengamatan, bertanya, percobaan, kemudian mengolah data atau informasi, menyajikan data atau informasi, dilanjutkan dengan menganalisis, menalar, kemudian menyimpulkan, dan mencipta.

Nurdin dan Andriantoni (2016:303) menghatakan bahwa metode ilmiah yaitu pada umumnya memuat serangkaian aktivitas pengumpulan data melalui observasi atau eksperimen, mengolah informasi atau data, menganalisis, kemudian memformulasi, dan menguji hipotesis. Pernyataan tersebut diperkuat oleh pernyataan yang diungkapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2016:21) bahwa pendekatan saintifik adalah pendekatan pembelajaran yang dirancang agar siswa aktif mengkonstruksi konsep, prinsip atau teori melalui tahapan-tahapan mengamati, menanya,, menalar, mengumpulkan informasi/ mencoba, menganalisis data dan menarik kesimpulan (mengasosiasi) dan mengkomunikasikan konsep, prinsip atau teori yang ditemukan.

Pendekatan saintifik yang dianut oleh Kurikulum 2013 merupakan adaptasi dari pendekatan ilmiah yang sudah sering diterapkan dalam proses pembelajaran di Indonesia. Metode ilmiah merujuk pada teknik-teknik investigasi atas suatu atau beberapa fenomena atau gejala, memperoleh pengetahuan baru, atau mengkoreksi dan memadukan pengetahuan sebelumnya. Untuk dapat disebut ilmiah, metode pencarian harus berbasis pada bukti-bukti dari objek yang dapat diobservasi, empiris, dan terukur dengan prinsip-prinsip penalaran yang spesifik. Modul diklat Kurikulum 2013 yang

dikutip oleh Majid (2014:196) menyatakan bahwa metode ilmiah umumnya memuat serangkaian aktivitas pengumpulan data, menganalisis, kemudian memformulasi, dan menguji hipotesis.

b. Karakteristik Pendekatan Saintifik

Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran di sekolah memiliki karakteristik tertentu. Karakteristik pendekatan saintifik membentuk karakter positif untuk siswa. Karakteristik pendekatan saintifik dinyatakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2016:22) yaitu:

- 1) Berpusat pada siswa
- 2) Melibatkan keterampilan proses sains dalam mengkonstruksi konsep, prinsip atau teori (mengamati, menanya, menalar, mengumpulkan informasi/ mencoba, mengasosiasi dan mengomunikasikan)
- 3) Melibatkan proses-proses kognitif yang potensial dalam merangsang perkembangan intelektual, khususnya keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa.
- 4) Dapat mengembangkan karakter siswa (teliti, rasa ingin tahu, kerja keras, pantang menyerah, komunikatif, dll)

Nurdin dan Adriantoni (2016:303-304) sebuah proses pembelajaran dikelasnya akan dapat disebut ilmiah bila proses pembelajaran tersebut memenuhi kriteria-kriteria berikut ini :

- 1) Substansi atau materi pembelajaran benar-benar berdasarkan fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu, bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda, atau dongeng semata.
- 2) Penjelasan guru, respons peserta didik, dan interaksi edukatif guru dan peserta didik harus terbebas dari prasangka yang seeta-merta, pemikiran subjektif, atau penalaran yang menyimpang dari alur berpikir logis.
- 3) Mendorong dan menginspirasi peserta didik berfikir secara kritis, analitis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan substansi atau materi pembelajaran.
- 4) Mendorong dan menginspirasi peserta didik mampu berfikir hipotetik (membuat dugaan) dalam melihat perbedaan, kesamaan, dan tautan satu dengan yang lain dari substansi atau materi pembelajaran.
- 5) Mendorong dan menginspirasi peserta didik mampu memahami, menerapkan dan mengembangkan pola berpikir yang rasional dan objektif dalam merespons substansi atau materi pembelajaran.
- 6) Berbasis pada konsep, teori, dan fakta empiris yang dapat dipertanggung jawabkan.

- 7) Tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana, jelas, dan menarik sistem penyajiannya.

Senada dengan pendapat Rusman mengenai karakteristik pembelajaran saintifik, Rusman (2015:233) ada tujuh kriteria yang dikemukakan, yaitu:

- 1) Materi pembelajaran berbais pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu, bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda, atau dongeng semata.
- 2) Penjelasan guru, respons siswa dan interaksi edukatif guru-siswa terbebas dari prasangka yang serta-merta, pemikiran subjektif, atau penalaran yang menyimpang dari alur berpikir logis.
- 3) Mendorong dan menginspirasi siswa berpikir secara kritis, analistis dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah dan mengaplikasikan materi pembelajaran.
- 4) Mendorong dan menginspirasi siswa mampu berpikir hipotetik dalam melihat perbedaan, kesamaan dan tautan satu sama lain dari materi pembelajaran.
- 5) Mendorong dan menginspirasi siswa mampu memahami, menerapkan dan mengembangkan pola berpikir yang

rasional dan objektif dalam merespons materi pembelajaran.

- 6) Berbasis pada konsep, teori dan fakta empiris yang dapat dipertanggung jawabkan.
- 7) Tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana dan jelas, namun menarik sistem penyajiannya.

Diperkuat oleh pendapat Sudarwan yang dikutip oleh Majid (2014:194) bahwa pendekatan saintifik bercirikan penonjolan, dimensi pengamatan, penalaran, penemuan, pengabsahan, dan penjelasan tentang suatu kebenaran. Dengan demikian proses pembelajaran harus dilaksanakan dengan dipandu nilai-nilai, prinsip-prinsip, atau kriteria ilmiah. Proses pembelajaran disebut ilmiah jika memenuhi kriteria seperti berikut :

- 1) Substansi atau materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu, bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda atau dongeng semata.
- 2) Penjelasan guru, respons peserta didik, dan interaksi edukatif guru-peserta didik terbebas dari prasangka yang serta-merta, pemikiran subjektif, atau penalaran yang menyimpang dari alur berpikir logis.
- 3) Mendorong dan menginspirasi peserta didik berpikir secara kritis, analitis, dan tepat dalam mengidentifikasi,

memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan substansi atau materi pembelajaran.

- 4) Mendorong dan menginspirasi peserta didik berpikir berdasarkan hipotesis dalam melihat perbedaan, kesamaan, dan tautan satu sama lain dari substansi atau materi pembelajaran.
- 5) Mendorong dan menginspirasi peserta didik mampu memahami, menerapkan, dan mengembangkan pola berpikir yang rasional dan objektif dalam merespons substansi atau materi pembelajaran.
- 6) Berbasis pada konsep, teori, dan fakta empiris yang dapat dipertanggung jawabkan.
- 7) Tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana dan jelas, namun menarik system penyajiannya.

c. Tujuan Pendekatan Saintifik

Kurikulum 2013 memasukan pendekatan saintifik didalam penerapan pembelajarannya memiliki tujuan. Tujuan pembelajaran dengan pendekatan saintifik yang dinyatakan oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (2016:22) tujuan pembelajaran disekolah dasar yang menerapkan pendekatan saintifik adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk meningkatkan kemampuan intelektual siswa, khususnya kemampuan berpikir tingkat tinggi.

- 2) Untuk membentuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematis.
- 3) Terciptanya kondisi pembelajaran yang mendorong minat dan keinginan siswa bahwa belajar merupakan kebutuhan.
- 4) Untuk melatih keterampilan proses ilmiah siswa.
- 5) Diperolehnya hasil belajar siswa yang tinggi.
- 6) Untuk melatih siswa dalam mengkomunikasikan ide-idenya.
- 7) Untuk mengembangkan karakter/ sikap ilmiah siswa.

Majid (2014:202-203) berpendapat bahwa tujuan dalam pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah membantu mereka menghindari stres berlebihan akibat mereka berpikir bahwa mereka harus tahu segala sesuatu yang berkaitan dengan topik, untuk tidak berasumsi bahwa peserta didik tahu apa yang mereka harus pelajari, mengkomunikasikan tujuan pembelajaran membutuhkan sedikit waktu, tetapi dapat membantu guru tetap di jalur pengajarannya.

Rusman (2015:231) mengemukakan bahwa pendekatan saintifik diyakini sebagai titian emas bagi perkembangan dan pengembangan sikap, keterampilan dan pengetahuan peserta didik dalam pendekatan atau proses kerja yang memenuhi kriteria yang memenuhi kriteria ilmiah, harapannya agar pendidikan dapat menghasilkan SDM yang mampu berbuat atau mencipta dan bisa menjadi tuan di negerinya sendiri.

Hosnan (2014) Tujuan dari pendekatan saintifik didasarkan pada keunggulan pendekatan tersebut. Beberapa tujuan pendekatan saintifik antara lain: 1) untuk meningkatkan kemampuan intelek, khususnya kemampuan berfikir tingkat tinggi peserta didik, 2) untuk membentuk kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematis, 3) terciptanya kondisi pembelajaran dimana peserta didik merasa bahwa belajar itu merupakan suatu kebutuhan, 4) diperolehnya hasil belajar yang tinggi, 5) untuk melatih peserta didik dalam mengomunikasikan ide-ide, khususnya dalam menulis artikel ilmiah, dan 6) untuk mengembangkan karakter peserta didik.

Nurdin dan Andriantoni (2016:307) tujuan dari pendekatan saintifik adalah untuk menjamin perencanaan penilaian peserta didik sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai dan berdasarkan prinsip-prinsip penilaian, pelaksanaan penilaian peserta didik secara profesional, terbuka, edukatif, efisien dan sesuai dengan konteks.

d. Tahapan Pendekatan Saintifik

Pendekatan saintifik memiliki langkah pembelajaran yang khas dan diterapkan pada Kurikulum 2013. Langkah-langkah dalam pendekatan saintifik mengadaptasi atau bahkan menginduk pada langkah pendekatan ilmiah. Nurdin dan Andriantoni (2016:306) mengemukakan pendapatnya bahwa

proses pembelajaran menyentuh tiga ranah, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

- 1) Ranah sikap menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik “tahu mengapa.”
- 2) Ranah keterampilan menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik “tahu bagaimana.”
- 3) Ranah pengetahuan menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik “tahu apa.”
- 4) Hasil akhirnya adalah peningkatan dan kesinambungan antara kemampuan untuk menjadi manusia yang baik.
- 5) Kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan ilmiah.

Sedangkan pendapat Rusman (2015:233-234) langkah-langkah pembelajaran sintifik meliputi lima langkah,yaitu :

- 1) *Observing* (mengamati).
- 2) *Questioning* (menanya).
- 3) *Associating* (menalar).
- 4) *Experimenting* (mencoba).
- 5) *Networking* (membentuk jejaring).

Senada dengan pendapat Majid (2014:211) langkah-langkah nya sebagai berikut :

- 1) Mengamati

- 2) Menanya
- 3) Menalar
- 4) Mencoba

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (2016:23) memaparkan langkah-langkah pendekatan saintifik antara lain :

- 1) Kegiatan mengamati.
- 2) Kegiatan menanya.
- 3) Kegiatan menalar/mengasosiasi.
- 4) Kegiatan mengomunikasikan.

Hosnan (2014) Langkah-langkah pendektan saintifik dalam proses pembelajaran meliputi menggali informasi melalui pengamatan, bertanya, percobaan, kemudian mengolah data atau informasi, menyajikan dataa atau informasi, dilanjutkan dengan menganalisis, menalar, kemudian menyimpulkan dan mencipta.

Berdasarkan teori diatas maka dapat disintesisikan bahwa pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah suatu pendekatan yang dirancang agar siswa aktif mengkonstruksi konsep, prinsip atau teori melalui beberapa tahapan-tahapan mengamati, menanya, menalar, mengumpulkan informasi dan mencoba, yang bertujuan untuk melatih, mengembangkan karakter dan menghasilkan pemikirannya sendiri.

3. Model Pembelajaran Kooperatif *Examples Non Examples*

Pada proses pembelajaran yang kreatif maka tidak lepas menggunakan media dan model pembelajaran. Sebelum mengkaji mengenai model pembelajaran kooperatif *examples non examples* maka akan mengkaji terlebih dahulu model pembelajaran konvensional.

Metode ceramah atau konvensional merupakan metode pembelajaran yang menekankan kepada pendidik dalam menjelaskan materi secara lisan. Sutikno (2014:40-41) mengemukakan bahwa guru memberikan uraian mengenai topik tertentu, tempat tertentu, dan alokasi tertentu. Metode ceramah lazim disebut pidato, metode ini adalah sebuah cara melaksanakan pembelajaran yang dilakukan guru secara monolog hubungan satu arah. Aktivitas peserta didik dalam pembelajaran yang menggunakan metode ini hanya menyimak sambil sesekali mencatat.

Metode ceramah adalah metode yang boleh dikatakan sebagai metode tradisional karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dan anak didik dalam interaksi edukatif. Hamdayama (2016:98) metode ceramah dapat digunakan dalam kondisi sebagai berikut :

- 1) Guru ingin mengajarkan topik baru. Pada pendahuluan proses belajar mengajar, guru dapat mengantarkan gambaran umum tentang topik itu dengan berceramah.
- 2) Tidak ada sumber bahan pelajaran pada pelajar sehingga pelajar dituntut kreativitasnya untuk membuat catatan-catatan penting dari bahan pelajaran yang disampaikan oleh guru. Dalam kondisi sumber bahan pelajaran tersedia, metode semacam tugas kelompok akan lebih efektif.
- 3) Guru menghadapi jumlah pelajar yang cukup banyak sehingga tidak memungkinkan guru untuk memperhatikan pelajar secara individual.
- 4) Guru ingin membangkitkan semangat pada pelajar.
- 5) Proses belajar memerlukan penjelasan secara lisan.

Kebanyakan guru tidak memiliki sifat dan keterampilan yang diperlukan untuk menggunakan metode ceramah. Akibatnya, ceramah yang sebetulnya dapat mengasyikkan menjadi pembacaan yang membosankan. Beberapa tips ceramah untuk membantu guru dalam mengajar dan menggunakan metode ini.

- 1) Membatasi waktu ceramah sesuai dengan tingkatan usia pelajar. Idealnya, waktu yang digunakan oleh guru kurang dari setengah jam.
- 2) Menyusun rencana ceramah. Rencana yang terlalu rinci dan lengkap mengundang bahaya, guru sering kehilangan

urutannya ditengah-tengah proses belajar mengajar dan sulit menemukannya.

- 3) Menyusun pertanyaan-pertanyaan untuk diajukan kepada pelajar, baik dijawab ketika ceramah berlangsung maupun diakhir ceramah. Kegiatan umpan balik melalui tanya jawab ini, untuk mengukur efektivitas kegiatan belajar mengajar yang sudah berlangsung.
- 4) Menggunakan suara yang nyaring, gaya antusiastik (bukan oratoris dan bombastis), serta tempo bicara yang lemah (bukan tinggi).
- 5) Menggunakan bahasa yang dimengerti secara umum, bukan oleh kalangan tertentu.

Melalui penerapan model pembelajaran yang tepat kita dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan memotivasi bagi siswa. Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran berkelompok sehingga siswa dapat bekerja sama dan berdiskusi untuk mengembangkan interaksi. Beberapa macam bentuk pembelajaran kooperatif salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif *examples non examples*.

a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Proses belajar yang dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Hal tersebut akan terjadi apabila guru sebagai pendidik mampu membuat

situasi pembelajaran yang menyenangkan, menarik, bermakna dan membuat siswa aktif tanpa keluar dari tujuan yang ingin dicapai. Agar situasi pembelajaran tersebut dapat terlaksana maka dalam proses pembelajaran seharusnya guru menerapkan pembelajaran kooperatif bernaung dalam teori konstruktivis. Pembelajaran ini muncul dari konsep bahwa siswa akan mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya. Siswa secara rutin bekerja dalam kelompok untuk saling membantu memecahkan masalah-masalah yang kompleks. Jadi, hakikat sosial dengan penggunaan kelompok sejawat menjadi aspek utama dalam pembelajaran kooperatif.

Slavin dan Sharan yang dikutip oleh Huda (2014:111) mengemukakan bahwa tugas kerja sama dan *Reward* dapat mempengaruhi hasil pembelajaran. Selain itu, mereka juga merekomendasikan adanya peningkatan kesatuan kelompok, tingkah laku bekerja sama, dan relasi antar kelompok melalui prosedur pembelajaran yang kooperatif. Salah satu asumsi yang mendasari pengembangan pembelajaran kooperatif adalah bahwa sinergi yang muncul melalui kerja sama akan meningkatkan motivasi yang jauh lebih besar daripada melalui lingkungan kompetitif individual. Kelompok-kelompok sosial integratif memiliki

pengaruh yang lebih besar daripada kelompok yang dibentuk secara berpasangan.

Menurut teori *Psikodinamika*, kelompok bukan hanya sekedar kumpulan individu melainkan merupakan satu kesatuan yang memiliki ciri dinamika dan emosi tersendiri. Sanjaya (2006:241) model pembelajaran kelompok adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Ada empat unsur penting dalam strategi pembelajaran kooperatif, yaitu :

- 1) Adanya peserta dalam kelompok,
- 2) Adanya aturan kelompok,
- 3) Adanya upaya belajar setiap anggota kelompok, dan
- 4) Adanya tujuan yang harus dicapai.

Majid (2013:174) pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang mengutamakan kerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif, yang anggotanya terdiri dari 4-6 orang, dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen. Senada dengan pendapat Nurulhayati yang dikutip oleh Majid (2013:175) Pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam suatu

kelompok kecil untuk saling berinteraksi dalam sistem belajar kooperatif, siswa belajar kerja sama dengan anggota lainnya.

Hamdayana (2016:145) menyatakan pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Ada empat unsur penting dalam pembelajaran kooperatif, yaitu:

- 1) Adanya peserta dalam kelompok.
- 2) Adanya aturan kelompok.
- 3) Adanya upaya belajar, dan
- 4) Adanya tujuan yang harus dicapai.

Hal tersebut diperjelas oleh Hakim yang dikutip oleh Nurdin dan Andriantioni (2016) pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran aktif yang menekankan aktivitas siswa bersama-sama secara berkelompok dan tidak individual, siswa secara berkelompok mengembangkan kecakapan hidupnya seperti menemukan dan memecahkan masalah, pengambilan keputusan, berpikir logis, berkomunikasi efektif dan bekerja sama.

Dalam pembelajaran kooperatif siswa bekerja dalam kelompok kecil yang diarahkan oleh guru. Dengan bekerja secara kolaboratif untuk mencapai sebuah tujuan bersama, maka siswa akan mengembangkan keterampilan berhubungan dengan

sesama manusia yang akan sangat bermanfaat bagi kehidupan di luar sekolah.

b. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif *Examples Non Examples*

Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran berkelompok sehingga dapat mengaktifkan siswa dalam kelompok mereka diharapkan dapat bekerja sama dan berdiskusi dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru. Salah satu bentuk pembelajaran kooperatif adalah *examples non examples*.

Shoimin (2014:74) pembelajaran kooperatif *examples non examples* memberi ruang dan kesempatan yang luas kepada setiap anggota kelompok untuk bertatap muka saling memberikan informasi dan saling membelajarkan.

Komalasari yang dikutip oleh Shoimin (2014:73) model pembelajaran *examples non examples* adalah model pembelajaran yang membelajarkan murid terhadap permasalahan yang ada di sekitarnya melalui analisis contoh-contoh berupa gambar-gambar, foto, dan kasus yang bermuatan masalah. Sedangkan menurut pendapat Kurniasih dan Sani (2016:32) mengemukakan bahwa model pembelajaran ini merupakan sebuah langkah untuk mensiasati agar siswa dapat mendefinisikan sebuah konsep. Adapun strategi yang bisa digunakan bertujuan untuk mempersiapkan siswa secara cepat

dengan menggunakan dua hal yang terdiri *example* (contoh akan suatu materi yang sedang dibahas), dan *non example* (contoh dari suatu materi yang tidak sedang dibahas), dan meminta siswa untuk mengklasifikasikan keduanya sesuai dengan konsep yang ada.

Hamdayama (2014:97) berpendapat bahwa model *examples non examples* juga merupakan model yang mengajarkan pada siswa untuk belajar mengerti dan menganalisis sebuah konsep, konsep pada umumnya dipelajari melalui dua cara. Paling banyak konsep yang kita pelajari diluar sekolah melalui pengamatan dan juga dipelajari melalui definisi konsep itu sendiri. Diperkuat oleh Huda (2014:234) berpendapat bahwa model pembelajaran kooperatif *examples non examples* merupakan strategi pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media untuk menyampaikan materi pelajaran, strategi ini bertujuan untuk mendorong siswa untuk belajar berpikir kritis dengan memecahkan permasalahan-permasalahan yang termuat dalam contoh-contoh gambar yang disajikan.

c. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Kooperatif *Examples Non Examples*

Suprijono (2010:125) menyebutkan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif *examples non examples* adalah sebagai berikut

- 1) Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- 2) Guru menempelkan gambar di papan atau ditayangkan melalui OHP.
- 3) Guru memberikan petunjuk dan memberi kesempatan pada siswa untuk memerhatikan/menganalisis gambar.
- 4) Melalui diskusi kelompok 2-3 orang siswa, hasil diskusi dari analisa gambar tersebut dicatat pada kertas.
- 5) Tiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya.
- 6) Mulai dari komentar/ hasil diskusi siswa, guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai.
- 7) Kesimpulan.

Senada dengan pendapat Huda (2014:235) mengenai langkah-langkah penerapan strategi *examples non examples* dapat dilakukan sebagai berikut :

- 1) Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- 2) Guru menempelkan gambar di papan atau ditayangkan lewat OHP.
- 3) Guru membentuk kelompok-kelompok yang masing-masing terdiri dari 2-3 siswa.

- 4) Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan kepada setiap kelompok untuk memperhatikan atau menganalisis gambar.
- 5) Mencatat hasil diskusi dari analisis gambar pada kertas.
- 6) Memberi kesempatan bagi tiap kelompok untuk membacakan hasil diskusinya.
- 7) Berdasarkan komentar atau hasil diskusi siswa, guru menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai.
- 8) Penutup.

Sutrisna *et.al* (2015:22) menyebutkan langkah-langkah model pembelajaran *examples non examples* sebagai berikut :

- 1) Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- 2) Peserta didik menunjukkan rasa ingin tahu dengan memberikan respon secara kritis.
- 3) Guru menginformasikan cara kerja pada kegiatan belajar mengajar yang akan dilakukan.
- 4) Guru mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan.
- 5) Guru membimbing pelatihan menulis dengan rasa penuh tanggung jawab.
- 6) Guru mengecek pemahaman yang diperoleh oleh peserta didik mengenai pelatihan menulis.

- 7) Guru memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, ataupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik.

Kurniasih dan Sani (2016:34) menyatakan teknis pelaksanaan model pembelajaran *examples non examples* antara lain :

- 1) Persiapan guru untuk menemukan gambar-gambar yang sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran yang telah digariskan.
- 2) Gambar yang ada dipersiapkan dengan menggunakan media OHP atau proyektor, dan bisa juga langsung menggunakan poster yang ditempel di papan tulis.
- 3) Setelah gambar diperlihatkan, guru harus memberikan waktu kepada siswa untuk mempelajari, menganalisa gambar yang sudah ada.
- 4) Pendapat siswa bisa diminta secara perorangan dan bisa juga secara kelompok yang sudah ditentukan sebelumnya (pendapat dituliskan dan dipaparkan dengan waktu yang telah ditentukan).
- 5) Dari komentar dan hasil diskusi siswa, guru menjelaskan materi yang sesuai tujuan yang ingin dicapai dan kemudian menyimpulkan.

Hanafiah dan Suhana (2012:41) mengemukakan langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam model pembelajaran *examples non examples* sebagai berikut :

- 1) Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- 2) Guru menempelkan gambar di papan tulis, ditayangkan melalui OHP atau in *focus*.
- 3) Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk memerhatikan dan menganalisa gambar.
- 4) Melalui diskusi kelompok 2-3 orang peserta didik dan hasil diskusi dari analisa gambar tersebut tercatat.
- 5) Setiap kelompok diberi kesempatan membaca hasil diskusinya.
- 6) Mulai diberi komentar hasil diskusi peserta didik, guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai.
- 7) Kesimpulan.

d. Kelebihan Model Pembelajaran Kooperatif *Examples Non Examples*

Hamdayana (2014:101) mengungkapkan pendapat mengenai kelebihan model pembelajaran kooperatif *examples non examples* adalah :

- 1) Siswa lebih kritis dalam menganalisis gambar.
- 2) Siswa mengetahui aplikasi dan materi berupa contoh gambar.
- 3) Siswa diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya.

Kurniasih dan Sani (2016:33) mengemukakan kelebihan model pembelajaran *examples non examples* yakni sebagai berikut :

- 1) Siswa memiliki pemahaman dari sebuah definisi dan selanjutnya digunakan untuk memperluas pemahaman konsepnya dengan lebih mendalam dan lebih lengkap.
- 2) Model ini mengantarkan siswa agar terlibat dalam sebuah penemuan dan mendorong mereka untuk membangun konsep secara progresif melalui pengalaman dari gambar yang ada.
- 3) Ketika model ini diberikan, maka siswa akan mendapatkan dua konsep sekaligus, karena ada dua gambar yang diberikan. Dimana salah satu gambar sesuai materi yang dibahas dan gambar lainnya tidak.
- 4) Model ini akan membuat siswa lebih kritis dalam menganalisa gambar.
- 5) Siswa mendapat pengetahuan yang aplikatif dan materi berupa contoh gambar.
- 6) Dan yang lebih penting dari semua itu, siswa diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya secara pribadi.

Shoimin (2014:76) menyatakan beberapa kelebihan model pembelajaran kooperatif *examples non examples* yaitu sebagai berikut :

- 1) Siswa berangkat dari satu definisi yang selanjutnya digunakan untuk memperluas pemahaman konsepnya dengan lebih mendalam dan lebih kompleks.
- 2) Siswa terlibat dalam satu proses *discovery* (penemuan), yang mendorong mereka untuk membangun konsep secara progresif melalui pengalaman dari *examples non examples*.
- 3) Siswa diberi sesuatu yang berlawanan untuk mengeksplorasi karakteristik dari suatu konsep dengan mempertibangkan bagian *non examples* yang dimungkinkan masih terdapat beberapa bagian yang merupakan suatu karakter dari konsep yang telah dipaparkan pada bagian *examples*.

Huda (2014:236) kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *examples non examples* adalah:

- 1) Siswa lebih kritis dalam menganalisis gambar.
- 2) Siswa mengetahui aplikasi dari materi berupa contoh gambar.
- 3) Siswa diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya

e. Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif *Examples Non Examples*

Kurniasih dan Berlin Sani (2016:33) mengemukakan kekurangan model pembelajaran *examples non examples* yakni sebagai berikut :

- 1) Kekurangan model ini pembelajarannya adalah keterbatasan gambar untuk semua materi pembelajaran. Karena tidak semua materi dapat dijelaskan dalam bentuk gambar.
- 2) Model ini tentu saja akan menghabiskan waktu yang akan lama, apalagi jika antusias siswa yang besar terhadap materi tersebut.

Hamdayana (2014:101) mengungkapkan pendapat mengenai kekurangan model pembelajaran kooperatif *examples non examples* adalah :

- 1) Tidak semua materi dapat disajikan dalam bentuk gambar.
- 2) Memakan waktu yang cukup lama.

Shoimin (2014:76) menyatakan beberapa kelebihan dan kekurangan dari model pembelajaran kooperatif *examples non examples* yaitu sebagai berikut :

- 1) Tidak semua materi dapat disajikan dalam bentuk gambar.
- 2) Memakan waktu yang banyak.

Sedangkan menurut Huda (2014:236) kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *examples non examples* adalah:

- 1) Tidak semua materi dapat disajikan dalam bentuk gambar.

2) Persiapannya kadang membutuhkan waktu lama.

Berdasarkan teori di atas maka dapat disintesis bahwa model pembelajaran kooperatif *examples non examples* merupakan suatu model yang menggunakan gambar contoh dan bukan contoh sebagai media tersebut, tujuannya agar siswa dapat dengan mudah menganalisis gambar menjadi sebuah deskripsi singkat mengenai apa yang ada pada gambar tersebut serta mampu menambah pemahaman terhadap konsep secara progresif dan dapat dengan jelas mengungkapkan pendapatnya.

4. Model Pembelajaran Penemuan

Model pembelajaran penemuan (*Discovery*) merupakan suatu model pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan pandangan konstruktivisme. Model ini menekankan pentingnya pemahaman struktur atau ide-ide penting terhadap suatu disiplin ilmu, melalui keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran dengan penemuan, siswa didorong untuk belajar sebagian besar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip, dan guru mendorong siswa untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan mereka menemukan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri.

a. Pengertian Model Pembelajaran Penemuan

Bruner yang dikutip oleh Hosnan (2014:281) mengemukakan bahwa model pembelajaran penemuan adalah metode belajar yang mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan dan menarik kesimpulan dari prinsip-prinsip umum. Senada dengan pendapat Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan (2016:60) mengemukakan bahwa *discovery learning* adalah proses pembelajaran yang melibatkan siswa untuk mengorganisasikan sendiri materi pelajaran dengan penekanan pada penemuan konsep atau prinsip yang sebelumnya tidak diketahui siswa.

Hanafiah dan Suhana (2012:77) mengemukakan bahwa *discovery* merupakan suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, dan logis sehingga mereka dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai wujud adanya perubahan perilaku. Sedangkan menurut Sani (2014:97) berpendapat bahwa *discovery* merupakan metode pembelajaran kognitif yang menuntut guru lebih kreatif menciptakan menyarankan agar peserta didik belajar secara aktif untuk membangun konsep dan prinsip. Senada dengan pendapat Sund yang dikutip oleh Roestiyah (2008:20) menyatakan bahwa teknik penemuan adalah terjemahan dari *discovery* yaitu

suatu proses mental dimana siswa mampu mengasimilasikan sesuatu konsep atau prinsip.

b. Karakteristik Model Pembelajaran Penemuan

Model pembelajaran penemuan adalah proses pembelajaran untuk menemukan sesuatu yang baru dalam kegiatan belajar mengajar. Proses belajar dapat menemukan sesuatu apabila pendidik menyusun terlebih dahulu beragam materi yang akan disampaikan.

Illahi (2012:37) mengungkapkan bahwa *discovery* menekankan pada upaya pendidik untuk memberikan pengalaman belajar tentang efektivitas model pembelajaran, sehingga pembelajaran yang kreatif dan inovatif menjadi modal serta bekal untuk mendapatkan pengalaman secara optimal, sesuai dengan strategi pembelajaran yang diterapkan dan dianggap relevan. Menurut Westwood yang dikutip oleh Sani (2014:98) mengemukakan pembelajaran dengan metode *discovery* akan efektif jika terjadi hal berikut :

- 1) Proses belajar dibuat secara terstruktur dengan hati-hati.
- 2) Siswa memiliki pengetahuan dan keterampilan awal untuk belajar.
- 3) Guru memberikan dukungan yang dibutuhkan siswa untuk melakukan penyelidikan.

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (2016:62) menjelaskan bahwa karakteristik yang paling jelas mengenai *discovery* sebagai metode mengajar ialah bahwa sesudah tingkat-tingkat inisial (pemulaan) mengajar, bimbingan guru hendaknya lebih berkurang daripada metode-metode mengajar lainnya. Lain halnya yang dipaparkan oleh Hosnan (2014: 284) memaparkan bahwa ciri ulama belajar menemukan yaitu :

- 1) mengeksplorasi dan memecahkan masalah untuk menciptakan, menggabungkan, dan menggeneralisasi pengetahuan.
- 2) Berpusat pada siswa.
- 3) Kegiatan untuk menggabungkan pengetahuan baru dan pengetahuan yang sudah ada.

Menurut Hanafiah dan Suhana (2012:77) menjelaskan bahwa karakteristik penemuan ialah dilakukan atas petunjuk guru, dimulai dari pertanyaan inti, guru mengajukan beberapa pertanyaan yang melacak dengan tujuan untuk mengarahkan peserta didik ke titik kesimpulan yang diharapkan

c. Tujuan Model Pembelajaran Penemuan

Tujuan dalam *discovery* guru hendaknya memberikan kesempatan kepada muridnya agar dapat melalui kegiatan belajar dengan model penemuan membantu peserta didik dalam

menguasainya, menerapkan, serta menemukan hal-hal yang bermanfaat bagi dirinya.

Bell yang dikutip oleh Hosnan (2014:284) mengemukakan beberapa tujuan spesifik dari pembelajaran dengan penemuan, yaitu sebagai berikut :

- 1) Dalam penemuan siswa memiliki kesempatan untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran.
- 2) Melalui pembelajaran dengan penemuan, siswa belajar menemukan pola dalam situasi konkret maupun abstrak, juga siswa banyak meramalkan informasi tambahan yang diberikan.
- 3) Siswa juga belajar merumuskan strategi tanya jawab yang tidak rancu dan menggunakan tanya jawab untuk memperoleh informasi yang bermanfaat dalam menemukan.
- 4) Pembelajaran dengan penemuan membantu siswa membentuk cara kerja bersama yang efektif, saling membagi informasi, serta mendengar dan menggunakan ide-ide orang lain.
- 5) Terdapat beberapa fakta yang menunjukkan bahwa keterampilan-keterampilan, konsep-konsep dan prinsip-prinsip yang dipelajari melalui penemuan lebih bermakna.
- 6) Keterampilan yang dipelajari dalam situasi belajar penemuan dalam beberapa kasus, lebih mudah ditransfer untuk aktivitas baru dan diaplikasikan dalam situasi belajar yang baru.

Bruner yang dikutip oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2016:62) mengemukakan bahwa tujuan metode *discovery* adalah hendaknya guru memberikan kesempatan kepada siswanya untuk menjadi seorang *problem solver*, seorang *scientist*, historian, atau ahli matematika. Sedangkan menurut Hanafiah dan Suhana (2012) mengemukakan bahwa ada beberapa fungsi *discovery*, yaitu sebagai berikut :

- 1) Membangun komitmen di kalangan peserta didik untuk belajar, yang diwujudkan dengan keterlibatan, kesungguhan, dan loyalitas terhadap mencari dan menemukan sesuatu dalam proses pembelajaran.
- 2) Membangun sikap aktif, kreatif, dan inovatif dalam proses pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.
- 3) Membangun sikap percaya diri dan terbuka terhadap hasil temuannya.

Robert B. Sund dalam Malik (2001) mengemukakan bahwa dengan mengaplikasikan model *discovery learning* secara berulang-ulang dapat meningkatkan kemampuan penemuan diri individu yang bersangkutan, siswa tidak hanya menerima informasi secara keseluruhan dari guru tetapi siswa yang menemukan informasi sendiri.

Dari proses belajar inilah akan diperoleh suatu hasil yang sesuai dengan kemampuan belajar anak didik. Setiap anak

didik yang belajar pasti mempunyai tujuan yang akan dicapai, karena tujuan pembelajaran menekankan keberhasilan yang dihasilkan selama mengikuti proses pembelajaran. Illahi (2012:214) mengemukakan bahwa tujuan belajar yaitu suatu proses belajar harus menjadi aktivitas yang menyenangkan, sehingga harus diutamakan untuk memperoleh pengetahuan yang disertai dengan kecakapan hidup dan pematangan potensi yang berkualitas, maka tujuan belajar dapat berfungsi dalam menumbuhkan kemampuan, kecerdasan, kedewasaan, dan kesadaran kritis.

d. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Penemuan

Sani (2014:98-99) mengemukakan langkah-langkah pembelajaran *Discovery* terbimbing adalah sebagai berikut :

- 1) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.
- 2) Guru membagi petunjuk praktikum/ eksperimen.
- 3) Peserta didik melaksanakan eksperimen di bawah pengawasan guru.
- 4) Guru menunjukkan gejala yang diamati.
- 5) Peserta didik menyimpulkan hasil eksperimen.

Sedangkan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (2016:64) dalam memaparkan tentang langkah-langkah pembelajaran penemuan antara lain :

- 1) Mengidentifikasi kebutuhan siswa.

- 2) Menyeleksi pendahuluan terhadap prinsip-prinsip, pengertian konsep dan generalisasi pengetahuan.
- 3) Menyeleksi bahan, problema/ tugas-tugas.
- 4) Membantu dan memperjelas tugas/ problema yang dihadapi siswa serta peranan masing-masing siswa.
- 5) Mempersiapkan kelas dan alat-alat yang diperlukan.
- 6) Mengecek pemahaman siswa terhadap masalah yang akan dipecahkan.
- 7) Memberi kesempatan pada siswa untuk melakukan penemuan.
- 8) Membantu siswa dengan informasi/ data jika diperlukan oleh siswa.
- 9) Memimpin analisis sendiri dengan pertanyaan yang mengarahkan dan mengidentifikasi masalah.
- 10) Memicu terjadinya interaksi antar siswa.
- 11) Membantu siswa merumuskan prinsip-prinsip dan generalisasi hasil penemuannya.

Menurut Markaban yang dikutip oleh Hosnan (2014:289) agar pelaksanaan model pembelajaran penemuan terbimbing ini berjalan dengan efektif, beberapa langkah yang harus ditempuh adalah :

- 1) Menentukan tujuan pembelajaran.

- 2) Melakukan identifikasi karakteristik peserta didik (kemampuan awal, minat, gaya belajar, dan sebagainya)
- 3) Memilih materi pelajaran yang akan dipelajari.
- 4) Menentukan topik-topik yang harus dipelajari peserta didik secara induktif.
- 5) Mengembangkan bahan-bahan belajar yang berupa contoh-contoh, ilustrasi, tugas, dan sebagainya untuk dipelajari peserta didik.
- 6) Mengatur topik-topik pelajaran dari yang sederhana ke kompleks, dari yang konkret ke abstrak, atau dari tahap enaktif, ikonik sampai ke simbolik.
- 7) Melakukan penilaian proses dan hasil belajar peserta didik.

Diperkuat oleh pendapat Hanafiah dan Suhana (2012:78) ada beberapa langkah-langkah yang harus diperhatikan dalam model pembelajaran *discovery* diantaranya :

- 1) Mengidentifikasi kebutuhan siswa.
- 2) Seleksi pendahuluan terhadap konsep yang akan dipelajari.
- 3) Seleksi bahan atau masalah yang akan dipelajari.
- 4) Menentukan peran yang akan dilakukan masing-masing peserta didik.
- 5) Mengecek pemahaman peserta didik terhadap masalah yang akan diselidiki dan ditemukan.
- 6) Mempersiapkan setting kelas.

- 7) Mempersiapkan fasilitas yang diperlukan.
- 8) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan penyelidikan dan penemuan.
- 9) Menganalisis sendiri atas data temuan.
- 10) Merangsang terjadinya dialog interaktif antar peserta didik.
- 11) Memberi penguatan kepada peserta didik untuk giat dalam melakukan penemuan.
- 12) Memfasilitasi peserta didik dalam merumuskan prinsip-prinsip dan generalisasi atas hasil temuannya.

Syah (2004) dalam mengaplikasikan model *discovery learning* ada beberapa tahap yang harus dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar antara lain:

- 1) *Stimulation* (stimulasi/pemberian rangsangan)
- 2) *Problem Statement* (pernyataan/ identifikasi masalah)
- 3) *Data Collection* (pengumpulan data)
- 4) *Data Processing* (pengolahan data)
- 5) *Verification* (pembuktian)
- 6) *Generalization* (menarik kesimpulan/ generalisasi)

e. Kelebihan Model Pembelajaran Penemuan

Model pembelajaran penemuan (*discovery learning*) ialah suatu cara mengajar yang melibatkan siswa dalam proses kegiatan mental melalui tukar pendapat, dengan diskusi,

seminar, membaca sendiri dan mencoba sendiri, agar anak dapat belajar sendiri.

Penggunaan teknik penemuan ini guru berusaha meningkatkan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar. Maka teknik ini memiliki keunggulan yang di paparkan oleh Roestiyah (2008:20-21) antara lain :

- a) Teknik ini mampu membantu siswa untuk mengembangkan, memperbanyak kesiapan, serta penugasan keterampilan dalam proses kognitif/ pengenalan siswa.
- b) Siswa memperoleh pengetahuan yang bersifat sangat pribadi/ individual sehingga dapat kokoh atau mendalam tertinggal dalam jiwa siswa tersebut.
- c) Dapat membangkitkan kegairahan belajar para siswa.
- d) Teknik ini mampu memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkembang dan maju sesuai dengan kemampuannya masing-masing.
- e) Mampu mengarahkan cara siswa belajar, sehingga lebih memiliki motivasi yang kuat untuk belajar lebih giat.
- f) Mampu mengarahkan cara siswa belajar, sehingga lebih memiliki motivasi yang kuat untuk belajar lebih giat.

g) Membantu siswa untuk memperkuat dan menambah kepercayaan pada diri sendiri dengan proses penemuan sendiri.

h) Strategi itu berpusat pada siswa tidak pada guru.

Senada dengan pendapat Hanafiah dan Suhana (2012:79) mengenai kekuatan model penemuan antara lain :

a) Membantu peserta didik untuk mengembangkan, kesiapan, serta penugasan keterampilan dalam proses kognitif.

b) Peserta didik memperoleh pengetahuan secara individual sehingga dapat dimengerti dan mengendap dalam pikirannya.

c) Dapat membangkitkan motivasi dan gairah belajar peserta didik untuk belajar lebih giat lagi.

d) Memberikan peluang untuk berkembang dan maju sesuai dengan kemampuan dan minat masing-masing.

e) Memperkuat dan menambah kepercayaan pada diri sendiri dengan proses menemukan sendiri karena pembelajaran berpusat pada peserta didik.

Diperkuat oleh pendapat Hosnan (2014:287-288) kelebihan penerapan *Discovery* antara lain :

1) Membantu peserta didik untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-keterampilan dan proses-proses kognitif.

- 2) Dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk memecahkan masalah.
- 3) Pengetahuan yang diperoleh melalui strategi ini sangat pribadi dan ampuh karena menggunakan pengertian, ingatan dan transfer.
- 4) Strategi ini memungkinkan peserta didik berkembang dengan cepat dan sesuai dengan kecepatannya sendiri.
- 5) Menyebabkan peserta didik mengarahkan kegiatan belajarnya sendiri dengan melibatkan akalanya dan motivasi sendiri.
- 6) Berpusat pada peserta didik dan guru berperan sama-sama aktif mengeluarkan gagasan-gagasan.

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (2016:62-63) mengemukakan bahwa ada kelebihan dalam model penemuan antara lain:

- a) Membantu siswa untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-keterampilan dan proses-proses kognitif.
- b) Pengetahuan yang diperoleh melalui metode ini sangat pribadi dan ampuh karena menguatkan pengertian, ingatan dan transfer.
- c) Menimbulkan rasa senang pada siswa.
- d) Metode ini memungkinkan siswa berkembang dengan cepat dan ssuai dengan kecepatannya sendiri.

- e) Menyebabkan siswa mengarahkan kegiatan belajarnya sendiri dengan melibatkan imajinasi dan motivasi sendiri.
- f) Berpusat pada siswa dan guru berperan sama-sama aktif mengeluarkan gagasan-gagasan.

Sedangkan pendapat Illahi (2012:70-72) dalam memaparkan kelebihan *Discovery* adalah sebagai berikut :

- a) Dalam penyampaian bahan penemuan digunakan kegiatan dan pengalaman langsung.
- b) Lebih realistis dan mempunyai makna.
- c) Merupakan suatu model pemecahan masalah.
- d) Dengan sejumlah transfer secara langsung, maka kegiatan ini akan lebih mudah diserap oleh anak didik dalam memahami kondisi tertentu.
- e) *Discovery* banyak memberikan kesempatan bagi para anak didik untuk terlibat langsung dalam kegiatan belajar.

f. Kekurangan Model Pembelajaran Penemuan

Penggunaan teknik penemuan ini guru berusaha meningkatkan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar. Maka teknik ini memiliki kelemahan yang di paparkan oleh Roestiyah (2008:20-21) antara lain:

- a) Pada siswa harus ada kesiapan dan kematangan mental untuk cara ini.

- b) Bila kelas terlalu besar penggunaan teknik ini akan kurang berhasil.
- c) Bagi guru dan siswa yang sudah biasa dengan perencanaan dan pengajaran tradisional mungkin akan sangat kecewa bila diganti dengan teknik ini.
- d) Dengan teknik ini ada yang berpendapat bahwa proses mental ini terlalu mementingkan proses pengertian saja, kurang memperhatikan perkembangan/ pembentukan sikap dan keterampilan bagi siswa.
- e) Teknik ini mungkin tidak memberikan kesempatan untuk berpikir secara kreatif.

Senada dengan pendapat Hanafiah dan Suhana (2012:79) mengenai kelemahan model penemuan antara lain :

- a) Siswa harus memiliki kesiapan dan kematangan mental, siswa harus berani dan berkeinginan untuk mengetahui keadaan sekitarnya dengan baik.
- b) Keadaan kelas di kita kenyataannya gemuk jumlah siswanya maka metode ini tidak akan mencapai hasil yang memuaskan.
- c) Guru dan siswa yang sudah sangat terbiasa dengan PBM gaya lama maka metode ini akan mengecewakan.
- d) Bahwa dalam proses metode penemuan terlalu memetingkan proses pengertian saja, kurang

memerhatikan perkembangan sikap dan keterampilan bagi siswa.

Diperkuat oleh pendapat Hosnan (2014:287-288) kelemahan penerapan *Discovery* antara lain :

- 1) Guru merasa gagal mendeteksi masalah dan adanya kesalahpahaman antara guru dengan siswa.
- 2) Menyita waktu banyak.

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (2016:62-63) mengemukakan bahwa ada kekurangan dalam model penemuan antara lain :

- a) Metode ini menimbulkan asumsi bahwa ada kesiapan siswa untuk belajar. Bagi siswa yang kurang pandai akan mengalami kesulitan abstrak dalam berpikir atau mengungkapkan hubungan antara konsep-konsep, yang tertulis atau lisan.
- b) Metode ini tidak efisien untuk mengajar jumlah siswa yang banyak karena membutuhkan waktu yang lama.
- c) Tidak memberikan kesempatan untuk berpikir tentang sesuatu yang akan ditemukan oleh siswa karena telah dipilih terlebih dahulu oleh guru.

Sedangkan pendapat Illahi (2012:70-72) dalam memaparkan kekurangan *Discovery* adalah sebagai berikut :

- a) Berkenaan dengan waktu.

- b) Bagi anak didik yang berusia muda, kemampuan berpikir rasional mereka masih terbatas.
- c) Kesukaran dalam menggunakan faktor subjektifitas ini menimbulkan kesukaran dalam memahami suatu persoalan yang berkenaan dengan pengajaran *discovery*.
- d) Faktor kebudayaan dan kebiasaan.

Berdasarkan teori di atas maka dapat disintesis bahwa model pembelajaran penemuan (*Discovery learning*) yaitu kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, dan logis sehingga mereka dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai wujud adanya perubahan perilaku, tujuannya agar membantu siswa membentuk cara kerja bersama yang efektif, saling membagi informasi serta mengutarakan ide masing-masing.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

1. Berdasarkan hasil penelitian Sri Sulfiyani Sa'adah PGSD FKIP Universitas Pakuan (2014) menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar perubahan lingkungan fisik antara kelompok kelas eksperimen melalui penerapan model pembelajaran kooperatif *examples non examples* dan kelompok kelas kontrol melalui penerapan model pembelajaran

konvensional pada kelas IV-A dan IV-B Semester Genap Sekolah dasar Negeri Ciawi 02 Kecamatan Ciawi Kabupaten Bogor Tahun Pelajaran 2013/2014. Hal tersebut diperoleh atas dasar nilai rata-rata *N-Gain* kelompok kelas eksperimen melalui model pembelajaran kooperatif *examples non examples* sebesar 71,38 lebih besar dari pada nilai *N-Gain* kelompok kelas kontrol melalui model pembelajaran konvensional sebesar 48,37. Setelah dilakukan uji t nilai rata-rata *N-Gain* kedua kelompok tersebut diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $12,30 > 1,99444$ yang berarti hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima.

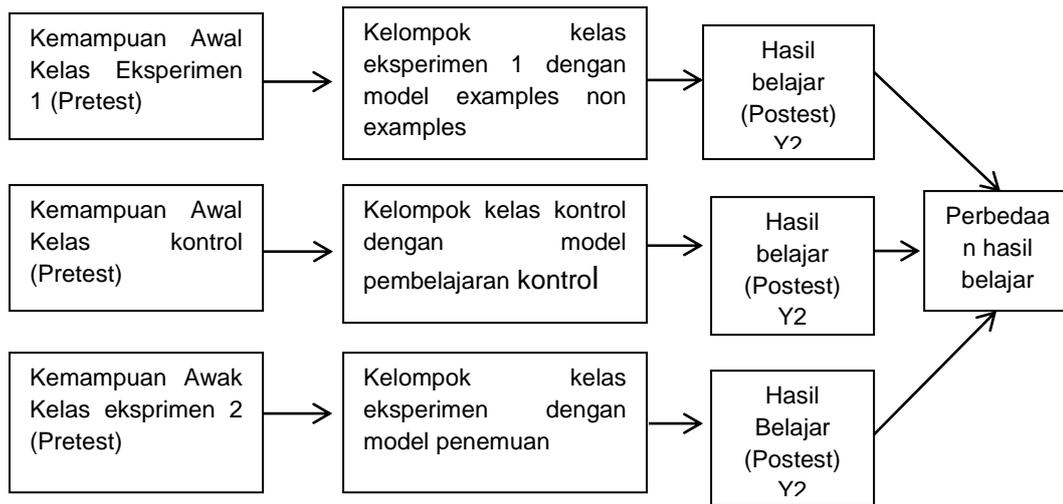
2. Dalam E-Journal Firosalia Kristin PGSD FKIP Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga (2016) penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model *Discovery Learning* terhadap hasil belajar IPS kelas 4 SD Negeri Koripan 01. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu (*Quasi Experimental Design*). Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas 4 SD Negeri Koripan 04 sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data melalui observasi dan tes untuk mengukur hasil belajar IPS. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, disimpulkan bahwa penggunaan model *Discovery Learning* berpengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa kelas 4 SD Negeri Koripan 01. Hal ini ditunjukkan dengan hasil t hitung pada *independent sample t test* yang telah dilakukan setelah *treatment*

diperoleh signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,005$), karena signifikansi 2-tailed pada *independent sample t test* lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Berdasarkan kedua hasil penelitian ditemukan bahwa terdapat peningkatan hasil yang berbeda dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *examples non examples* dan model pembelajaran penemuan. Maka dari hasil tersebut dapat menunjang judul penelitian “Perbedaan Hasil Belajar Subtema Keunikan Daerah Tempat Tinggalku Dengan Pendekatan Saintifik Melalui Model Pembelajaran Kooperatif *Examples Non Examples* dan Model Pembelajaran Penemuan.”

C. Kerangka Berfikir

Berdasarkan kajian teoretik diatas, dapat disusun kerangka berfikir Perbedaan hasil belajar subtema keunikan daerah tempat tinggalku dengan pendekatan saintifik melalui model pembelajaran kooperatif *examples non examples* dan model pembelajaran penemuan di kelas IV A, IV B, dan IV C Sekolah Dasar Negeri Gunung Gede semester Genap tahun pelajaran 2016/2017 Kota Bogor. Untuk lebih jelas proses penelitian akan digambarkan melalui kerangka berpikir penelitian eksperimen quasi dengan desain 3 grup sebagai berikut.



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir Penelitian Eksperimen Kuasi Dengan Desain 3 Grup

Kerangka berfikir tersebut terdiri dari sebagai berikut:

1. Perbedaan hasil belajar subtema keunikan daerah tempat tinggalku melalui model pembelajaran *Examples Non Examples* dan model pembelajaran konvensional

Terlihat bagaimana alur penelitian yang dilakukan, digambarkan pada pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif *examples non examples* guru melihat kemampuan awal kelompok kelas eksperimen A dengan memberikan pretest sebelum materi diberikan selanjutnya guru memberikan perlakuan dengan model pembelajaran kooperatif *examples non examples* pada subtema keunikan daerah tempat tinggalku. Setelah selesai dilakukan *treatment* selanjutnya diberikan posttest untuk mengukur kemampuan siswa mengenai materi pembelajaran. pada kelas kontrol guru melihat

kemampuan awal siswa dengan memberikan pretest selanjutnya diberikan perlakuan dengan pembelajaran konvensional atau metode ceramah pada subtema keunikan daerah tempat tinggalku. Setelah selesai diberikan perlakuan, kemudian guru memberikan posttest pembelajaran untuk mengukur keberhasilan pembelajaran serta penguasaan materi pembelajaran siswa yang sama dengan kelas yang diberikan perlakuan model pembelajaran kooperatif *examples non examples*.

Penerapan model pembelajaran kooperatif *examples non examples* di kelas eksperimen 1 dan model pembelajaran konvensional di kelas kontrol diduga terdapat perbedaan hasil belajar subtema keunikan daerah tempat tinggalku.

2. Perbedaan hasil belajar subtema keunikan daerah tempat tinggalku dengan pendekatan saintifik melalui model pembelajaran penemuan dan model pembelajaran konvensional.

Pada kelas eksperimen B, sebelum materi disampaikan guru memberikan pretest terlebih dahulu, selanjutnya guru memberikan *treatment* model pembelajaran penemuan pada subtema keunikan daerah tempat tinggalku. Setelah selesai diberikan *treatment* kemudian guru memberikan posttest untuk mengukur kemampuan siswa dalam materi pembelajaran. pada kelas kontrol guru melihat kemampuan awal siswa dengan memberikan pretest terlebih dahulu

selanjutnya dilakukan perlakuan dengan pembelajaran konvensional atau metode ceramah pada subtema keunikan daerah tempat tinggalku. Setelah selesai, lalu siswa diberikan posttest untuk mengukur keberhasilan pembelajaran penemuan.

Penerapan model pembelajaran penemuan pada kelas eksperimen 2 dan model pembelajaran konvensional pada kelas kontrol diduga terdapat perbedaan hasil belajar subtema keunikan daerah tempat tinggalku.

3. Perbedaan hasil belajar subtema keunikan daerah tempat tinggalku dengan pendekatan saintifik melalui model pembelajaran *examples non examples* dan model pembelajaran penemuan.

Berdasarkan gambar di atas dapat diduga bahwa terdapat perbedaan hasil belajar subtema keunikan daerah tempat tinggalku dengan pendekatan saintifik melalui model pembelajaran kooperatif *examples non examples* dan model pembelajaran penemuan. Guru dapat membedakan apakah terdapat perbedaan hasil belajar antara kelas yang diberikan perlakuan model pembelajaran kooperatif *examples non examples* dengan kelas kontrol yang diberikan perlakuan pembelajaran konvensional atau metode ceramah, dan apakah terdapat perbedaan hasil belajar antara model pembelajaran kooperatif *examples non examples*, model pembelajaran penemuan, dan model pembelajaran konvensional.

Penerapan model pembelajaran kooperatif *examples non examples* dan model pembelajaran penemuan pada kelas eksperimen 1 dan eksperimen 2 diduga terdapat perbedaan hasil belajar subtema keunikan daerah tempat tinggalku.

Jika penerapan model pembelajaran kooperatif *examples non examples*, model pembelajaran penemuan, dan model pembelajaran konvensional maka diduga terdapat perbedaan hasil belajar subtema keunikan daerah tempat tinggalku melalui model pembelajaran kooperatif *examples non examples*, model pembelajaran penemuan, dan model pembelajaran konvensional.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka berfikir di atas, maka dapat diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan hasil belajar subtema keunikan daerah tempat tinggalku dengan model pembelajaran kooperatif *examples non examples* dan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas IV Sekolah dasar Negeri Pondok Rumput Kota Bogor semester Genap Tahun Pelajaran 2016/2017.
2. Terdapat perbedaan hasil belajar subtema keunikan daerah tempat tinggalku dengan model pembelajaran penemuan dan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Pondok Rumput Kota Bogor semester Genap Tahun Pelajaran 2016/2017.

3. Terdapat perbedaan hasil belajar Subtema keunikan daerah tempat Tinggalku melalui model pembelajaran kooperatif *examples non examples* dan model pembelajaran penemuan pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Pondok Rumput Kota Bogor semester Genap Tahun Pelajaran 2016/2017.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui:

1. Perbedaan hasil belajar subtema keunikan daerah tempat tinggalku dengan pendekatan saintifik melalui model pembelajaran kooperatif *Example non Example* dengan model pembelajaran konvensional di kelas IV SDN Pondok Rumput Semester Genap tahun pelajaran 2016/2017?
2. Perbedaan hasil belajar subtema keunikan daerah tempat tinggalku dengan pendekatan saintifik melalui model pembelajaran penemuan dengan model pembelajaran konvensional di kelas IV SDN Pondok Rumput Semester Genap tahun pelajaran 2016/2017?
3. Perbedaan hasil belajar subtema keunikan daerah tempat tinggalku dengan pendekatan saintifik melalui model pembelajaran kooperatif *Example non Example* dengan model pembelajaran penemuan di kelas IV SDN Pondok Rumput Semester Genap tahun pelajaran 2016/2017?

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Pondok Rumpit Kecamatan Tanah Sareal Kota Bogor, pada siswa kelas IV A, IV B, dan IV C Semester Genap tahun Pelajaran 2016/1017

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada siswa kelas IV (empat) semester 2 tahun pelajaran 2016/2017. Waktu kegiatan penelitian di lapangan dilaksanakan pada bulan Mei 2017.

C. Desain Penelitian Eksperimen Quasi

Desain penelitian eksperimen quasi yang dipilih adalah Desain Penelitian Eksperimen Quasi Tiga Group.

Tabel 3.1 Desain Penelitian Eksperimen Quasi 3 Grup

Kelas/Grup	Pretest	Perlakuan (<i>Treatment</i>)	Posttest	Hasil
E1	P1	X ₁	P4	P ₁
E2	P2	X ₂	P5	P ₂
E3	P3	-	P6	P ₃

Tampubolon (2016:73)

Keterangan :

Kelas/Grup : Boleh satu kelas dan/ atau ¹/₂ kelas (1 kelas dibagi dua)

E₁ = Kelas eksperimen 1 dengan model pembelajaran A (*treatment*)

E₂ = Kelas eksperimen 2 dengan model pembelajaran B (*treatment*)

E_3 = Kelas kontrol dengan model pembelajaran konvensional (non treatment) atau diberi tanda (-)

P1, P2, P3 = Soal tes awal (Pretest) Soal Pretest = Soal Posttest

P4, P5, p6 = Soal tes akhir (Posttest)

P_1 : Nilai rata-rata hasil belajar subtema keunikan daerah tempat tinggalku yang menggunakan model pembelajaran kooperatif *examples non examples*.

P_2 : Nilai rata-rata hasil belajar subtema keunikan daerah tempat tinggalku yang menggunakan model pembelajaran penemuan.

P_3 : Nilai rata-rata hasil belajar subtema keunikan daerah tempat tinggalku yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

Dalam desain penelitian ini terlihat dibutuhkan tiga kelas. Dua kelas eksperimen diberikan perlakuan (*treatment*) yaitu model pembelajaran kooperatif *examples non examples* dan model pembelajaran penemuan sedangkan satu kelas kontrol hanya diberikan model konvensional atau metode ceramah. Semua penelitian baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol diberikan materi yang sama. Maka, dapat terlihat adanya perbedaan hasil belajar subtema keunikan daerah tempat tinggalku dengan pendekatan saintifik melalui model pembelajaran kooperatif *examples non examples* dan model pembelajaran penemuan pada siswa kelas IV SDN Pondok Rumput Semester Genap tahun pelajaran 2016/2017

D. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan untuk melihat perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode eksperimen kuasi.

Metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. (Sugiyono 2015:107)

E. Populasi dan Sampel

Populasi adalah totalitas dari semua objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang akan diteliti.

Table 3.2 populasi kelas IV Sekolah Dasar Negeri Gunung Gede.

No	Kelas	Jumlah Siswa	Keterangan
1	IV – a	33	Kelas Eksperimen 1
2	IV – B	34	Kelas Eksperimen 2
3	IV -- C	32	Kelas Kontrol
Jumlah		99	

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV di Sekolah Dasar Negeri Pondok Rumput tahun pelajaran 2016/2017. Data populasi dapat dilihat pada tabel 3.2.

Seluruh populasi kelas IV akan digunakan sebagai sampel, karena seluruh populasi akan digunakan dalam penelitian. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV-A Sebanyak 33 siswa sebagai kelas yang diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran kooperatif *examples non examples*, kelas IV-B sebanyak 33 siswa sebagai kelas kontrol yang diberi perlakuan model pembelajaran konvensional dan kelas IV-C sebanyak 33 siswa sebagai kelas yang diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran penemuan (*discovery learning*).

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data mengenai hasil belajar berupa tes objektif pilihan ganda sebanyak 40 soal dengan empat alternatif jawaban yang sebelumnya diuji cobakan untuk menguji validitas dan realibilitas butir soal. Adapun hasil belajar diukur dengan skor melalui tes :

1. Tes awal (*pretest*) adalah tes yang dilaksanakan sebelum kegiatan belajar mengajar dengan suatu perlakuan yang diberikan. Tes ini digunakan untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal siswa sebelum materi atau pelajaran diberikan.
2. Tes akhir (*posttest*) adalah tes yang dilakukan setelah proses belajar mengajar selesai, tujuannya adalah untuk mengetahui sejauh mana peningkatan hasil belajar siswa terhadap materi yang telah diberikan.

G. Instrumen Pengumpulan Data

1. Variabel Hasil Belajar Subtema Keunikan Daerah Tempat Tinggalku

a. Definisi Konseptual

Hasil belajar subtema keunikan daerah tempat tinggalku merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh siswa dalam mengetahui keunikan daerah tempat tinggalnya atau daerah lain setelah menyelesaikan kegiatan belajar mengajar melalui tes hasil penilaian/ evaluasi berupa perubahan tingkah laku dan proses belajar yang baik menyangkut aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan.

b. Definisi Operasional

1) Desain penilaian hasil belajar pembelajaran pertama pada subtema keunikan daerah tempat tinggalku yang terdiri dari muatan pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Ilmu Pengetahuan Sosial, dan Ilmu Pengetahuan Alam adalah hasil belajar siswa yang diterima dalam bentuk skor melalui tes awal (*pretest*) dan tes tes akhir (*posttest*).

2) Desain penilaian hasil belajar pembelajaran pertama pada subtema keunikan daerah tempat tinggalku dengan muatan pelajaran yang terdiri dari:

a) PPKn : Penilaian aspek sikap sosial (KD 2) dan

aspek pengetahuan (KD 3)

b) IPS : Penilaian aspek pengetahuan (KD 3)

c) IPA : Penilaian aspek pengetahuan (KD 3)

Tema : Tempat Tinggalku

Subtema : Keunikan Daerah Tempat Tinggalku

Kelas/Semester : IV/Genap

Pembelajaran ke : 1(satu)

Table 3.3 Desain Penilaian Hasil Belajar

Muatan Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian
PPKn	2.3 Menunjukkan Perilaku sesuai dengan hak dan kewajiban sebagai warga dalam kehidupan sehari di rumah, sekolah dan masyarakat sekitar	2.3.1 Menghargai Hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat	Observasi	Rubrik/ Format Penilaian
	3.3 Memahami Manfaat Keberagaman Karakteristik Individu di rumah, sekolah dan masyarakat.	3.3.1 Menyebutkan keunikan dari berbagai daerah	Tertulis	PG
IPS	3.5 Memahami Manusiadalam dinamika interaksidengan lingkungan alam, sosial,budaya, dan ekonomi	3.5.1 Menjelaskan penyebab penumpukan sampah di Jakarta	Tertulis	PG
IPA	3.7 Mendeskripsika Hubungan antara sumber daya alam dengan lingkungan, teknologi, dan masyarakat	3.7.1 Menjelaskan teknologi pembuangan sampah	Tertulis	PG

2. Kisi-kisi Penilaian Hasil Belajar

a. Instrumen Non Tes (Penilaian aspek Sosial)

1) Rubrik Penilaian

Tabel 3.4 Rubrik Penilaian Sikap Sosial

No	Nama siswa	Perubahan Tingkah laku											
		Cinta Lingkungan				Menghargai				Peduli			
		BT	MT	MB	SM	BT	MT	SB	SM	BT	MT	MB	SM

Keterangan :

BT : Belum terlihat

MT : Mulai terlihat

MB : Mulai berkembang

SM : Sudah membudaya

2) Lembar Observasi

Nama siswa :

Kelas/Semester :

Pelaksanaan pengamatan : Saat pembelajaran/diluar pembelajaran

Tabel 3.5 Format Obsevasi

No	Aspek yang di amati	Tanggal	Catatan Guru
1	Cinta Lingkungan		
2	Menghargai		
3	Peduli		

b. Instrumen Penilaian Pengetahuan (Instrumen Tes)

Tabel 3.6 Kisi-kisi Penilaian Pengetahuan (sebelum uji coba)

Muatan Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Ranah	Nomor Butir Soal	Jumlah	Teknik/Bentuk Penilaian
PPKn	3.3 Memahami Manfaat Keberagaman Karakteristik Individu di rumah, sekolah dan masyarakat.	3.3.1 Menyebutkan keunikan dari berbagai daerah	C1	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8	8	Tertulis/ PG
		3.3.2 Menentukan keunikan dari berbagai daerah	C2	9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16	8	
		3.3.3 Menjelaskan keunikan dari berbagai daerah	C3	17	1	
IPS	3.5 Memahami Manusiadalam dinamika interaksi dengan lingkungan alam, sosial,budaya, dan ekonomi	3.5.1 Menyebutkan penyebab penumpukan sampah di Jakarta	C1	18, 19, 20	3	Tertulis/ PG
		3.5.2 Menentukan penyebab penumpukan sampah di Jakarta	C2	21, 22, 23, 24, 25	5	
		3.5.3 Menjelaskan penyebab penumpukan sampah di Jakarta	C3	26, 27, 28,29	4	
IPA	3.7 Mendeskripsikan Hubungan antara sumber daya alam dengan lingkungan, teknologi, dan masyarakat	3.7.1 Menyebutkan pengelolaan pembuangan sampah	C1	30	1	Tertulis/ PG
		3.7.2 Menentukan pengelolaan pembuangan sampah	C2	31, 32, 33, 34, 35, 35, 37	7	
		3.7.3 Menjelaskan pengelolaan pembuangan sampah	C3	38, 39, 40	3	
Jumlah					40	

Tabel 3.7 Kisi-kisi Penilaian Pengetahuan (sesudah uji coba)

Muatan Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Ranah	Nomor Butir Soal	Jumlah	Teknik/Bentuk Penilaian
PPKn	4.3 Memahami Manfaat Keberagaman Karakteristik Individu di rumah, sekolah dan masyarakat.	4.3.1 Menyebutkan keunikan dari berbagai daerah	C1	10, 17	2	Tertulis/ PG
			C2	3, 5, 12, 13, 16	5	
			C3	1	1	
IPS	4.5 Memahami Manusiadalam dinamika interaksi dengan lingkungan alam, sosial,budaya, dan ekonomi	4.5.1 Menjelaskan penyebab penumpukan sampah di Jakarta	C1	20, 23	2	Tertulis/ PG
			C2	19, 21, 24, 25, 27, 29	6	
			C3	28	1	
IPA	4.7 Mendeskripsikan Hubungan antara sumber daya alam dengan lingkungan, teknologi, dan masyarakat	4.7.1 Menjelaskan teknologi pembuangan sampah	C1	30, 33, 36, 37	4	Tertulis/ PG
			C2	32, 34, 39, 40	4	
			C3	-	-	
Jumlah					25	

3. Uji Coba Instrumen

Suatu soal yang dikatakan baik apabila telah memenuhi persyaratan tes yaitu validitas, realibilitras, mempunyai taraf kesukaran, serta daya pembeda.

Maka dari itu instrumen yang akan digunakan terlebih dahulu diuji cobakan pada kelas yang lebih tinggi dari subjek penelitian melainkan kelas yang lebih tinggi dari subjek yang akan

dilakukan penelitian. Kemudian di analisis data meliputi validitas butir soal, realibilitas, daya pembeda, dan tingkat kesukaran. Uji coba ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui uji kelayakan instrumen tersebut yang akan digunakan pada penelitian.

1) Validitas

Sebelum instrumen diuji cobakan masing-masing soal diuji validitasnya untuk mengetahui apakah butir soal yang dibuat valid atau invalid. Validitas adalah sebuah tes disebut valid apabila tes itu dapat tepat mengukur apa yang hendak diukur (Arikunto, 2012: 73). Adapun rumus yang digunakan dalam pengujian validitas salah satu cara adalah dengan menggunakan rumus γ_{pbi} yang rumus lengkapnya sebagai berikut (Arikunto, 2012:93)

$$\gamma_{pbi} = \frac{M_p - M_t}{S_t} \frac{\bar{p}}{q}$$

Keterangan :

γ_{pbi} = koefisien korelasi biserial

M_p = rerata skor dari subjek yang menjawab betul bagi
Item yang dicari validitasnya.

M_i = rerata skor total

S_t = standar deviasi dari skor total proporsi

P = proporsi siswa yang menjawab benar

$$P = \frac{\text{banyaknya siswa yang benar}}{\text{Jumlah seluruh siswa}}$$

$$q = \text{proporsi siswa yang menjawab salah (} q = 1 - p \text{)}$$

Validitas Butir Soal	Nomor Butir Soal	Jumlah
Valid	1,2,5,10,12,13,16,17,19,20,21,23,24,25,27,28,29,30,32,33,34,36,37,39,40	25
Invalid	3,4,6,7,8,9,11,14,15,18,22,26,31,35,38	15
Jumlah		40

Data yang telah diperoleh mengenai validitas butir soal diatas sebanyak 25 butir soal yang valid dan akan digunakan untuk menguji hasil belajar dikelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu 1, 2, 5, 10, 12, 13, 16, 17, 19, 20, 21, 23, 24, 25, 27, 28, 29, 30, 32, 33, 34, 36, 37, 39, dan 40

2) Realibilitas

Sebuah tes yang valid biasanya realibel. Realibitas adalah suatu tes apabila diteskan kepada subjek yang sama. Untuk mengetahui ketetapan ini pada dasarnya dilihat kesejajaran hasil. (Arikunto, 2012:115) adapun rumus realibilitas yang digunakan rumus *K-R 20 (Kuder Richardson)* sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \frac{(S^2 - pq)}{S^2}$$

Keterangan :

r_{11} : realibilitas tes secara keseluruhan

- k : banyaknya item
 p : proporsi subjek yang menjawab item dengan salah ($q= 1- p$)
 S^2 : standar deviasi
 pq : jumlah hasil perkalian p dan q

Tabel 3.7 Kriteria Realibilitas

Interval skor (r_{11})	Interpretasi
0,91 – 1,00	Sangat tinggi
0,71 – 0,90	Tinggi
0,41 – 0,70	Sedang
0,21 – 0,40	Rendah
0,00 – 0,20	Sangat rendah

(Rusefendi dikutip oleh Tampubolon 2016,87-88)

Hasil uji coba instrument dengan menggunakan *microsoft excel* dengan menggunakan rumus KR-20.

untuk soal pilihan ganda diperoleh data hasil perhitungan reliabilitas soal yaitu sebesar 0,81397 maka tingkat kepercayaan butir soal adalah tinggi, sehingga layak untuk digunakan dalam pengambilan data.

3) Tingkat Kesukaran Butir Soal

Tingkat kesukaran merupakan alat ukur untuk mengetahui sukar atau mudahnya soal yang digunakan. Untuk menguji tingkat

kesukaran data penelitian ini dengan rumus : (Arikunto, 2012:223)

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan :

P : indeks kesukaran

B : banyaknya siswa yang menjawab soal itu dengan betul

JS : jumlah seluruh siswa peserta tes

Untuk mengetahui butir atau item suatu soal tersebut adalah mudah, sedang atau sukar. Dibawah ini diberikan klasifikasi dari indeks tingkat kesukaran butir soal yaitu :

Tabel 3.8 Indeks Tingkat Kesukaran Butir Soal

Interval skor (p)	Kategori	Interpretasi
0,00 – 0,30	A	Sukar
0,31 – 0,70	B	Sedang
0,71 – 1,00	C	Mudah

(Sudjana yang dikutip oleh Tampubolon 2016:91)

Berdasarkan hasil analisis soal pilihan ganda, maka diperoleh hasil yang beragam, dapat dilihat pada tabel 3.9 di bawah ini :

Tabel 3.9 Hasil Perhitungan Tingkat Kesukaran Butir Soal

Indeks	Indeks Kesukaran	Jumlah	Hasil (%)	Nomor Butir Soal
0,00 –0,30	Sukar	2	8%	1, 28
0,31 –0,70	Sedang	15	60%	,3,5,6,7,9,11,13,14,15,16,17,

				19,21,24,25
0,71 – 1,00	Mudah	8	32%	4,8,10,12,18,20,22,23
Jumlah		25	100%	

Berdasarkan hasil perhitungan tingkat kesukaran butir soal yang tertera di atas dapat diketahui dari 25 soal terdapat 2 butir soal kategori sukar, 15 butir soal kategori sedang, dan 8 butir soal kategori mudah.

4) Daya Pembeda

Daya pembeda adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa berkemampuan rendah. Daya pembeda butir soal menurut (Arikunto 2012:228) dapat diketahui dengan rumus sebagai berikut :

$$DP = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan :

J : jumlah peserta tes

J_A : banyaknya peserta kelompok atas

J_B : banyaknya peserta kelompok bawah

B_A : banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal itu dengan benar

B_B : banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal itu dengan benar

P_A : proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar (ingat, p sebagai indeks kesukaran)

P_B : proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

Untuk mengetahui butir soal tersebut mempunyai daya pembeda yang baik atau tidak maka diperlukan klasifikasi indeks. Klasifikasi indeks (Tampubolon, 2016:91) dapat dilihat pada tabel 3.10 sebagai berikut :

Tabel 3.10 Klasifikasi Indeks Daya Pembeda

Intervali ndeks Diskriminasi (DP)	Kriteria	Interpretasi
0,71 – 1,00	A	Sangat baik (<i>verygood</i>)
0,41 – 0,70	B	Baik (<i>good</i>)/ mungkin direvisi
0,21 – 0,40	C	Cukup (<i>satisfactory</i>)/ perlu diperbaiki
0,00 – 0,20	D	Jelek (<i>poor</i>)/ dirombak/ dibuang

Berdasarkan hasil ujicoba instrument diperoleh hasil yang beragam, berikut dibawah ini hasil klasifikasi indeks daya pembeda sebagai berikut :

Tabel 3.11 Hasil Klasifikasi Indeks Daya Pembeda

Interval Nilai	Kriteria/kategori	Jumlah Soal	Hasil (%)	Nomor Butir Soal
0,71-1,00	Sangat Baik	-	-	-
0,41-0,70	Baik	4	16%	2, 25, 32, 39
0,21-0,40	Cukup	17	68%	1, 5, 10, 12, 13, 17, 19, 20, 21, 23, 27, 28, 29, 33, 34, 37, 40
0,00-0,20	Jelek	4	16%	16,24,30,36
Jumlah		25	100%	21

Simpulan hasil pengelolaan uji coba instrument soal pilihan ganda maka yang digunakan 25 butir soal dan dikurangi 4 butir soal yang jelek ($25 - 4 = 21$ butir soal)

Tabel 3.12 Rekapitulasi Analisis Soal Pilihan Ganda

No	Validitas	Reliabilitas	Tingkat Kesukaran	Daya Pembeda	Keputusan
1	Signifikan	0,81397 (Kategori Tinggi)	Sukar	Cukup	Digunakan
2	Signifikan		Sedang	Baik	Digunakan
5	Signifikan		Sedang	Cukup	Digunakan
10	Signifikan		Mudah	Cukup	Digunakan
12	Signifikan		Sedang	Cukup	Digunakan
13	Signifikan		Sedang	Cukup	Digunakan
16	Signifikan		Sedang	Jelek	Tidak digunakan
17	Signifikan		Mudah	Cukup	Digunakan
19	Signifikan		Sedang	Cukup	Digunakan
20	Signifikan		Mudah	Cukup	Digunakan
21	Signifikan		Sedang	Cukup	Digunakan
23	Signifikan		Mudah	Cukup	Digunakan
24	Signifikan		Sedang	Jelek	Tidak digunakan
25	Signifikan		Sedang	Baik	Digunakan
27	Signifikan		Sedang	Cukup	Digunakan
28	Signifikan		Sukar	Cukup	Digunakan
29	Signifikan		Sedang	Cukup	Digunakan
30	Signifikan		Mudah	Jelek	Tidak digunakan
32	Signifikan		Sedang	Baik	Digunakan
33	Signifikan		Mudah	Cukup	Digunakan
34	Signifikan	Sedang	Cukup	Digunakan	
36	Signifikan	Mudah	Jelek	Tidak digunakan	
37	Signifikan	Mudah	Cukup	Digunakan	
39	Signifikan	Sedang	Baik	Digunakan	
40	Signifikan	Sedang	Cukup	Digunakan	

H. Teknik Analisis Data

Data yang dianalisis adalah skor tes yang merupakan hasil belajar pengetahuan siswa dalam muatan pelajaran subtema keunikan daerah tempat tinggalku yang dilakukan secara berurutan, sebagai berikut :

1. Memberikan skor pada *pretest* untuk mengukur kemampuan pengetahuan siswa.
2. Menghitung skor *N-Gain* yang dinormalisasikan. Rumus *N-Gain* yang dinyatakan oleh Tampubolon (2016:81) sebagai berikut :

$$N\text{-Gain} = \frac{S_{\text{posttest}} - S_{\text{pretest}}}{S_{\text{max}} - S_{\text{pretest}}}$$

Keterangan:

Spretest : skor tes awal

Sposttest : skor tes akhir

Smax : skor maksimal

Tabel 3.13 Kriteria *N-Gain*

No.	Nilai	Kriteria
1	$NG \geq 0,70$	Tinggi
2	$0,3 \leq NG \leq 0,7$	Sedang
3	$NG \leq 0,3$	Rendah

3. Menghitung skor rata-rata dan standar devisi. (Arikunto, 2012:289) bahwa rumus rata-rata dan standar devisi adalah:

$$\text{Mean} = MT + 1 \left(\frac{fd}{N} \right)$$

$$SD = 1 \frac{\sqrt{\frac{(fd^2) - (fd)^2}{N}}}{N}$$

Keterangan :

Mean : rata-rata

- SD : standar deviasi
 MT : jumlah batas-batas kelas interval dibagi 2
 Fd : frekuensi distribusi
 N : jumlah sampel

4. Melakukan uji persyaratan dengan uji normalitas, homogenitas, dan hipotesis statistik (H_0 dan H_a)

a. Uji normalitas dengan uji Liliefors

Uji normalitas data dimaksudkan untuk memperhatikan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Ada beberapa teknik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas data, namun dalam penelitian ini penulis menggunakan uji liliefors (Gunawan, 2013:74) sebagai berikut :

$$L_0 = | F(Z_i) - S(Z_i) |$$

Keterangan :

L_0 : harga mutlak terbesar

$F(Z_i)$: peluang angka baku

$S(Z_i)$: proporsi angka baku

Uji normalitas memiliki kriteria yaitu nilai terbesar $| F(Z_i) - S(Z_i) |$ dibandingkan dengan nilai tabel liliefors. Jika nilai $| F(Z_i) - S(Z_i) |$ terbesar kurang dari tabel liliefors, maka H_0 diterima. Jika nilai $| F(Z_i) - S(Z_i) |$ terbesar lebih besar dari nilai tabel liliefors, maka H_0 ditolak, H_a diterima.

b. Uji homogenitas (Uji Barlette)

Uji homogenitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variasi yang sama. Teknik yang digunakan adalah Uji Barlette. Uji Barlette dilakukan dengan menghitung x^2 . Jika x^2 yang diperoleh dari perhitungan (x^2_{hitung}) selanjutnya dibandingkan dengan x^2 dari tabel (x^2_{tabel}), bila $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$, maka hipotesis nol diterima. Artinya data berasal dari populasi yang homogen.

(Gunawan, 2013:79)

1) Menghitung varian gabungan dengan menggunakan rumus :

$$S^2 = \frac{\sum db \cdot s_i^2}{\sum db}$$

2) Menghitung varian B dengan menggunakan rumus :

$$B = \sum db \cdot \log S^2$$

3) Menghitung varian chi dengan menggunakan rumus :

$$x^2 = (\ln \cdot n) (B - \sum db \cdot \log S_i^2)$$

c. Uji Hipotesis Statistik (Ho dan Ha)

Uji hipotesis dilakukan dengan uji t digunakan untuk mengetahui perbedaan kemampuan pengetahuan siswa pada tiga kelas yang berbeda. Uji beda dua rerata dilakukan untuk mengetahui signifikansi skor pretest dan posttest antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Langkah-langkah yang dilakukan untuk melakukan uji hipotesis adalah sebagai berikut :

1) Menentukan taraf nyata (α) dan nilai t_{tabel} .

Jika taraf nyata sebesar 5% atau 0,05, maka pengujian dua arah $\alpha/2 = 0,05/2 = 0,025$, dengan derajat kebebasan $(dk) = n_1 + n_2$.

2) Menentukan kriteria pengujian

Kriteria pengujian : H_0 diterima apabila $-t_{1-1/2\alpha} < t_{1-1/2\alpha}$

H_0 ditolak apabila $-t_{1-1/2\alpha} > t_{1-1/2\alpha}$

3) Menentukan hasil uji statistik (Nilai t_{hitung}) menurut Sugiyono (2015:273) :

$$t = \frac{X_1 - X_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Keterangan :

X_1 : Nilai rata-rata N-Gain Kelompok 1

X_2 : Nilai rata-rata N-Gain Kelompok 2

S : Standar deviasi gabungan

N_1 : Jumlah subjek kelompok 1

N_2 : Jumlah subjek kelompok 2

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa pada tiga kelas yang berbeda. Uji beda tiga rerata bertujuan untuk mengetahui signifikansi skor rata-rata antara tiga kelas. Uji hipotesis dapat dilakukan setelah data hasil belajar siswa dinyatakan berdistribusi normal dan homogen.

I. Hipotesis Statistik

1. Perbedaan hasil belajar subtema keunikan daerah tempat tinggalku melalui model pembelajaran *examples non examples* dan model pembelajaran konvensional.

$H_0 : \mu_1 = \mu_0$ Tidak terdapat perbedaan hasil belajar subtema keunikan daerah tempat tinggalku antara siswa yang menggunakan model pembelajaran *examples non examples* dan model pembelajaran konvensional.

$H_1 : \mu_0 > \mu_0$ Terdapat perbedaan hasil belajar subtema keunikan daerah tempat tinggalku antara siswa yang menggunakan model pembelajaran *examples non examples* dan model pembelajaran konvensional.

2. Perbedaan hasil belajar subtema keunikan daerah tempat tinggalku melalui model pembelajaran penemuan dan model pembelajaran konvensional.

$H_0 : \mu_2 = \mu_0$ Tidak terdapat perbedaan hasil belajar subtema keunikan daerah tempat tinggalku antara siswa yang

menggunakan model pembelajaran penemuan dan model pembelajaran konvensional.

$H_2 : \mu_2 > \mu_0$ Terdapat perbedaan hasil belajar subtema keunikan daerah tempat tinggalku antara siswa yang menggunakan model pembelajaran penemuan dan model pembelajaran konvensional.

3. Perbedaan hasil belajar keunikan daerah tempat tinggalku melalui model pembelajaran *examples non examples* dan model pembelajaran penemuan.

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$ Tidak terdapat perbedaan hasil belajar subtema keunikan daerah tempat tinggalku antara siswa yang menggunakan model pembelajaran *examples non examples* dan model pembelajaran penemuan.

$H_3 : \mu_2 > \mu_2$ Terdapat perbedaan hasil belajar subtema keunikan daerah tempat tinggalku antara siswa yang menggunakan model pembelajaran *examples non examples* dan model pembelajaran penemuan.

Keterangan :

H_0 : Hipotesis nol

H_1 : Hipotesis *treatment 1*

H_2 : Hipotesis *treatment 2*

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan disajikan hasil pengolahan data penelitian dalam bentuk deskripsi data, pengujian prasyarat analisis, pengujian hipotesis, pembahasan hasil dan keterbatasan peneliti.

A. Hasil Penelitian

1. Rekapitulasi Nilai Aspek Sosial pada PPKn

Penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Pondok Rumput Kota Bogor semester genap tahun pelajaran 2016/2017. Pada penelitian ini peneliti meneliti kelas IVA, IVB, dan IVC SDN Pondok Rumput subtema Keunikan Daerah Tempat Tinggalku dengan jumlah peserta didik sebanyak 99 responden.

Adapun data hasil observasi mengenai aspek sikap sosial dikelompokkan menjadi tiga bagian yaitu data hasil sikap sosial pada Kelas Eksperimen 1, Kelas Eksperimen 2 dan Kelas Kontrol.

a. Data Hasil Observasi Aspek Sikap Sosial Subtema Keunikan Daerah Tempat Tinggalku Pada Kelas Eksperimen 1.

Tabel 4.2 Rekapitulasi Hasil Observasi Penelitian Sikap Sosial Kelas Eksperimen 1 subtema Keunikan Daerah Tempat Tinggalku.

Kelompok	Skor Total	Rata-rata	Interpretasi
1	524	87,3	Baik
2	534	89	Baik
3	626	89,42	Baik
4	609	87	Baik

5	625	89,28	Baik
Jumlah	2.918	88,4	Baik
Rata-rata	583,6		

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dijelaskan bahwa rata-rata dari seluruh kelompok dalam penelitian aspek sikap sosial mendapatkan nilai 88,4 dengan interpretasi baik.

- b. Data Hasil Observasi Aspek Sikap Sosial Subtema Keunikan Daerah Tempat Tinggalku Pada Kelas Eksperimen 2.

Tabel 4.3 Rekapitulasi Hasil Observasi Penelitian Sikap Sosial Kelas Eksperimen 2 subtema Keunikan Daerah Tempat Tinggalku.

Kelompok	Skor Total	Rata-rata	Interpretasi
1	600	85,71	Baik
2	617	88,14	Baik
3	617	88,14	Baik
4	617	88,14	Baik
5	534	89	Baik
Jumlah	2.985	87,83	Baik
Rata-rata	597		

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dijelaskan bahwa rata-rata dari seluruh kelompok dalam penelitian aspek sikap sosial mendapatkan nilai 87,83 dengan interpretasi baik.

- c. Data Hasil Observasi Aspek Sikap Sosial Subtema Keunikan Daerah Tempat Tinggalku Pada Kelas Kontrol.

Tabel 4.4 Rekapitulasi Hasil Observasi Penelitian Sikap Sosial Kelas Kontrol subtema Keunikan Daerah Tempat Tinggalku.

Kelompok	Skor Total	Rata-rata	Interpretasi
1	518	86,3	Baik
2	534	89	Baik

3	449	83,16	Baik
4	617	88,14	Baik
5	608	86,85	Baik
Jumlah	2.726	86,69	Baik
Rata-rata	545,2		

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dijelaskan bahwa rata-rata dari seluruh kelompok dalam penelitian aspek sikap sosial mendapatkan nilai 86,69 dengan interpretasi baik.

2. Rekapitulasi Nilai Aspek Pengetahuan

Penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Pondok Rumpit kota Bogor pada hari, Senin, 22 Mei 2017 di kelas IVA SDN Pondok Rumpit, Selasa, 23 Mei 2017 di kelas IVB SDN Pondok Rumpit dan Rabu, 24 Mei 2017 di kelas IVC SDN Pondok Rumpit pada semester genap tahun pelajaran 2016/2017. Pada penelitian ini peneliti meneliti kelas IVA, IVB, dan IVC SDN Pondok Rumpit pada subtema Keunikan Daerah Tempat Tinggalku yang dilakukan oleh peneliti. Dengan jumlah siswa sebanyak 99 responden.

Adapun data hasil penelitian mengenai tingkat kesukaran soal pada Kelas Eksperimen 1, Kelas Eksperimen 2 dan Kelas Kontrol terdapat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.5 Rekapitulasi Data Tingkat Kesukaran Soal setelah Penelitian pada Kelas Eksperimen 1, Kelas Eksperimen 2 dan Kelas Kontrol.

Validitas	Tingkat Kesukaran Soal								
	Kelas Eksperimen 1			Kelas Eksperimen 2			Kelas Kontrol		
	ENE			Penemuan			Model Konvensional		
21	Md 20	Sd 1	Sk 0	Md 19	Sd 2	Sk 0	Md 15	Sd 7	Sk 0
Jumlah	21			21			21		
Presentase	95%	5%	0%	90%	10%	%	70%	30%	0%

Keterangan :

Md = Mudah, Sd = Sedang, Sk = Sukar

Deskripsi hasil penelitian dikelompokkan menjadi tiga bagian yaitu data hasil belajar subtema keunikan daerah tempat tinggalku dengan pendekatan saintifik melalui model pembelajaran kooperatif *examples non examples*, data subtema keunikan daerah tempat tinggalku dengan pendekatan saintifik melalui model pembelajaran penemuan, dan data hasil belajar subtema keunikan daerah tempat tinggalku dengan pendekatan saintifik melalui model pembelajaran model konvensional. Jumlah sumber data sebanyak 99 responden, terdiri dari tiga kelas yang merupakan kelas penelitian.

1. Data Hasil Belajar Subtema Keunikan Daerah Tempat Tinggalku dengan Pendekatan Saintifik melalui Model Pembelajaran *Examples Non Examples*.

a. Pretest

Berdasarkan data yang diperoleh sebelum siswa mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *examples non examples*, maka diperoleh jumlah skor minimal 43, skor maksimal 81, dan skor rata-rata pretest 66,33.

b. Posttest

Berdasarkan data yang diperoleh setelah siswa mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *examples non examples* diperoleh jumlah skor minimal 62, skor maksimal 100 dan rata-rata posttest 93.

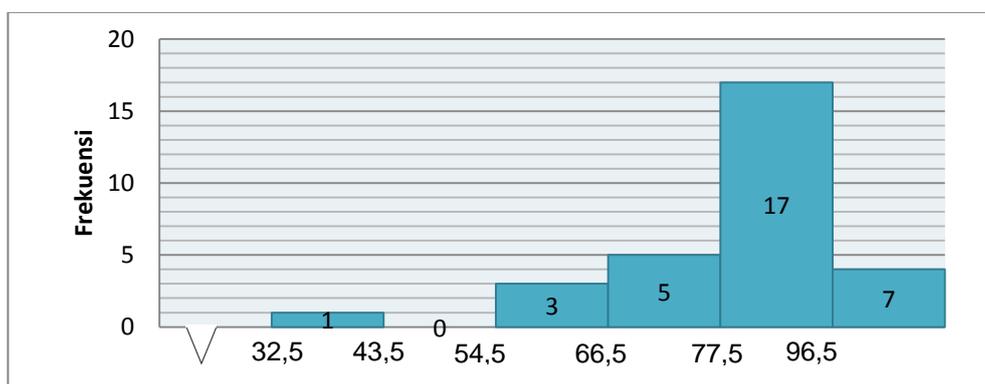
c. N-Gain

Berdasarkan data yang diperoleh sebelum siswa mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *examples non examples* maka dilakukan perhitungan N-Gain sehingga diperoleh jumlah skor minimal 33, skor maksimal 100. Setelah itu dilakukan perhitungan statistik deskriptif, diperoleh skor rata-rata 81,2, Modus 83 dan Median 87,4. (Perhitungan Terlampir Pada lampiran) dan standar deviasi 15,184. Distribusi frekuensi dari data tersebut dapat dilihat pada tabel 4.4 dan grafik histogram dapat dilihat pada gambar 4.1

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Skor *N-Gain* Kelompok Kelas Eksperimen 1 Melalui Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif ENE.

Interval Nilai	Batas Kelas	Titik Tengah (xi)	f absolut (fi)	fi.xi	f relatif (%)
33 – 43	32,5 - 43,5	38	1	38	3,030303
44 - 54	43,5 - 54,5	49	0	0	0
55 – 66	54,5 - 66,5	60,5	3	181,5	9,090909
67 – 77	66,5 - 77,5	72	5	360	15,15152
78 – 88	77,5 - 88,5	83	17	1411	51,51515
89 – 100	96,5 - 100,5	98,5	7	689,5	21,21212
JUMLAH	-	-	33	2680	100

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas, maka grafik histogram hasil belajar Subtema Keunikan Daerah Tempat Tinggalku dengan Pendekatan Saintifik melalui Model Pembelajaran *Examples Non Examples* dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 4.1 Histogram Hasil Subtema Keunikan Daerah Tempat Tinggalku dengan Pendekatan Saintifik melalui Model Pembelajaran *Examples Non Examples*.

2. Data Hasil Belajar Subtema Keunikan Daerah Tempat Tinggalku dengan Pendekatan Saintifik melalui Model Pembelajaran Penemuan.

a. Pretest

Berdasarkan data yang diperoleh sebelum siswa mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran penemuan, maka diperoleh jumlah skor minimal 38, skor maksimal , 71 skor rata-rata pretest 56.

b. Posttest

Berdasarkan data yang diperoleh setelah siswa mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Penemuan,maka diperoleh jumlah skor minimal 76, skor maksimal 95 dan rata-rata posttest 88.

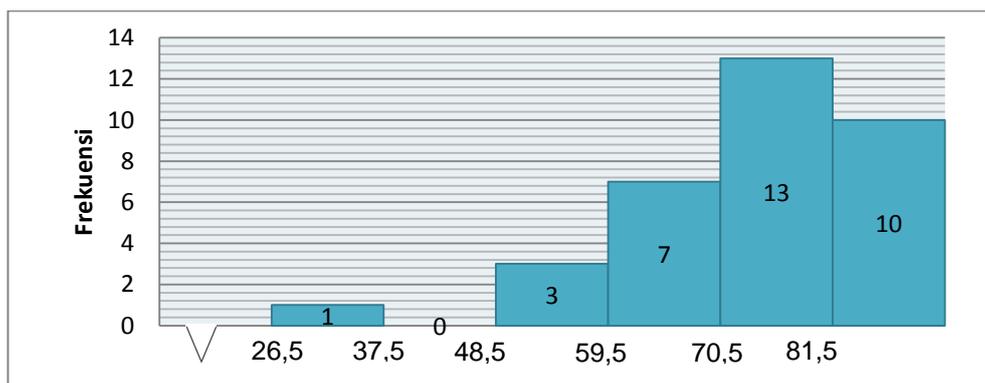
c. N-Gain

Berdasarkan data yang diperoleh sebelum siswa mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran penemuan, maka dilakukan perhitungan N-Gain sehingga diperoleh jumlah skor minimal 27, skor maksimal 92 dan rata-rata nilai N-gain 73. Setelah itu dilakukan perhitungan statistik deskriptif, diperoleh skor rata-rata 72,6 Modus 80,5 dan Median 85,8. (perhitungan terlampir pada lampiran) dan standar deviasi 13,585. Distribusi frekuensi dari data tersebut dapat dilihat pada tabel 4.5 dan grafik histogram dapat dilihat pada gambar 4.2

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Skor *N-Gain* Kelompok Kelas Eksperimen 2 Melalui Model Pembelajaran Penemuan.

Interval Nilai	Batas Kelas	Titik Tengah (xi)	f absolut (fi)	fi.xi	f relatif (%)
27 – 37	26,5 - 37,5	32	1	32	2,94118
38 - 48	37,5 - 48,5	43	0	0	0
49 – 59	48,5 - 59,5	54	3	162	8,82353
60 – 70	59,5 - 70,5	65	7	455	20,5882
71 – 81	70,5 - 81,5	76	13	988	38,2353
82 – 92	81,5 - 92,5	87	10	870	29,4118
JUMLAH	-	-	34	2507	100

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas, maka grafik histogram hasil belajar Subtema Keunikan Daerah Tempat Tinggalku dengan Pendekatan Saintifik melalui Model Pembelajaran Penemuan. dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 4.2 Histogram Hasil Belajar Subtema Keunikan daerah Tempat Tinggalku dengan Pendekatan Saintifik melalui Model Pembelajaran Penemuan.

3. Data Hasil Belajar Subtema Keunikan Daerah Tempat Tinggalku Kelompok Kelas Yang Menggunakan Model Konvensional.

a. Pretest

Berdasarkan data yang diperoleh sebelum siswa mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan model konvensional, maka diperoleh jumlah skor minimal 24, skor maksimal 62, dan skor rata-rata pretest 46.

d. Posttest

Berdasarkan data yang diperoleh setelah siswa mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran konvensional maka diperoleh jumlah skor minimal 43 skor maksimal 90 dan rata-rata posttest 67,5.

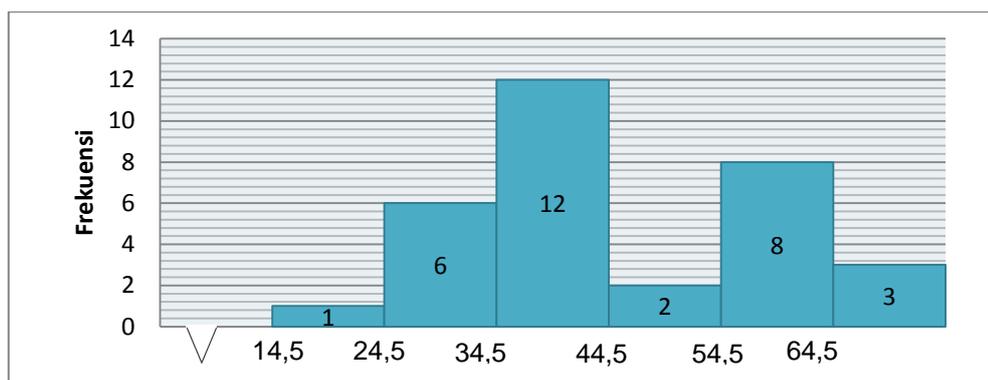
e. N-Gain

Berdasarkan data yang diperoleh sebelum siswa mendapatkan pembelajaran dan sesudah mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran konvensional maka dilakukan perhitungan N-Gain sehingga diperoleh jumlah skor minimal 15, skor maksimal 74 dan rata-rata nilai N-gain 40. Setelah itu dilakukan perhitungan statistik deskriptif, diperoleh skor rata-rata 39,8 Modus 38,25 dan median 72,9. (perhitungan terlampir pada lampiran) dan standar deviasi 12,217. Distribusi frekuensi dari data tersebut dapat dilihat pada tabel 4.6 dan grafik histogram dapat dilihat pada gambar 4.3

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Skor *N-Gain* Kelompok Kelas Kontrol Melalui Model Konvensional

Interval Nilai	Batas Kelas	Titik Tengah (xi)	f absolut (fi)	fi.xi	f relatif (%)
15 – 24	14,5 - 24,5	19,5	1	19,5	3,125
25 - 34	24,5 - 34,5	29,5	6	177	18,75
35 – 44	34,5-44,5	39,5	12	474	37,5
45 – 54	44,5-54,5	49,5	2	99	6,25
55 – 64	54,5-64,5	59,5	8	476	25
65 – 74	64,4- 74,5	69,5	3	208,5	9,375
JUMLAH	-	-	32	1454	100

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas, maka grafik histogram hasil belajar kognitif mata pelajaran ilmu pengetahuan alam melalui model konvensional dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 4.3 Histogram Hasil Belajar Kognitif Ilmu Pengetahuan Alam Melalui Model Konvensional

- Perbedaan Hasil Belajar Subtema Keunikan Daerah Tempat Tinggalku dengan Pendekatan Saintifik melalui Model

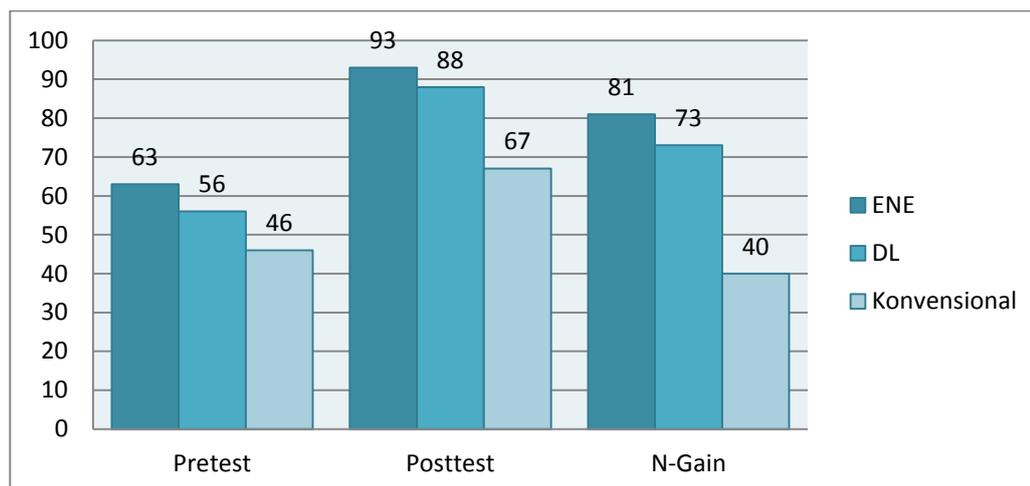
Pembelajaran *Examples Non Examples*, Model Pembelajaran Penemuan dan Model Pembelajaran Konvensional.

Berdasarkan data skor rata-rata *pretest*, skor rata-rata *posttest* dan skor rata-rata *N-Gain* yang diperoleh kelompok kelas model *examples non examples*, Kelompok kelas model penemuan dan kelompok kelas model konvensional terlihat adanya perbedaan hasil belajar pada masing-masing kelompok kelas. Perbedaan hasil belajar tersebut dapat dilihat pada tabel 4.7 dan grafik histogram dapat dilihat pada gambar 4.4 berikut.

Tabel 4.7 Rekapitulasi Skor Rata-Rata Kelompok Kelas Model *Examples Non Examples*, Kelompok Kelas Model Penemuan, Dan Kelompok Kelas Model Konvensional

Rekapitulasi Nilai		Kelompok Kelas		
		ENE	DL	Konvensional
Nilai Terendah	Pretest	43	38	24
	Posttest	62	76	43
	<i>N-Gain</i>	33	27	15
Nilai Tertinggi	Pretest	81	71	62
	Posttest	100	95	90
	<i>N-Gain</i>	100	92	74
Nilai Rata-Rata	Pretest	66,33	56	46
	Posttest	93	88	67,5
	<i>N-Gain</i>	81	73	40
Ketuntasan Hasil belajar kognitif Kognitif (%)		97%	94%	37%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas, maka grafik histogram rekapitulasi nilai belajar subtema keunikan daerah tempat tinggalkuilmu dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 4.4 Histogram Perbedaan Hasil belajar Subtema Keunikan Daerah Tempat Tinggalku Kelompok Model *Examples Non Examples*, Kelompok Kelas Model Penemuan, Dan Kelompok Kelas Model Konvensional

Sesuai uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar subtema keunikan daerah tempat tinggal dengan pendekatan saintifik melalui model pembelajaran kooperatif *examples non examples* lebih baik dari pada hasil belajar subtema keunikan daerah tempat tinggal dengan pendekatan saintifik melalui model pembelajaran penemuan dan model pembelajaran konvensional. Hal ini terbukti dari data tabel dan histogram di atas yang menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar subtema keunikan daerah tempat tinggal dengan pendekatan saintifik melalui model pembelajaran kooperatif *examples non examples*, model pembelajaran penemuan dan model pembelajaran konvensional.

B. Pengujian Persyaratan Analisis Data

Analisis data penelitian dilakukan dengan perhitungan uji hipotesis menggunakan teknik uji t. Sebelum melakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat hipotesis, yaitu melakukan uji normalitas dan homogenitas.

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi data berasal dari populasi normal atau tidak, pengujian normalitas dilakukan pada ketiga kelompok data yang terdiri dari Kelas IV A SDN Pondok Rumput sebagai kelas eksperimen 1, kelas IV B SDN Pondok Rumput sebagai eksperimen 2 dan kelas IV C SDN Pondok Rumput sebagai kelompok kontrol. Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan Uji *Liliefors* (L), dengan syarat :

$H_0 = L_{hitung} > L_{tabel}$, berarti sampel berasal dari populasi yang tidak normal.

$H_a = L_{hitung} < L_{tabel}$, berarti sampel berasal dari populasi normal.

Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas

No.	Distribusi Kelompok Perlakuan	L_{hitung}	L_{tabel}	Kesimpulan
1	Hasil belajar subtema keunikan daerah tempat tinggalku dengan pendekatan saintifik melalui model pembelajaran kooperatif <i>examples non examples</i>	0,124	0,154	Distribusi normal
2	Hasil belajar subtema	0,100	0,151	Distribusi

	keunikan daerah tempat tinggalku dengan pendekatan saintifik melalui model pembelajaran penemuan			normal
3	Hasil belajar subtema keunikan daerah tempat tinggalku dengan pendekatan saintifik melalui model konvensional.	0,155	0,156	Distribusi normal

Berdasarkan uji normalitas dengan menggunakan *Liliefors* pada kelas eksperimen dengan perlakuan menggunakan model pembelajaran kooperatif *examples non examples*, diperoleh L_{hitung} sebesar (0,124). Harga tersebut dibandingkan dengan harga L_{tabel} (0,154) dan taraf kesalahan 5%, maka distribusi pada data kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran kooperatif *examples non examples* tersebut normal.

Kemudian pada kelas eksperimen dengan perlakuan menggunakan model pembelajaran penemuan, diperoleh L_{hitung} sebesar (0,100). Harga tersebut dibandingkan dengan harga L_{tabel} (0,151) dan taraf kesalahan 5%, maka distribusi pada data kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran penemuan tersebut normal.

Sedangkan uji normalitas pada kelas konvensional atau kontrol diperoleh L_{hitung} sebesar (0,155). Harga tersebut dibandingkan dengan harga L_{tabel} (0,156) dan taraf kesalahan 5%, maka distribusi pada data kelas kontrol menggunakan model konvensional tersebut normal.

2. Uji Homogenitas Varians

Uji homogenitas ini dilakukan untuk menganalisa hasil belajar kognitif pelajaran ilmu pengetahuan alam yang bertujuan untuk mengetahui apakah ketiga data populasi sampel mempunyai varians yang homogen atau tidak. Pengujian homogenitas ini dilakukan *Uji Barlett*. Kriteria pengujian H_a diterima jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$.

Tabel 4.9 Hasil Uji Homogenitas Instrumen Hasil Belajar Subtema Keunikan Daerah Tempat Tinggalku

No.	Varian yang diuji	Jumlah Sampel	db	χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel}	$\alpha(0,05)$
1	ENE	33	96	3,039	5,991	Homogen
2	Penemuan	34				
3	Konvensional	32				
Jumlah		99				

Syarat uji taraf signifikan $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$
(data lengkap uji homogenitas terlampir)

Data hasil perhitungan uji homogenitas terhadap *N-Gain* hasil belajar subtema keunikan daerah tempat tinggalku diperoleh $\chi^2_{hitung} = 3,039$ dan $\chi^2_{tabel} = 5,991$ pada taraf signifikan sebesar $\alpha = 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$ sehingga dapat dikatakan bahwa distribusi varians berasal dari kelompok yang homogen.

3. Pengujian Hipotesis Penelitian

Setelah uji prasyarat dilakukan, dimana data hasil belajar subtema keunikan daerah tempat tinggalku dinyatakan normal dan

homogen, langkah selanjutnya yaitu pengajuan hipotesis. Pengajuan hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis nol (H_0) yang diajukan diterima dan ditolak. Pengajuan hipotesis sebagai berikut :

H_0 : Tidak terdapat perbedaan hasil belajar subtema keunikan daerah tempat tinggalku dengan pendekatan saintifik melalui model pembelajaran kooperatif *examples non examples* dan penggunaan model pembelajaran penemuan.

H_a : Terdapat perbedaan hasil belajar subtema keunikan daerah tempat tinggalku dengan pendekatan saintifik melalui model pembelajaran penemuan dan model pembelajaran kooperatif *examples non examples*

Dalam melakukan uji hipotesis nol (H_0) dilakukan dengan menggunakan teknik statistik Uji t. Pengujian hipotesis nol (H_0) dilakukan dengan perhitungan skor rata-rata *N-Gain* hasil belajar subtema keunikan daerah tempat tinggalku antara kelompok kelas *examples non examples* dan kelompok kelas kontrol, kelompok kelas model pembelajaran penemuan dan kelompok kelas kontrol, serta kelompok kelas *examples non examples* dan kelompok kelas menggunakan model pembelajaran penemuan.

Pada tahap berikutnya dilakukan perhitungan dengan uji t pada taraf signifikansi sebesar 5% atau 0,05, maka pada pengujian dua arah $\alpha/2 = 0,05/2 = 0,025$.

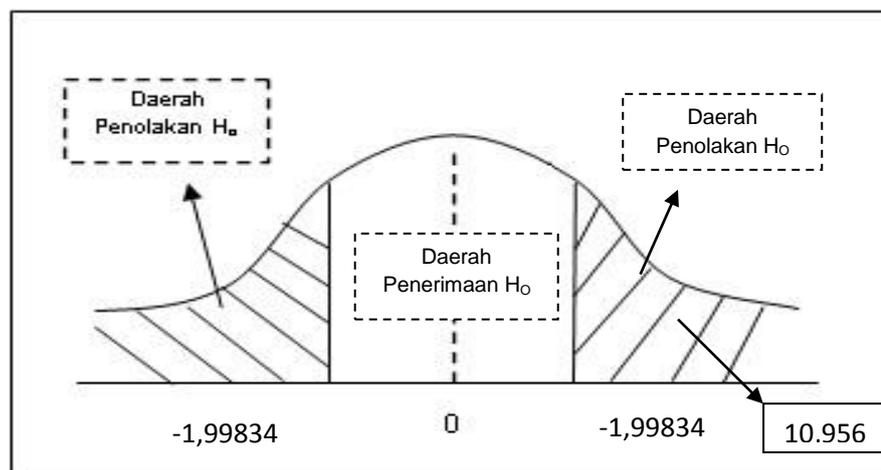
- a. Hasil Pengujian Uji t nilai rata-rata *N-Gain* Kelompok Kelas *examples non examples* dan Kelompok Kelas Konvensional (Kontrol).

Berdasarkan data nilai rata-rata *N-gain* kelompok kelas model pembelajaran kooperatif *examples non examples* dan kelompok kelas konvensional (kontrol) maka data hasil pengujian uji t tersaji pada tabel 4.10.

Tabel 4.10 Hasil Uji t Rata-rata *N-Gain* Kelompok Kelas ENE dan Kelompok Kelas Konvensional (Kontrol)

Kelompok Kelas	N	dk	<i>N-Gain</i>	t_{hitung}	t_{tabel}
ENE	33	63	81	10,956	1,99834
Kontrol	32		40		

Dari hasil perhitungan, diperoleh t_{hitung} sebesar 10,956 dengan dk (derajat kebebasan) sebesar 63((33 + 32– 2) maka di peroleh t_{tabel} pada taraf signifikan $\alpha/2 = 0,05/2 = 0,025$ sebesar 1,99834. Adapun pengujian hipotesis menggunakan pengujian dua arah maka kriteria pengujian adalah H_0 ditolak apabila $-1,99834 > t_{hitung} > 1,99834$. Berikut ini kurva untuk penolakan dan penerimaan H_0 pada kelompok *examples non examples* dan Kontrol.



Gambar 4.5 Kurva Penolakan dan Penerimaan H_0 Pada Kelas *Examples Non Examples* dan Konvensional

$H_0 : \mu_1 = \mu_0$: Tidak terdapat perbedaan hasil belajar subtema keunikan daerah tempat tinggalku antara siswa yang menggunakan model pembelajaran *kooperatif examples non examples* dan model pembelajaran konvensional.

$H_1 : \mu_1 > \mu_0$: Terdapat perbedaan hasil belajar subtema keunikan daerah tempat tinggalku antara siswa yang menggunakan model pembelajaran *kooperatif examples non examples* dan model pembelajaran konvensional.

Apabila t_{hitung} terletak antara -1,99834 dan 1,99834 maka H_0 diterima, tetapi apabila t_{hitung} tidak terletak antara -1,99834 dan 1,99834 maka H_a diterima. Oleh karena itu terdapat t_{hitung} 10,956 dan

tidak terletak di antara $-1,99834$ dan $1,99834$ maka hasil penelitian adalah H_0 ditolak dan H_a (hipotesis alternatif) diterima.

Oleh karena itu didapat $t_{hitung} > t_{tabel}(10,956) > (1,99834)$, maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan hasil subtema keunikan daerah tempat tinggalku antara siswa yang menggunakan model pembelajaran *kooperatif examples non examples* dan model pembelajaran konvensional..

- b. Hasil Pengujian Uji t nilai rata-rata *N-Gain* Kelompok Kelas model pembelajaran penemuan dan Kelompok Konvensional (Kontrol).

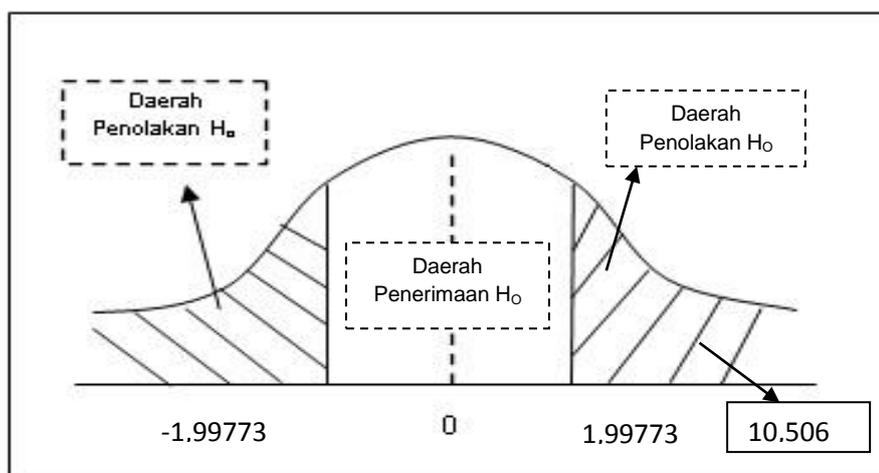
Berdasarkan data nilai rata-rata *N-gain* kelompok kelas model pembelajaran penemuan dan kelompok kelas konvensional (kontrol) maka data hasil pengujian uji t tersaji pada tabel 4.11.

Tabel 4.11 Hasil Uji t Rata-rata *N-Gain* Kelompok Kelas Model pembelajaran penemuan dan Kelompok Kelas Konvensional (Kontrol)

Kelompok Kelas	N	dk	<i>N-Gain</i>	t_{hitung}	t_{tabel}
Penemuan	34	64	73	10,506	1,99773
Kontrol	32		40		

Dari hasil perhitungan, diperoleh t_{hitung} sebesar 10,506 dengan dk (derajat kebebasan) sebesar 64 ($34 + 32 - 2$) maka di peroleh t_{tabel} pada taraf signifikan $\alpha/2 = 0,05/2 = 0,025$ sebesar 1,99773. Adapun pengujian hipotesis menggunakan pengujian dua arah maka kriteria pengujian adalah H_0 ditolak apabila $-1,99773 > t_{hitung} > 1,99773$. Berikut ini kurva untuk

penolakan dan penerimaan H_0 pada kelompok kelas model pembelajaran penemuan dan Kontrol.



Gambar 4.6 Kurva Penolakan dan Penerimaan H_0 Pada Kelas Model pembelajaran penemuan dan Konvensional

$H_0: \mu_2 = \mu_0$ Tidak terdapat perbedaan hasil belajar subtema keunikan daerah tempat tinggalku antara siswa yang menggunakan model pembelajaran penemuan dengan model pembelajaran konvensional.

$H_2: \mu_2 > \mu_0$ Tidak terdapat perbedaan hasil belajar subtema keunikan daerah tempat tinggalku antara siswa yang menggunakan model pembelajaran penemuan dengan model pembelajaran konvensional..

Apabila t_{hitung} terletak antara -1,99773 dan 1,99773 maka H_0 diterima, tetapi apabila t_{hitung} tidak terletak antara -1,99773 dan 1,99773 maka H_a diterima. Oleh karena itu terdapat t_{hitung} 10,506 dan tidak terletak di antara -1,99773 dan 1,99773 maka hasil penelitian adalah H_0 ditolak dan H_a (hipotesis alternatif) diterima.

Oleh karena itu didapat $t_{hitung} > t_{tabel}(10,506) > (1,99773)$, maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan hasil belajar subtema keunikan daerah tempat tinggalku antara siswa yang menggunakan model pembelajaran dengan siswa yang mendapat perlakuan pembelajaran konvensional.

- c. Hasil Pengujian Uji t nilai rata-rata *N-Gain* Kelompok Kelas *Examples Non Examples* dan Kelompok Kelas Penemuan .

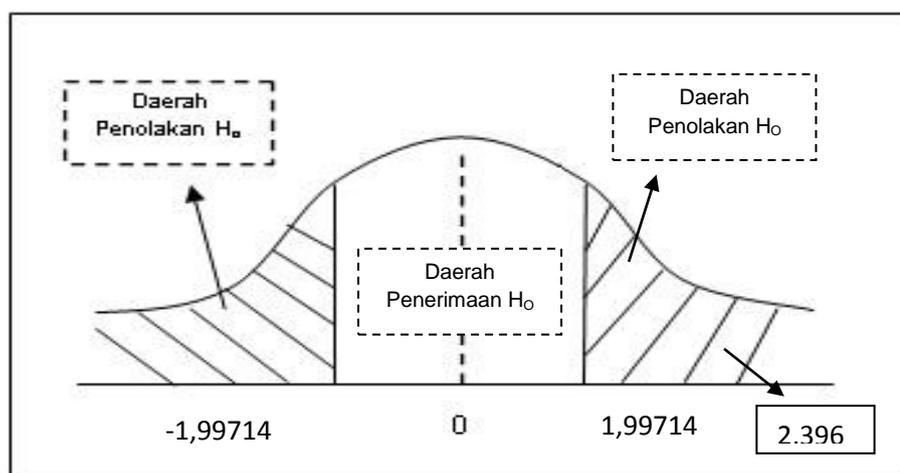
Berdasarkan data nilai rata-rata *N-gain* kelompok kelas *Examples Non Examples* dan kelompok kelas Penemuan ,maka data hasil pengujian uji t tersaji pada tabel 4.12.

Tabel 4.12 Hasil Uji t Rata-rata *N-Gain* Kelompok Kelas ENE dan Kelompok Kelas Penemuan

Kelompok Kelas	N	dk	<i>N-Gain</i>	t_{hitung}	t_{tabel}
ENE	33	65	81	2,396	1,99714
Penemuan	34		73		

Dari hasil perhitungan, diperoleh t_{hitung} sebesar 2,396 dengan dk (derajat kebebasan) sebesar 65 ($33 + 34 - 2$) maka di peroleh t_{tabel} pada taraf signifikan $\alpha/2 = 0,05/2 = 0,025$ sebesar 1,99714 .

Adapun pengujian hipotesis menggunakan pengujian dua arah maka kriteria pengujian adalah H_0 ditolak apabila $-1,99714 > t_{hitung} > 1,99714$. Berikut ini kurva untuk penolakan dan penerimaan H_0 pada kelompok *examples non examples* dan kelompok penemuan.



Gambar 4.7 Kurva Penolakan dan Penerimaan H_0 Pada Kelas ENE dan Penemuan

$H_0: \mu_1 = \mu_2$ Tidak terdapat perbedaan hasil belajar subtema keunikan daerah tempat tinggalku yang menggunakan model pembelajaran *examples non examples* dan model pembelajaran penemuan.

$H_3: \mu_1 > \mu_2$ Tidak terdapat perbedaan hasil belajar subtema keunikan daerah tempat tinggalku yang menggunakan model pembelajaran *examples non examples* dan model pembelajaran penemuan.

Apabila t_{hitung} terletak antara -1,99714 dan 1,99714 maka H_0 diterima, tetapi apabila t_{hitung} tidak terletak antara -1,99714 dan 1,99714 maka H_a diterima. Oleh karena itu terdapat $t_{hitung} 2,396$ dan tidak terletak di antara -1,99714 dan 1,99714 maka hasil penelitian adalah H_0 ditolak dan H_a (hipotesis alternatif) diterima.

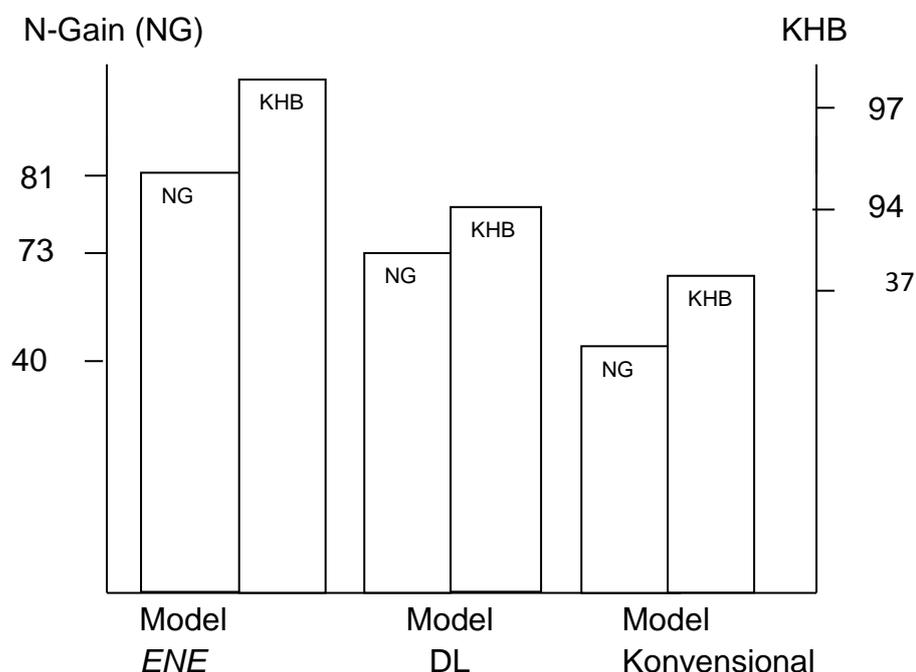
Oleh karena itu didapat $t_{hitung} > t_{tabel} (2,396 > 1,99714)$, maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan hasil belajar subtema keunikan daerah tempat tinggalku yang mendapat perlakuan model pembelajaran *examples non examples* dengan siswa yang mendapat perlakuan model pembelajaran penemuan berbeda.

4. Hasil *N-Gain* dan ketuntasan hasil belajar untuk menentukan tingkat keefektifan ketiga model pembelajaran.
 - a. Tabel 4.13 Rekapitulasi Nilai *N-Gain* dan Ketuntasan Hasil Belajar untuk menentukan tingkat keefektifan ketiga model pembelajaran.

Tabel 4.13 Rekapitulasi Nilai *N-Gain* dan Ketuntasan Hasil Belajar Kognitif Ilmu Pengetahuan Alam

Model	<i>N-Gain</i>	Ketuntasan Hasil Belajar	Keterangan
Model Pembelajaran Kooperatif <i>Examples Non Examples</i>	81	97%	Paling efektif adalah model pembelajaran <i>Examples Non Examples</i>
Model Pembelajaran Penemuan	73	94%	
Model Pembelajaran Konvensional	40	37%	

- b. Diagram *N-Gain* dan Ketuntasan Hasil Belajar Subtema Keunikan daerah Tempat Tinggalku Model Pembelajaran Kooperatif *Examples Non Examples* ,Model Pembelajaran Penemuan,dan Model Pembelajaran Konvensional



Gambar 4.8 Diagram *N-Gain* dan Ketuntasan Hasil Belajar Subtema Keunikan daerah Tempat Tinggalku Model Pembelajaran Kooperatif *Examples Non Examples* ,Model Pembelajaran Penemuan,dan Model Pembelajaran Konvensional

Baik tabel 4.13 maupun gambar 4.8 berdasarkan *N-Gain* dan ketuntasan hasil belajar subtema keunikan daerah tempat tinggal menunjukkan bahwa model pembelajaran yang paling efektif adalah model pembelajaran kooperatif *examples non examples*. Dengan perkataan lain bahwa model pembelajaran kooperatif kooperatif

examples non examples lebih efektif dari model pembelajaran penemuan dan lebih efektif dari model pembelajaran konvensional.

Dapat disimpulkan terdapat perbedaan hasil belajar subtema keunikan daerah tempat tinggalku antara siswa yang mendapatkan perlakuan model pembelajaran *examples non examples* dan model pembelajaran penemuan serta model pembelajaran yang paling efektif adalah model pembelajaran kooperatif *examples non examples*.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah dilakukannya penelitian di SDN Pondok Rumput, peneliti melakukan aspek penelusuran implementasi kurikulum 2013 menggunakan responden guru maupun siswa. Pada aspek penelusuran perencanaan pembelajaran di SDN Pondok Rumput didapatkan hasil penelusuran bahwa materi ajar yang diberikan oleh guru terkadang sulit tersampaikan kepada siswa karena materi ajar yang terdapat dalam buku guru kurikulum 2013 terbatas dan guru terkadang tidak sempat mencari tambahan materi dan sumber lainnya.

Sumber belajar yang digunakan guru baru sebatas buku guru dan buku siswa kurikulum 2013 dan buku bantuan latihan buku lembar kerja siswa atau buku LKS yang berisi tentang soal-soal mengenai materi yang dijelaskan. Guru harus bisa membuat suasana kelas menjadi lebih aktif dan membuat siswa antusias dan semangat dalam belajar. Solusi yang diberikan untuk guru-guru harus menerima dan

mencari informasi lebih lagi mengenai revisi-revisi atau yang berkaitan dengan 2013.

Berikutnya adalah penelusuran peneliti kepada pihak sekolah mengenai pelaksanaan pembelajaran dan penilaian hasil belajar baik berupa pendekatan saintifik yang digunakan, model-model yang sesuai dengan kurikulum 2013 dan terakhir mengenai standar penilaian yang mencangkup 4 aspek diantaranya adalah, penilaian aspek spiritual, penilaian aspek sikap sosial, penilaian aspek pengetahuan dan penilaian aspek keterampilan. Alternatif solusi yang diberikan mengenai penilaian , pendekatan dalam kurikulum 2013 ini adalah guru harus banyak mempelajari pedoman kurikulum 2013 mengenai model-model pembelajaran yang kreatif dan inovatif sehingga siswa antusias dan pembelajaran dalam kelas tidak monoton.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui skor rata-rata *N-Gain* hasil belajar subtema keunikan daerah tempat tinggalku antara ketiga kelas sampel. Sehingga diperoleh perbedaan yang signifikan baik antara kelompok kelas eksperimen I model pembelajaran kooperatif *examples non examples* dengan kelompok kelas kontrol model pembelajaran konvensional, antara kelompok kelas eksperimen II menggunakan model pembelajaran penemuan dengan kelompok kelas kontrol model pembelajaran konvensional, dan antara kelompok kelas *examples non examples* dengan kelompok kelas model pembelajaran penemuan. Berdasarkan nilai rata-rata *N-*

Gain kelompok kelas eksperimen (*examples non examples* dan penemuan) yaitu berurut-turut 81 dan 73 lebih tinggi dari pada nilai rata-rata *N-Gain* kelompok kelas kontrol yaitu 40. Setelah dilakukan pengujian hipotesis diperoleh hasil bahwa H_0 ditolak sehingga hipotesis alternatif H_a diterima. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar subtema keunikan daerah tempat tinggal karena penggunaan model pembelajaran pada kelas eksperimen dibandingkan dengan hasil belajar subtema keunikan daerah tempat tinggal pada kelas kontrol.

Pada subtema dan pembelajaran yang dilakukan peneliti dalam penelitian di kelas IV, peneliti melakukan penilaian sikap sosial yang mencakup mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar subtema keunikan daerah tempat tinggal melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif *examples non examples* dan model pembelajaran penemuan, maka pembahasan selanjutnya akan terpusat pada penelitian kelas eksperimen *examples non examples* dan kelas eksperimen penemuan. Berdasarkan hasil penelitian hasil belajar subtema keunikan daerah tempat tinggal menunjukkan nilai rata-rata *N-Gain* kelompok kelas *examples non examples* sebesar 81 lebih besar dari pada nilai rata-rata *N-Gain* kelompok kelas penemuan sebesar 73. Setelah dilakukan uji t nilai

rata-rata *N-Gain* kedua kelompok tersebut diperoleh $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $2,396 > 1,99714$. Hal ini dapat menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar subtema keunikan daerah tempat tinggalku model pembelajaran kooperatif *examples non examples* dan penggunaan model pembelajaran *penemuan*. Dengan demikian hasil penelitian ini dapat membuktikan bahwa peningkatan hasil belajar subtema keunikan daerah tempat tinggalku setiap kelas bukan faktor kebetulan, tetapi disebabkan oleh adanya faktor perlakuan pada masing-masing kelas dan tentunya didukung oleh faktor-faktor penentu seperti kemampuan guru dalam mengelolah pembelajaran meliputi penggunaan media, model pembelajaran, kesiapan guru dalam menyampaikan materi, kesesuaian dengan materi ajar, kesesuaian dengan karakteristik siswa dan sebagainya. Hal tersebut seperti yang dikemukakan oleh Indriana (2011:46) bahwa keberhasilan pembelajaran ditandai dengan perolehan pengetahuan, keterampilan, dan sikap positif pada diri individu sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Keberhasilan belajar ini sangat dipengaruhi oleh banyak faktor, dan salah satunya adalah penggunaan model pembelajaran yang berfungsi sebagai perantara, wadah atau penyambung pesan-pesan pembelajaran.

Pada proses pembelajaran akan lebih baik jika menggunakan media dan model pembelajaran yang sesuai dengan materi. Model pembelajaran kooperatif atau kelompok adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok kecil

untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Salah satu model pembelajaran yaitu model pembelajaran kooperatif *examples non examples*. Model pembelajaran kooperatif *examples non examples* merupakan salah satu model pembelajaran yang menuntut keaktifan siswa dalam kelompok untuk menuangkan ide-ide atau gagasan mereka mengenai materi yang dibahas. Kurniasih dan Sani (2016:32) mengemukakan bahwa model pembelajaran ini merupakan sebuah langkah untuk mensiasati agar siswa dapat mendefinisikan sebuah konsep. Adapun strategi yang bisa digunakan bertujuan untuk mempersiapkan siswa secara cepat dengan menggunakan dua hal yang terdiri *example* (contoh akan suatu materi yang sedang dibahas), dan *non example* (contoh dari suatu materi yang tidak sedang dibahas), dan meminta siswa untuk mengklasifikasikan keduanya sesuai dengan konsep yang ada.

Sedangkan Komalasari yang dikutip oleh Shoimin (2014:73) model pembelajaran *examples non examples* adalah model pembelajaran yang membelajarkan murid terhadap permasalahan yang ada di sekitarnya melalui analisis contoh-contoh berupa gambar-gambar, foto, dan kasus yang bermuatan masalah.

Terlepas dari kelebihan maupun kelemahan setiap model pembelajaran kooperatif *examples non examples* dan model pembelajaran penemuan, penggunaan model pembelajaran kooperatif *examples non examples* dan model pembelajaran *penemuan* di

sekolah dasar tetap berpengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dibuktikan dari beberapa penelitian yang telah dikemukakan pada bab II (penelitian yang relevan) dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *examples non examples* dan model pembelajaran penemuan para peneliti memperoleh kesimpulan bahwa model pembelajaran kooperatif *examples non examples* dan model pembelajaran penemuan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dari hasil penelitian dan pembahasan, dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan hasil belajar subtema keunikan daerah tempat tinggal dengan pendekatan saintifik melalui model pembelajaran kooperatif *examples non examples* dan model pembelajaran penemuan. Dari hasil uji t dua arah, didapatkan $t_{hitung} = 2,396$ dengan dk (derajat kesukaran) sebesar $65(33 + 34 - 2)$ sehingga diperoleh t_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha/2 = 0,05/2$ diperoleh t_{tabel} sebesar (1,99714). Jika dibandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan kriteria pengujian hipotesis dua arah H_0 diterima jika $t_{hitung} <$ dari t_{tabel} (1,99714) atau $t_{hitung} <$ dari $t_{tabel}(-1,99714)$, maka dari data tersebut dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima.

D. Keterbatasan Penelitian

Sebagai karya ilmiah penelitian eksperimen quasi kurikulum 2013 ini telah peneliti lakukan sebaik mungkin sesuai dengan prosedur penelitian ilmiah. Namun hasil yang mungkin diperoleh juga tidak luput

dari kekurangan akibat keterbatasan yang ada, sehingga menimbulkan hasil yang kurang sesuai dengan apa yang diharapkan, Keterbatasan-keterbatasan yang diamati dan mungkin terjadi selama berlangsungnya penelitian, antara lain:

1. Peneliti dibatasi hanya pada subtema keunikan daerah tempat tinggalku.
2. Instrumen yang digunakan dalam pengambilan data bukan satu-satunya instrumen yang dapat mengungkap seluruh aspek yang diteliti walaupun sebelumnya telah diuji cobakan.
3. Keterbatasan waktu menghambat dalam penelitian ini, di mana waktu ketika melakukan penelitian masih perlu ditambah lagi agar tercapainya hasil yang maksimal dalam penelitian.
4. Pengetahuan peneliti yang masih terbatas juga mempengaruhi penelitian dimana sebaiknya peneliti memiliki lebih banyak pengetahuan mengenai penelitian ini agar hasil penelitian dapat lebih baik lagi.
5. Keadaan lingkungan SDN Pondok Rumput ini terletak di Jl. Kebon Pedes yang bersebrangan dengan lapangan dan berada di pinggir jalan raya yang sering dilalui oleh kendaraan-kendaraan roda dua dan roda empat.
6. Pemahaman peneliti dengan guru-guru SDN Pondok Rumput mengenai implementasi Kurikulum 2013 belum semuanya mengerti dan paham, karena masih ada beberapa guru yang masih belum

memahami mengenai implementasi Kurikulum 2013 ini yang di dalamnya mencakup pendekatan pembelajaran, model-model pembelajaran, standar isi, standar proses dan penilaian Kurikulum 2013.

7. Keterbatasan Sumber Data

a. Data Primer

Keterbatasan pengetahuan responden terhadap materi sehingga pada pengisian instrumen tidak maksimal

b. Data Sekunder

Keterbatasan penyampaian materi oleh guru disebabkan oleh beberapa faktor seperti cara menyampaikan materi, penerapan model pembelajaran, dan pengelolaan kelas yang kurang memotivasi siswa.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan, ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar subtema keunikan daerah tempat tinggal dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *examples non examples* dan model pembelajaran penemuan pada siswa kelas IV A, IV B, dan IV C Sekolah Dasar Negeri Pondok Rumput Semester Genap Tahun Pelajaran 2016/2017.

Simpulan di atas sesuai dengan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan hasil belajar subtema keunikan daerah tempat tinggal dengan pendekatan saintifik menggunakan model pembelajaran kooperatif *examples non examples* dengan hasil belajar subtema keunikan daerah tempat tinggal dengan pendekatan saintifik yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Hal ini dilihat dari nilai *N-Gain* pada kelompok eksperimen 1 sebesar 81, sedangkan kelompok kelas kontrol mendapatkan nilai *N-Gain* sebesar 40. Ketuntasan hasil belajar yang diperoleh kelompok eksperimen 1 sebesar 100% sedangkan pada kelompok kelas kontrol sebesar 67%. Kemudian hasil

pengujian hipotesis menyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima karena $t_{hitung} (10,956) > (1,99834)$.

2. Terdapat perbedaan hasil belajar subtema keunikan daerah tempat tinggalku dengan pendekatan saintifik melalui model pembelajaran penemuan dengan hasil belajar subtema keunikan daerah tempat tinggalku dengan pendekatan saintifik yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Hal ini dilihat dari nilai *N-Gain* pada kelompok eksperimen 2 sebesar 73, sedangkan kelompok kelas kontrol mendapatkan nilai *N-Gain* sebesar 40. Ketuntasan hasil belajar yang diperoleh kelompok eksperimen 2 sebesar 88%, sedangkan pada kelompok kelas kontrol sebesar 67%. Kemudian hasil pengujian hipotesis menyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima karena $t_{hitung} (10,506) > (1,99773)$.
3. Terdapat perbedaan hasil belajar subtema keunikan daerah tempat tinggalku dengan pendekatan saintifik melalui model pembelajaran kooperatif *examples non examples* dengan hasil belajar subtema keunikan daerah tempat tinggalku dengan pendekatan saintifik melalui model pembelajaran penemuan. Hal ini dilihat dari nilai *N-Gain* pada kelompok eksperimen 1 sebesar 81 sedangkan kelompok eksperimen 2 mendapatkan nilai *N-Gain* sebesar 73. Ketuntasan hasil belajar yang diperoleh eksperimen 1 sebesar 100%, sedangkan pada kelompok kelas eksperimen 2

sebesar 88%. Kemudian hasil pengujian hipotesis menyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima karena $t_{hitung} (2,396) > (1,99714)$.

4. Dari ketiga model pembelajaran yang digunakan, yang paling efektif adalah penggunaan model pembelajaran kooperatif *examples non examples*

B. Implikasi

Berdasarkan penelitian yang peneliti telah lakukan, maka terdapat beberapa implikasi, sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Memberikan alternatif model yaitu model pembelajaran kooperatif *examples non examples* dan penggunaan model pembelajaran penemuan yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran subtema keunikan daerah tempat tinggalku sehingga dapat meningkatkan hasil belajar dan membuat pembelajaran menjadi menyenangkan dan tidak membosankan.

2. Bagi Siswa

Meningkatkan motivasi siswa dalam belajar agar lebih aktif, dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, kondusif sehingga hasil belajar dapat meningkat.

3. Bagi Kepala Sekolah

Mendapatkan inovasi pembelajaran yang menarik dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan di sekolah terutama peningkatan

hasil belajar siswa agar dapat mencapai KKM yang telah ditentukan.

4. Bagi Peneliti Lain

Menjadi referensi bagi peneliti lain agar dapat dikembangkan dengan penelitian yang lebih lanjut.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan simpulan yang telah diperoleh, maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi Guru

Guru hendaknya senantiasa menggunakan model dan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada aspek afektif, kognitif dan psikomotor, dan menumbuhkan minat siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran. Dalam penerapannya, proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif *examples non examples* dan model pembelajaran penemuan hendaknya diterapkan dengan manajemen kelas dan waktu yang baik sehingga akan berdampak positif pula terhadap hasil belajar siswa.

2. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat aktif dalam kegiatan pembelajaran, sehingga hasil belajar yang diperoleh dapat maksimal.

3. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah perlu memberikan pelatihan maupun pengarahan kepada guru-guru dalam pemilihan model pembelajaran yang akan diterapkan di sekolah dasar. Hal tersebut penting dilakukan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran serta memperoleh hasil belajar sesuai dengan harapan.

4. Bagi Peneliti Lain

Peneliti lain akan melakukan penelitian Eksperimen Quasi disarankan untuk memperbaiki dan menyempurnakan kekurangan pada penelitian ini sehingga peneliti lain dapat melakukan penelitian ini diharapkan lebih baik pada penelitian selanjutnya.

Melalui penelitian ini diharapkan peneliti mendapatkan pengetahuan mengenai model pembelajaran yang cocok diterapkan pada tingkat sekolah dasar, khususnya pada subtema keunikan daerah tempat tinggalku.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Dimiyati dan Mudhionao. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Fadillah . 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Gunawan, Ali Muhammad. 2013. *Statistik Untuk Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta : Parama Publishing.
- Hanafiah, Nanang dan Cucu Suhana. 2012. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung : Refika Aditama.
- Hamdayana, Jumanta. 2016. *Metodologi Pengajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- _____, Jumanta. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Hosnan, M. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Illahi, Takdir Mohammad. 2012. *Pembelajaran Discovery Strategy dan Mental Vocation Skill*. Jogjakarta : Diva Press.
- Jihad, Asep dan Abdul Haris. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta : Multi Pressindo.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. *Panduan Teknis Pembelajaran dan Penilaian di Sekolah dasar*.
- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. 2016. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Kata Pena.
- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

- _____.2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Nasar, Supriyadi dkk. 2009. *Lembar Belajar Tematik Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta : Grasindo.
- Ningsih, Rini. 2007. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Yudistira
- Nurdin, Syarifudin dan Andriantoni. 2016. *Kurikulum dan Pembelajaran* Jakarta : Raja Grafindo.
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Ratnawulan, Elis dan Rusdiana. 2015. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung : Pustaka Setia.
- Rusman. 2015. *Pembelajaran tematik Terpadu*. Jakarta : RajaGrafindo Persada.
- Roestiyah. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2014. *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Slamet, Tijan dkk. 2008. *Pendidikan Kewarganegaraan 3 : SD/MI Kelas III*. Jakarta : Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Sutikno, Sobry. 2014. *Metode dan Model-Model Pembelajaran*. : Holistica Lombok.
- Sutisna, Saraswati dkk. 2015. *Materi Penyuluhan Bahasa Tahun 2015 Model Pembelajaran dalam Kurikuloum 2013 dan Model Pembelajaran Kooperatif*. : Universitas Pakuan.
- Sulaeman, Momon, Said dkk. 2006. *Pendidikan Kewarganegaraan SD untuk Kelas 3*. :Erlangga.

- Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative Learning Teori dan aplikasi Pakem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tampubolon, Saur. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bogor : Gelora Aksara Pramata.
- _____. 2016. *Penelitian Pendidikan dan Karya Tulis Ilmiah Berbasis Kurikulum 2013*. Depok : Khalifah Mediatama.
- Thobroni. 2016. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran. 2006. *Kurikulum dan Pengembangan*. Bandung : UPI PRESS.
- Taufik, Agus, Lestari Prianto dkk. 2011. *Pendidikan Anak di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Widoyoko, Eko Putro. 2014. *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Lampiran 1



UNIVERSITAS PAKUAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Bermutu dan Berkepribadian

Jalan Pakuan Kota Pos 452, E-mail (kip-anpak@leikou.net, Telepon (0251) 8375608 Bogor

SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PAKUAN
NOMOR: 83/MSK/KEP/UNP/2016

TENTANG

PENGANGKATAN PEMIMPIN SIKRUSI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PAKUAN

DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

- | | |
|-----------------------------|--|
| Merimbang | <ol style="list-style-type: none"> 1. Sebagai dasar pertimbangan pengangkatan jabatan, pada edisi sebelumnya telah ada nilai-nilai yang memuaskan Skripsi sesuai dengan peraturan yang berlaku. 2. Harus ada perlu menetapkan pengangkatan pemimpin sirusi, yang dilaksanakan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan. 3. Skripsi merupakan syarat mutlak bagi mahasiswa untuk menempuh ujian Sarjana. 4. Ujian Sarjana harus diselenggarakan dengan baik. |
| Mengingat | <ol style="list-style-type: none"> 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2003 tentang Pelaksanaan Peraturan dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Nasional Pendidikan. 3. Peraturan Pemerintah Nomor 17 tahun 2007 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan. 4. Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi. 5. Keputusan Rektor Universitas Pakuan Nomor 03/KEP/REK/UNP/2015, tentang Pelaksanaan Deklarasi Masa Bakti 2015-2016 dan Perangkitan Deklarasi Masa Bakti 2016-2020 di Lingkungan Universitas Pakuan. |
| Mempertahankan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Kebijakan pimpinan Pemerintah Kabupaten dan Kota Pendidikan Universitas Pakuan. |
| MEMUTUSKAN | |
| Menetapkan
(Perangkitan) | <ol style="list-style-type: none"> 1. Menetapkan Saudara:
1. Dr. Saiful Taqyubeloh, M.Pd.,
2. Yuli Mayasari, M.Pd. <p>sebagai pemimpin sirusi dan:</p> <p>Nama : Irii Ardyani
NPM : 057113254
Pendidik : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Perbedaan Hasil Belajar Sifat-sifat Keimanan Siswa Tempak Tinggi dan Rendah
Pembelajaran Sains melalui Model Pembelajaran Realistik Non-Usangpas dan Model Pembelajaran Perseman</p> |
| Kedua | <ol style="list-style-type: none"> 1. Kepada yang bersangkutan diberitahukan hal-hal yang mengait kewajiban serta tanggung jawab sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Pakuan. |
| Ketiga | <ol style="list-style-type: none"> 1. Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan selama 1 (satu) tahun, dan apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan seperti yang... |

Ditetapkan di Bogor
Pada tanggal 9 Desember 2016

Dekan



Dr. Dedy Setyan, M.Pd.
NIP. 195801081985001000

Terbitan:

Lampiran 2



UNIVERSITAS PAKUAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Bermutu dan Berkepribadian

Jalan Pakuan Kota Pos 452, E-mail: fkip-unpnk@telkom.net, Telepon (0251) 8375608 Bogor

Nomer : 592/WADEK LFKIP/II/2017
 Lampiran : -
 Perihal : Izin Uji Instrumen

17 Februari 2017

Yth. Kepala SDN Kebon Pedes 01
 di
 Bogor

Dengan hormat,

Dalam rangka penyusunan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa:

Nama : Riri Heryani
 NPM : 037113294
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Semester : Akhir

mohon diberikan izin uji instrumen penelitian untuk menunjang kelancaran penelitian yang akan dilakukan oleh yang bersangkutan.

Atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu, kami mengucapkan terima kasih.

Wakil Dekan
 Bidang Akademik



Dr. Fitis Sutisna, M.Pd.
 NIK 1101033404

Lampiran 2

Lampiran 3



UNIVERSITAS PAKUAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Ber努ha dan Berkepabudiaan

Jalan Pakuan Kutak Pos 452, E-mail: kip-urpaki@telkom.net, Telepon (0251) 8375608 Bogor

Nomor : 1844/WADEK/FFKIP/IV/2017

12 April 2017

Lampiran :

Perihal : Izin Penelitian

Yth. Kepala SDN Pondok Rumbou
 Jl.
 Bogor

Dengan hormat,

Dalam rangka penyusunan skripsi, dengan ini kami hadapkan mahasiswa:

Nama : Rir. Erviyanti
 NPM : 037113294
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Semester : Akhir

Untuk mengadakan penelitian di lingkungan sekolah yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun kegiatan penelitian akan dilakukan pada tanggal 22 s.d 24 mei 2017 mengenai: Perbedaan Hasil Belajar Subtema Keanikan Daerah Tempat Tinggalku dengan Pendekatan Saintifik Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Examples Non-Examples dan Model Pembelajaran Perumuan.

Kami mohon bantuan Bapak/Ibu memberikan izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wakil Dekan
 Bidang Akademik,

 Dr. Entas Sutisna, M.Pd.
 NIK. 1.1101023404

Lampiran 3

Lampiran 4



PEMERINTAH KOTA BOGOR
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI KEBON PEDES 1
KECAMATAN TANAH SAREAL
Jl Kebon Pedes No. 65 Tlp. (0251) 8770726 e-mail : sdn.kebonpedes1@gmail.com

NPSN : 0220512

NNS : 101026406001

Nomor : 421.2/255-SD/III/2017
Lampiran : -
Hal : Balasan Permohonan Uji Instrumen

Bogor, 22 Maret 2017

Kepada Yth:
Wakil Dekan
Universitas Pakuan
Di
Bogor

Assalmu'alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat,

Menindaklanjuti surat dari Universitas Pakuan dengan Nomor: 592/WADEK L/FPKIP/II/2017 perihal Permohonan Ijin Instrumen, Kami dari SD Negeri Kebon Pedes 1 menyetujui dan menerima Mahasiswa atas nama:

Nama : RIRI ERVIYANI
NPM : 037113294
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Asal Perguruan Tinggi : Universitas Pakuan

Untuk melaksanakan uji instrumen penelitian dalam rangka penyusunan skripsi.

Demikian surat ini kami buat, atas perhatian dan kerjasamanya. Kami sampaikan terima kasih.

Kepala Sekolah,

Idris Sri Sudarti, S.Pd., MM.
NIP. 196204011982042008

Lampiran 5



PEMERINTAH KOTA BOGOR
DINAS PENDIDIKAN
 SEKOLAH DASAR NEGERI PONDOK RUMPUT
 KECAMATAN TANAH SAREAL

Jl. Pondok Rumput No. 41 Telp. (0251) 831 2586 Kel. Keban Pedes 16162
 e-mail : sdnpondokrumput@yahoocoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 423.4/180.SD.PR./VI/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Rini Mulyani, M.Pd**
 NIP : 19720501 200003 2 003
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Pangkat/Golongan : Penata Tk.I / IIIId

Menyatakan bahwa nama tersebut di bawah ini telah melaksanakan *Penelitian "Perbedaan Hasil Belajar Subtema Komunikasi Daerah Tempat Tinggalku dengan Pendekatan Saintifik Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Examples Non Examples dan Model Pembelajaran Penemuan"*, kepada mahasiswa yang bernama :

Nama : Rini Prviyani
 NPM : 037113294
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Semester : Akhir
 Universitas : Universitas Pakuan

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Bogor, 06 Juni 2017
 Kepala Sekolah

Rini Mulyani, M. Pd
 NIP. 19720501 200003 2 003

Lampiran 9

Instrumen Tes Penilaian Hasil Belajar Kurikulum 2013

Sekolah : SDN Pondok Rumput
 Nama :
 Kelas/Semester :/
 Tema : 8 (Tempat Tinggalku)
 Subtema : Keunikan daerah Tempat Tinggalku

Pilihlah satu jawaban yang paling benar dengan cara memberi tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d !

PPKn

1. Kebudayaan yang berasal dari daerah Minangkabau adalah ...

a. Tari Serimpi	c. Tari Saman
b. Tari Piring	d. Tari Jaipong

2. Yang termasuk keragaman budaya di Indonesia adalah di bawah ini, kecuali ...

a. Mata uang	c. Rumah adat
b. Bahasa daerah	d. Senjata khas

3. Ulee Balang termasuk pakaian adat daerah ...

a. Jakarta	c. Aceh
b. Jambi	d. Riau

4. Tari kecak berasal dari daerah ...

a. Minahasa	c. Bali
b. Minangkabau	d. Jawa Barat

5. Anoa adalah hewan khas dari daerah ...

a. Sulawesi	c. Jambi
b. Riau	d. Sumatera

6. Rumah adat Honai berasal dari ...

a. Papua	c. Gorontalo
b. Maluku	d. Bali

7. Suku batak ada di provinsi

a. Sumatra Barat	c. Kalimantan
b. Jawa Tengah	d. Jawa Tuimur

8. Ngaben merupakan upacara adat provinsi
 - a. Bali
 - b. Riau
 - c. Maluku
 - d. Jambi

9. Tugu Monas terletak di kota ...
 - a. Bandung
 - b. Bogor
 - c. Jakarta
 - d. Solo

10. Pada tanggal berapa monas di resmikan oleh presiden Soekarno...
 - a. 18 Agustus 1961
 - b. 17 Agustus 1962
 - c. 17 Agustus 1961
 - d. 18 Agustus 1962

11. Wilayah taman hutan kota di sekitar monas dahulu dikenal dengan nama lapangan gambir, kemudian sempat berubah nama beberapa kali, menjadi ...
 - a. Taman Monas
 - b. Lapangan Ikada
 - c. Lapangan Merdeka
 - d. Lapangan Monas

12. Ondel-ondel merupakan ciri khas masyarakat ...
 - a. Batak
 - b. Betawi
 - c. Jawa
 - d. Ambon

13. Berikut ini alat musik tradisional dari Jawa Barat, kecuali ...
 - a. Angklung
 - b. Kecapi
 - c. Calung
 - d. Anakbacin

14. Yang bukan termasuk cara melestarikan budaya daerah adalah ...
 - a. Mengunjungi pertunjukan budaya daerah
 - b. Menampilkan lagu-lagu daerah
 - c. Mempelajari tari-tarian daerah
 - d. Mempelajari budaya adat

15. Lagu kebangsaan negara RI adalah ...
 - a. Indonesia Pusaka
 - b. Indonesia Raya
 - c. Halo-halo Bandung
 - d. Dari Sabang sampai Merauke

16. Kebun Raya terletak di ...
 - a. Bogor
 - b. Jakarta
 - c. Bandung
 - d. Depok

17. Ondel-ondel adalah ...
 - a. Boneka raksasa yang tingginya 2,5 meter dengan lebarnya 3 kaki
 - b. Boneka raksasa yang tingginya 3,5 meter dengan lebarnya 3 kaki
 - c. Boneka raksasa yang tingginya 2,5 meter dengan lebarnya 4 kaki
 - d. Boneka raksasa yang tingginya 3 meter dengan lebarnya 3 kaki

IPS

18. Yang perlu diperhatikan untuk menumbuhkan dan membina peran serta masyarakat adalah ...
- | | |
|----------------------------|----------------------------|
| a. Pengembangan Petugas | c. Pengembangan orangtua |
| b. Pengembangan Masyarakat | d. Pengembangan Pemerintah |
19. Hal apa saja agar jumlah sampah yang ada tidak meningkat ...
- | | |
|------------------------------|--------------------|
| a. Mendaur ulang sampah | c. Menumpuk sampah |
| b. Membuang sampah ke sungai | d. Membakar sampah |
20. Penyebab penumpukan sampah dapat merusak ...
- | | |
|-----------------|---------------|
| a. Pemandangan | c. Kedamaian |
| b. Keharmonisan | d. Lingkungan |
21. Akibat penumpukan sampah disebabkan oleh
- | | |
|------------------------------|---------------------------------|
| a. Bercampurnya jenis sampah | c. Membakar semua sampah |
| b. Banyaknya tempat sampah | d. Sering melakukan kerja bakti |
22. Cara mencegah faktor penyebab penimbunan sampah tersebut mulai dari ...
- | | |
|-----------------------|-------------------|
| a. Rumah orang tua | c. Rumah kerabat |
| b. Rumah kita sendiri | d. Rumah tetangga |
23. Apa yang menyebabkan Kota Jakarta sering terjadi banjir ...
- | | |
|----------------------------|-----------------------|
| a. Menumpuknya sampah | c. Banyak pepohonan |
| b. Banyaknya bangunan liar | d. Sungai yang bersih |
24. Sampah-sampah yang berserakan, terutama ditmpukan sampah dapat mengundang
- | | |
|-----------|-----------|
| a. Lalat | c. Kucing |
| b. Nyamuk | d. Tikus |
25. Penyakit yang dapat ditimbulkan oleh sampah adalah
- | | |
|----------|-----------|
| a. Diare | c. Demam |
| b. Flu | d. Pusing |
26. Apa saja penyebab terjadinya penumpukan sampah !
- | | |
|--|--|
| a. Sampah yang telah matang dan berubah menjadi kompos tidak segera dikeluarkan sehingga jadi menggunung | c. Fasilitas pengangkutan sampah tidak mampu mengangkut seluruh ssampah. |
| b. Tidak semua lingkungan memiliki | d. Semua jawaban benar. |

Lokasi penampungan sampah.

27. Hal apa saja yang harus dilakukan agar sampah tidak menumpuk ...
- | | |
|--|-------------------------------------|
| a. Budayakan melakukan kerja bakti di Lingkungan minimal 2-3 kali seminggu | c. Membuang sampah ke sungai. |
| b. Membakar sampah yang ada | d. Menyimpan sampah di dalam rumah. |
28. Apa penyebab masyarakat masih membuang sampah sembarangan ...
- | | |
|--|---------------------------------------|
| a. Kurangnya jumlah tempat-tempat sampah di tempat umum, dan sampah harus dipisahkan berdasarkan jenis sampah tersebut | c. Prilaku Lingkungan di sekitar |
| b. Banyaknya slogan-slogan yang menjelaskan mengenai manfaat lingkungan yang bersih | d. Tempat yang dipenuhi banyak sampah |
29. Hal apa yang dapat menyebabkan sampah sulit untuk dikelola dengan baik...
- | | |
|---|---|
| a. Meningkatnya tingkat hidup masyarakat yang tidak disertai dengan keselarasan | c. Murahannya biaya operasi pengelolaan dan kontruksi di segala bidang. |
| b. Perkembangan teknologi lebihcepat | d. Adanya pengawasan dan Pelaksanaan peraturan |
- IPA
30. Limbah yang berasal dari sisa makhluk hidup disebut ...
- | | |
|---------------------|----------------|
| a. Limbah organik | c. Limbah cair |
| b. Limbah anorganik | d. Limbah |
31. Berikut ini kegiatan yang menerapkan metode reduce adalah
- | | |
|--|--|
| a . Mengolah kertas bekas menjadi kertas dauru ulang | c. Menggunakan kaleng bekas untuk menanam tanaman |
| b. Menggunakan botol bekas untuk menyimpan air minum | d. Menggunakan keranjang belanja sebagai pengganti kantong plastik |
32. Berikut ini jenis limbah yang tidak bisa dimanfaatkan sebagai kompos Adalah...
- | | |
|------------------|-------------------|
| a. Sayuran | c. Kotoran kayu |
| b. Kotoran hewan | d. Sampah plastik |

33. Secara umum pengelolaan sampah dilakukan dalam beberapa tahap yaitu ...
- a. Pengumpulan dan pengangkutan
 - b. Pengangkutan dan pembuangan akhir
 - c. Pengumpulan dan pembuangan akhir
 - d. Pengumpulan, pengangkutan dan pembuangan akhir
34. Mengolah kertas bekas menjadi kertas daur ulang merupakan tindakan yang menerapkan?
- a. Reduce
 - b. Recycle
 - c. Replant
 - d. Reuse
35. Limbah rumah tangga yang tidak dapat terurai adalah ...
- a. Plastik, kaca, karet
 - b. Karet, dedaunan, kaca
 - c. Kaca, plastik, kertas
 - d. Kaleng, besi, plastik
36. Jenis limbah yang berasal dari pertanian adalah ...
- a. Sabun dan shampo
 - b. Pestisida dan pupuk
 - c. Minyak dan oli
 - d. Air raksa
37. Berikut yang bukan merupakan jenis pencemaran lingkungan adalah
- a. Pencemaran udara
 - b. Pencemaran alam
 - c. Pencemaran air
 - d. Pencemaran tanah
38. Penanggulangan pencemaran lingkungan harus dilakukan oleh
- a. Ilmuan
 - b. Pemerintah dan masyarakat
 - c. Tokoh masyarakat
 - d. Pejabat pemerinta
39. Upaya penanggulangan pencemaran air adalah
- a. Mengeruk sungai dalam-dalam
 - b. Membuang sampah di sungai
 - c. Menebang tanaman di pinggir sungai
 - d. Melakukan program kali bersih
40. Upaya penanggulangan pencemaran tanah, yaitu
- a. Melakukan penggemburan tanah
 - b. Melakukan bioremediasi
 - c. Menumpukan sampah di lingkungan
 - d. Membakar sampah di lingkungan

Lampiran 10

Kunci jawaban Instrumen Tes Penilaian Hasil Belajar**Kurikulum 2013**

1. c	21. b
2. a	22. a
3. c	23. c
4. a	24. a
5. c	25. a
6. d	26. b
7. d	27. b
8. a	28. a
9. b	29. a
10. b	30. d
11. d	31. a
12. d	32. c
13. a	33. d
14. d	34. a
15. d	35. b
16. d	36. d
17. d	37. d
18. b	38. a
19. d	39. a
20. b	40. a

Lampiran 11

Instrumen Tes Penilaian Hasil Belajar Kurikulum 2013**(PRETEST dan POSTTEST)**

Sekolah : SDN Pondok Rumput
 Nama :
 Kelas/Semester :/.....
 Tema : 8 (Tempat Tinggalku)
 Subtema : Keunikan Daerah Tempat Tinggalku

Pilihlah satu jawaban yang paling benar dengan cara memberi tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d !

PPKn

1. Kebudayaan yang berasal dari daerah Minangkabau adalah ...

a. Tari Serimpi	c. Tari Saman
b. Tari Piring	d. Tari Jaipong
2. Ulee Balang termasuk pakaian adat daerah ...

a. Jakarta	c. Aceh
b. Jambi	d. Riau
3. Anoa adalah hewan khas dari daerah ...

a. Sulawesi	c. Jambi
b. Riau	d. Sumatera
4. Pada tanggal berapa monas di resmikan oleh presiden Soekarno...

a. 18 Agustus 1961	c. 17 Agustus 1961
b. 17 Agustus 1962	d. 18 Agustus 1962
5. Ondel-ondel merupakan ciri khas masyarakat ...

a. Batak	c. Jawa
b. Betawi	d. Ambon
6. Berikut ini alat musik tradisional dari Jawa Barat, kecuali ...

a. Angklung	c. Calung
b. Kecapi	d. Anakbacin
7. Ondel-ondel adalah ...

a. Boneka raksasa yang tingginya 2,5 meter dengan lebarnya 3 kaki	c. Boneka raksasa yang tingginya 2,5 meter
--	---

- b. Boneka raksasa yang tingginya 3,5 meter dengan lebarnya 3 kaki
- d. Boneka raksasa yang tingginya 3 meter dengan lebarnya 3 kaki
- dengan lebarnya 4 kaki

IPS

8. Hal apa saja agar jumlah sampah yang ada tidak meningkat ...
- a. Mendaur ulang sampah
- b. Membuang sampah ke sungai
- c. Menumpuk sampah
- d. Membakar sampah
9. Penyebab penumpukan sampah dapat merusak ...
- a. Pemandangan
- b. Keharmonisan
- c. Kedamaian
- d. Lingkungan
10. Akibat penumpukan sampah disebabkan oleh
- a. Bercampurnya jenis sampah
- b. Banyaknya tempat sampah
- c. Membakar semua sampah
- d. Sering melakukan kerja bakti
11. Apa yang menyebabkan Kota Jakarta sering terjadi banjir ...
- a. Menumpuknya sampah
- b. Banyaknya bangunan liar
- c. Banyak pepohonan
- d. Sungai yang bersih
12. Penyakit yang dapat ditimbulkan oleh sampah adalah
- a. Diare
- b. Flu
- c. Demam
- d. Pusing
13. Hal apa saja yang harus dilakukan agar sampah tidak menumpuk ...
- a. Budayakan melakukan kerja bakti di Lingkungan minimal 2-3 kali seminggu
- b. Membakar sampah yang ada dalam rumah
- c. Membuang sampah ke sungai
- d. Menyimpan sampah di rumah
14. Apa penyebab masyarakat masih membuang sampah sembarangan ...
- a. Kurangnya jumlah tempat-tempat sampah di tempat umum, dan sampah harus dipisahkan berdasarkan jenis sampah tersebut
- b. Banyaknya slogan-slogan yang banyak menjelaskan mengenai manfaat lingkungan yang bersih
- c. Prilaku Lingkungan disekitar
- d. Tempat yang dipenuhi sampah

15. Hal apa yang dapat menyebabkan sampah sulit untuk dikelola dengan baik...
- | | |
|--|---|
| a. Meningkatnya tingkat hidup masyarakat yang tidak disertai dengan keselarasan konstruksi di segala bidang. | c. Murahny biaya operasi pengelolaan dan pengetahuan tentang sampah |
| b. Perkembangan teknologi lebihcepat | d. Adanya pengawasan dan Pelaksanaan peraturan |

IPA

16. Berikut ini jenis limbah yang tidak bisa dimanfaatkan sebagai kompos Adalah...
- | | |
|------------------|-------------------|
| a. Sayuran | c. Kotoran kayu |
| b. Kotoran hewan | d. Sampah plastik |

17. Secara umum pengelolaan sampah dilakukan dalam beberapa tahap yaitu ...
- | | |
|--------------------------------------|---|
| a. Pengumpulan dan pengangkutan | c. Pengumpulan dan pembuangan akhir |
| b. Pengangkutan dan pembuangan akhir | d. Pengumpulan, pengangkutan dan pembuangan akhir |
18. Mengolah kertas bekas menjadi kertas daur ulang merupakan tindakan yang menerapkan?
- | | |
|------------|------------|
| a. Reduce | c. Replant |
| b. Recycle | d. Reuse |

19. Berikut yang bukan merupakan jenis pencemaran lingkungan adalah
- | | |
|---------------------|---------------------|
| a. Pencemaran udara | c. Pencemaran air |
| b. Pencemaran alam | d. Pencemaran tanah |

20. Upaya penanggulangan pencemaran air adalah
- | | |
|--------------------------------|---------------------------------------|
| a. Mengeruk sungai dalam-dalam | c. Menebang tanaman di pinggir sungai |
| b. Membuang sampah di sungai | d. Melakukan program kali bersih |

21. Upaya penanggulangan pencemaran tanah, yaitu
- | | |
|--------------------------------|------------------------------------|
| a. Melakukan pengemburan tanah | c. Menumpukan sampah di lingkungan |
| b. Melakukan bioremediasi | d. Membakar sampah di lingkungan |

Lampiran 12

Kunci Jawaban Instrumen Tes Penilaian Hasil Belajar**Kurikulum 2013**

1. a

2. c

3. a

4. c

5. b

6. d

7. a

8. a

9. d

10. a

11. a

12. a

13. a

14. a

15. a

16. d

17. d

18. a

19. d

20. d

21. a

Lampiran 14

Perhitungan Manual Uji Coba Instrumen

1. Validitas

Soal Nomor 1

$$\Sigma xt = 844$$

$$\Sigma xt^2 = 22600$$

$$N = 33$$

$$p = 9/33 = 0,27$$

$$q = 1 - p$$

$$= 1 - 0,27 = 0,73$$

$$Mt = \frac{\Sigma xt}{N} = \frac{844}{33} = 25,58$$

Mp = peserta didik yang menjawab benar = 9

No Absen = 3, 4, 8, 13, 21, 22, 23, 27, 33.

Total Skor = 30 + 32 + 33 + 30 + 28 + 31 + 23 + 24 + 31 = 262

$$= \frac{262}{9} = 29,111$$

$$Mp = 29,111$$

Standar Deviasi

$$St = \frac{\sqrt{\frac{\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2}{n(n-1)}}}{n(n-1)}$$

$$St = \frac{\sqrt{33 \times 22600 - (844)^2}}{33(33-1)}$$

$$St = \frac{\sqrt{745400 - 712336}}{1056}$$

$$St = \frac{\sqrt{33,464}}{1056}$$

$$St = \sqrt{31,689}$$

$$St = 5,63$$

$$r_{hitung} = \frac{Mp - Mt}{St} \frac{\bar{p}}{q}$$

$$= \frac{29,111 - 25,58}{5,63} \frac{0,27}{0,73}$$

$$= \frac{3,531}{5,63} \times 0,60 = 0,385$$

$$r_{\text{tabel}} = 0,33879$$

$$r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}} = \text{Valid}$$

Soal Nomor 2

$$\Sigma xt = 844$$

$$\Sigma xt^2 = 22600$$

$$N = 33$$

$$p = 20/33 = 0,61$$

$$q = 1 - p$$

$$= 1 - 0,61 = 0,39$$

$$Mt = \frac{xt}{N} = \frac{844}{33} = 25,58$$

Mp = peserta didik yang menjawab benar = 20

No Absen = 1, 2, 4, 5, 6, 8, 9, 10, 11, 13, 14, 15, 16, 18, 20, 22, 24,
26, 27, 31.

$$\text{Total Skor} = 29 + 23 + 32 + 19 + 21 + 33 + 26 + 30 + 32 + 30 + 23$$

$$+ 18 + 26 + 25 + 27 + 31 + 25 + 25 + 24 + 27 = 526$$

$$= \frac{526}{20} = 26,300$$

$$Mp = 26,300$$

Standar Deviasi

$$St = \frac{\sqrt{n \cdot y^2 - (y)^2}}{n(n-1)}$$

$$St = \frac{\sqrt{33 \times 22600 - (844)^2}}{33(33-1)}$$

$$St = \frac{\sqrt{745400 - 712336}}{1056}$$

$$St = \frac{33,464}{1056}$$

$$St = 31,689$$

$$St = 5,63$$

$$r_{\text{hitung}} = \frac{Mp - Mt}{St} \frac{\bar{p}}{q}$$

$$= \frac{26,300 - 25,58}{5,63} \frac{0,61}{0,39}$$

$$= \frac{0,72}{5,63} \times 1,25 = 0,160$$

$$r_{\text{tabel}} = 0,33384$$

$$r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}} = \text{Invalid}$$

2. Reliabilitas

$$\Sigma x = 519$$

$$\Sigma x^2 = 8951$$

$$\Sigma pq = 5,19192$$

$$St^2 = ?$$

$$St^2 = \frac{x^2 - \frac{(\Sigma x)^2}{N}}{N-1}$$

$$St^2 = \frac{8951 - \frac{(519)^2}{33}}{33-1}$$

$$St^2 = \frac{8951 - 8162,4}{32}$$

$$St^2 = \frac{788,6}{32} = 24,642$$

$$(KR - 20) r_{11} = \left(\frac{k}{k-1}\right) \left(\frac{st^2 - pq}{st^2}\right)$$

$$= \frac{25}{24} \left(\frac{24,642 - 5,19192}{24,642}\right)$$

$$= (1,0417) (0,7893)$$

$$= 0,822 = \text{Tinggi}$$

3. Tingkat kesukaran

Soal Nomor 1

$$JS = 33 \text{ (seluruh peserta didik)}$$

$$B = 9$$

$$P = \frac{B}{JS}$$
$$= \frac{9}{33} = 0,27273 = \text{Sukar}$$

4. Daya pembeda

$$JA = 17$$

$$JB = 16$$

$$BA = 7$$

$$BB = 2$$

$$PA = \frac{BA}{JA} = \frac{7}{17} = 0,411$$

$$PB = \frac{BB}{JB} = \frac{2}{16} = 0,125$$

$$D = PA - PB$$

$$= 0,411 - 0,125$$

$$= 0,286 \text{ Cukup}$$

Lampiran 16

SILABUS PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SDN Pondok Rumpot

Kelas/Semester : IVA/ Genap

Tema/Subtema : 8. Tempat Tinggalku / 2. Keunikan Daerah Tempat Tinggalku

Kompetensi Inti : 1. Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.

2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Fokus Pembelajaran	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
PPKn	2.3 Menunjukkan perilaku sesuai dengan hak dan kewajiban sebagai warga	- Mengenal ciri khusus beberapa daerah - Menceritakan	- Menggali rasa ingin tahu siswa dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan pembelajaran yang akan di pelajari. (menanya) - Siswa diminta mengamati gambar	- Pretest dan postest - Tertulis - Pilihan	6 x 35 Menit	- Anggari dan Dara Retno Wulan dkk. 2013. Buku Guru kelas IV tema 8

	dalam kehidupan sehari-hari di rumah, sekolah dan masyarakat sekitar	interaksi masyarakat dengan lingkungan - Menjelaskan cara pengolahan sampah	ciri khusus dari beberapa daerah, misalnya ciri khusus dari daerah Ibukota Jakarta. (Mengamati) - Siswa diminta untuk mencari informasi mengenai sejarah terbentuknya Tugu Monas. (Menalar) - Siswa mengidentifikasi keunikan dari berbagai daerah. (Mencoba) - Guru memberikan pertanyaan mengenai keunikan dari berbagai daerah. (Menanya) - Siswa dalam kelompok diminta untuk menganalisis gambar yang diberikan guru mengenai kepadatan penduduk Jakarta (Menalar dan Mengamati) - Guru meminta setiap kelompok melaporkan atau membacakan hasil diskusinya. (Mengkomunikasikan) - Guru memberi penjelasan tentang penyebab penumpukan sampah di Jakarta. - Guru meminta siswa untuk menuliskan penyebab penumpukan sampah di Jakarta. - Guru meminta siswa untuk memberikan ide untuk	Ganda - Penilaian sikap pada PPKn		<i>Tempat Tinggalku</i> Buku tematik terpadu kurikulum 2013. Jakarta : Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. - Anggari dan Dara Retno Wulan dkk. 2013. Buku Siswa kelas IV tema 8 <i>Tempat Tinggalku</i> Buku tematik terpadu kurikulum 2013. Jakarta : Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
	3.3 Memahami Manfaat Keberagaman Karakteristik individu di rumah, sekolah dan masyarakat					
	4.4 Bekerjasama dengan teman dalam keberagaman di Lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat					
IPS	3.5 Memahami manusia dalam dinamika interaksi dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi					
	4.5 Menceritakan manusia dalam					

	dinamika interaksi dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi		menangulangi sampah dengan benar.			
IPA	3.7 Mendeskripsikan hubungan antara sumber daya alam dengan lingkungan, teknologi, dan masyarakat		<ul style="list-style-type: none"> - Siswa diminta untuk menjelaskan manfaat dari teknologi pengelolaan sampah bagi lingkungan dan masyarakat setempat. 			
	4.7 Menyajikan laporan hasil pengamatan tentang teknologi yang digunakan di kehidupan sehari-hari serta kemudahan yang diperoleh oleh masyarakat dengan memanfaatkan					

	teknologi tersebut					
--	-----------------------	--	--	--	--	--

Bogor, Mei 2017

Dosen Pembimbing I,

Dosen Pembimbing II,

Peneliti,

Dr. Saur M. Tampubolon, M.Pd
NIP. 19540220198703001

Yuli Mulyawati, SH., M.Pd
NIDN 1.0212009578

Riri Erviyani
NPM 0371 13 294

Mengetahui,
Guru Kelas IVA

Hj. Komariah, S.Pd.
NIP 19600806 197912 2006

Lampiran 17

SILABUS PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SDN Pondok Rumput

Kelas/Semester : IVB/ Genap

Tema/Subtema : 8. Tempat Tinggalku / 2. Keunikan Daerah Tempat Tinggalku

Kompetensi Inti : 1. Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.

2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya.

3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.

4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Fokus Pembelajaran	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
PPKn	2.3 Menunjukkan perilaku sesuai dengan hak dan kewajiban sebagai warga	<ul style="list-style-type: none"> - Mengetahui ciri khusus beberapa daerah - Menceritakan 	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa diminta mengamati gambar Tugu Monas. (Mengamati) - Siswa mencari informasi mengenai sejarah terbentuknya Tugu Monas. (menalar) 	<ul style="list-style-type: none"> - Pretest dan posttest - Tertulis - Pilihan 	6 x 35 Menit	- Anggari dan Dara Retno Wulan dkk. 2013. Buku Guru kelas IV tema 8

	dalam kehidupan sehari-hari di rumah, sekolah dan masyarakat sekitar	n interaksi masyarakat dengan lingkungan	- Guru meminta siswa untuk mengidentifikasi tentang keunikan yang ada dari berbagai daerah. (Mencoba)	Ganda		<i>Tempat Tinggalku</i> Buku tematik terpadu kurikulum 2013. Jakarta : Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
	3.3 Memahami Manfaat Keberagaman Karakteristik individu di rumah, sekolah dan masyarakat	- Menjelaskan cara pengolahan sampah	- Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan mengenai keunikan dari berbagai daerah (Menanya)	- Penilaian sikap pada PPKn		- Anggari dan Dara Retno Wulan dkk. 2013. Buku Siswa kelas IV tema 8 <i>Tempat Tinggalku</i> Buku tematik terpadu kurikulum 2013. Jakarta : Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
	4.4 Bekerjasama dengan teman dalam keberagaman di Lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat		- Guru meminta pada setiap kelompok untuk menganalisis gambar Museum Fatahillah. (Menalar dan Mengamati)			
IPS	3.5 Memahami manusia dalam dinamika interaksi dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi		- Siswa membacakan hasil diskusinya di depan kelas. (Mengkomunikasikan)			
	4.5 Menceritakan manusia dalam		- Guru meminta siswa untuk menganalisis interaksi masyarakat dengan lingkungan di sekitarnya.			
			- Siswa mencari informasi tentang interaksi dengan lingkungan alam, sosial, budaya dan ekonomi.			
			- Siswa diminta untuk menganalisis mengenai pemanfaatan teknologi pembuangan sampah dalam kehidupan sehari-hari.			

	dinamika interaksi dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi					
IPA	3.7 Mendeskripsikan hubungan antara sumber daya alam dengan lingkungan, teknologi, dan masyarakat					
	4.7 Menyajikan laporan hasil pengamatan tentang teknologi yang digunakan di kehidupan sehari-hari serta kemudahan yang diperoleh oleh masyarakat dengan memanfaatkan					

	teknologi tersebut					
--	-----------------------	--	--	--	--	--

Bogor, Mei 2017

Dosen Pembimbing I,

Dosen Pembimbing II,

Peneliti,

Dr. Saur M. Tampubolon, M.Pd
NIP. 19540220198703001

Yuli Mulyawati, SH., M.Pd
NIDN 1.0212009578

Riri Erviyani
NPM 0371 13 294

Mengetahui,
Guru Kelas IVB

Ida Hidayah, S.Pd. SD
NIP 19730810 200501 2007

Lampiran 18

SILABUS PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SDN Pondok Rumput

Kelas/Semester : IVC/ Genap

Tema/Subtema : 8. Tempat Tinggalku / 2. Keunikan Daerah Tempat Tinggalku

Kompetensi Inti : 1. Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.

2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya.

3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.

4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Fokus Pembelajaran	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
PPKn	2.3 Menunjukkan perilaku sesuai dengan hak dan kewajiban sebagai warga	<ul style="list-style-type: none"> - Mengetahui ciri khusus beberapa daerah - Menceritakan 	<ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan penjelasan tentang keunikan dari berbagai macam daerah. - Siswa mulai mencatat materi yang diberikan oleh guru. 	<ul style="list-style-type: none"> - Pretest dan posttest - Tertulis - Pilihan 	6 x 35 Menit	- Anggari dan Dara Retno Wulan dkk. 2013. Buku Guru kelas IV tema 8

	dalam kehidupan sehari-hari di rumah, sekolah dan masyarakat sekitar	n interaksi masyarakat dengan lingkungan	- Guru meminta siswa untuk mencari informasi tentang berbagai macam keunikan di daerah.	Ganda - Penilaian sikap pada PPKn		<i>Tempat Tinggalku</i> Buku tematik terpadu kurikulum 2013. Jakarta : Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. - Anggari dan Dara Retno Wulan dkk. 2013. Buku Siswa kelas IV tema 8 <i>Tempat Tinggalku</i> Buku tematik terpadu kurikulum 2013. Jakarta : Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
	3.3 Memahami Manfaat Keberagaman Karakteristik individu di rumah, sekolah dan masyarakat	- Menjelaskan cara pengolahan sampah	- Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan tentang sejarah terbentuknya Tugu Monas.			
	4.4 Bekerjasama dengan teman dalam keberagaman di Lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat		- Guru memberi penjelasan tentang penyebab penumpukan sampah di Jakarta.			
IPS	3.5 Memahami manusia dalam dinamika interaksi dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi		- Guru meminta siswa untuk menuliskan penyebab penumpukan sampah di jakarta.			
	4.5 Menceritakan manusia dalam		- Guru meminta siswa untuk memberikan ide untuk menanggulangi sampah dengan benar.			
			- Siswa diminta untuk menjelaskan manfaat dari teknologi pengelolaan sampah bagi lingkungan dan masyarakat setempat.			

	dinamika interaksi dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi					
IPA	3.7 Mendeskripsikan hubungan antara sumber daya alam dengan lingkungan, teknologi, dan masyarakat					
	4.7 Menyajikan laporan hasil pengamatan tentang teknologi yang digunakan di kehidupan sehari-hari serta kemudahan yang diperoleh oleh masyarakat dengan memanfaatkan					

	teknologi tersebut					
--	-----------------------	--	--	--	--	--

Bogor, Mei 2017

Dosen Pembimbing I,

Dosen Pembimbing II,

Peneliti,

Dr. Saur M. Tampubolon, M.Pd
NIP. 19540220198703001

Yuli Mulyawati, SH., M.Pd
NIDN 1.0212009578

Riri Erviyani
NPM 0371 13 294

Mengetahui,
Guru Kelas IVC

Ai Farida, S.Pd.
NIP 1972050120032003

Lampiran 19

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**(Treatment 1 Model Pembelajaran****Kooperatif *Examples Non Examples*)**

Satuan Pendidikan	: Sekolah Dasar Negeri Pondok Rumput
Kelas/ Semester	: IVA/ 2 (dua)
Tema	: 8. Tempat Tinggalku
Subtema	: 2. Keunikan Daerah Tempat Tinggalku
Pembelajaran ke	: 1 (satu)
Fokus Pembelajaran (Mupel)	: PPKn, IPS, dan IPA
Alokasi Waktu	: 6x35 Menit

A. Kompetensi Inti (KI)

1. KI-1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. KI-2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya.
3. KI-3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
4. KI-4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan

dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar (KD)

PPKn

- 2.3 Menunjukkan perilaku sesuai dengan hak dan kewajiban sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari di rumah, sekolah dan masyarakat sekitar
- 3.3 Memahami manfaat keberagaman karakteristik individu di rumah, sekolah dan masyarakat
- 4.4 Bekerjasamadengan teman dalam keberagaman di Lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat

IPS

- 3.5 Memahami manusia dalam dinamika interaksi dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi
- 4.5 Menceritakan manusia dalam dinamika interaksi dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi

IPA

- 3.7 Mendeskripsikan hubungan antara sumber daya alam dengan lingkungan, teknologi, dan masyarakat
- 4.7 Menyajikan laporan hasil pengamatan tentang teknologi yang digunakan di kehidupan sehari-hari serta kemudahan yang diperoleh oleh masyarakat dengan memanfaatkan teknologi tersebut.

C. Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

PPKn

- 2.3.1 Menghargai Hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat
- 3.3.1 Menyebutkan keunikan dari berbagai daerah
- 3.3.2 Menuliskan keunikan dari berbagai daerah
- 3.3.3 Menjelaskan keunikan dari berbagai daerah
- 4.4.1 Memberikan pendapat tentang keberagaman suatu daerah

IPS

3.5.1 Menyebutkan penyebab penumpukan sampah di Jakarta

3.5.2 Menuliskan penyebab penumpukan sampah di Jakarta

3.5.3 Menjelaskan penyebab penumpukan sampah di Jakarta

4.5.1 Memberikan ide tentang penanggulangan sampah

IPA

3.7.1 Menyebutkan teknologi pembuangan sampah

3.7.2 Menuliskan teknologi pembuangan sampah

3.7.3 Menjelaskan teknologi pembuangan sampah

4.7.1 Menjelaskan Manfaat teknologi pengolahan sampah bagi lingkungan dan masyarakat

D. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah mendengar penjelasan dari guru siswa dapat saling menghargai hak dan kewajiban sebagai masyarakat.
2. Setelah membaca petunjuk dan menganalisis gambar, siswa mampu mengidentifikasi keunikan dari berbagai daerah dengan tepat.
3. Setelah membaca petunjuk siswa dapat menuliskan keunikan dari berbagai daerah.
4. Setelah kegiatan berdiskusi siswa dapat menjelaskan keunikan dari berbagai daerah.
5. Setelah melihat gambar siswa dapat menuliskan penyebab penumpukan sampah di Jakarta.
6. Setelah membaca siswa dapat menuliskan penyebab penumpukan sampah di Jakarta.
7. Setelah kegiatan berdiskusi dan membaca teks secara mandiri, siswa mampu menerangkan penyebab penumpukan sampah di Jakarta dengan mandiri.
8. Melalui kegiatan analisis gambar pengelolaan sampah, siswa mampu menjelaskan teknologi pembuangan sampah.

9. Setelah membaca siswa mampu menuliskan teknologi pembuangan sampah.
10. Setelah kegiatan menganalisa, siswa mampu memberikan pendapat tentang keberagaman suatu daerah dengan benar.
11. Setelah kegiatan membaca, siswa mampu memberikan ide tentang penanggulangan sampah dengan benar.
12. Setelah kegiatan menganalisis gambar, siswa mampu menjelaskan manfaat teknologi pengelolaan sampah bagi lingkungan dan masyarakat dengan tepat.

E. Materi Pembelajaran

- Mengetahui ciri khusus beberapa daerah
- Menceritakan interaksi masyarakat dengan lingkungan
- Menjelaskan cara pengolahan sampah

F. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan Saintifik
2. Model Pembelajaran Kooperatif *Examples Non Examples*
3. Metode Pembelajaran : Diskusi, Tanya jawab, dan Penugasan

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengajak semua siswa berdoa untuk mengawali kegiatan pembelajaran. 2. Melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa, kerapihan pakaian. 3. Menginformasikan tema yang akan diajarkan yaitu tentang Sub tema "Keunikan Daerah Tempat 	10 menit

	<p>Tinggalku”</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Guru mengkaitkan materi yang telah diajarkan dengan materi yang akan dilaksanakan. 5. Menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan. 	
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menempel gambar ciri khas dari berbagai daerah (ahtugu monas, ondel-ondel betawi, kesenian ponorogo, hewan anoa dan bunga raflesia arnoldi). 2. Berdasarkan gambar tersebut siswa diberi kesempatan untuk mengamati gambar. (Mengamati) 3. Siswa mencari informasi mengenai sejarah terbentuknya Tugu Monas (Menalar) 4. Siswa mengidentifikasi keunikan berbagai daerah (Mencoba) 5. Guru memberikan pertanyaan mengenai keunikan dari berbagai daerah (Menanya) 6. Guru membentuk kelompok diskusi 5-6 orang siswa sesuai dengan jumlah siswa. 7. Guru memberikan LKPD pada setiap kelompok. 8. Setiap kelompok diminta untuk menganalisis gambar yang diberikan guru mengenai kepadatan penduduk Jakarta (Menalar dan 	6 JP

	<p>Mengamati)</p> <p>9. Saat kerja kelompok guru memantau kerja siswa agar semua siswa bisa aktif dalam kelompoknya.</p> <p>10. Setelah selesai setiap kelompok melaporkan atau membacakan hasil diskusinya. (Mengkomunikasikan)</p> <p>11. Kelompok lain memperhatikan hasil diskusi kelompok.</p> <p>12. Guru melakukan konfirmasi</p>	
Penutup	<p>1. Bersama-sama siswa membuat kesimpulan/ rangkuman yang telah dipelajari.</p> <p>2. Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi).</p> <p>3. Mengajak semua siswa berdoa untuk mengakhiri pembelajaran.</p>	20 menit

H. MEDIA DAN SUMBER PEMBELAJARAN

a. Media dan Alat Pembelajaran

- Gambar tugu monas, ondel-ondel betawi, burung cendrawasih, hewan anoa dan bunga bangkai
- Pengalaman siswa

b. Sumber Pembelajaran

- Anggari dan Dara Retno Wulan dkk. 2013. Buku Guru kelas IV tema 8 *Tempat Tinggalku* Buku tematik terpadu kurikulum 2013. Jakarta : Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Anggari dan Dara Retno Wulan dkk. 2013. Buku Siswa kelas IV tema 8 *Tempat Tinggalku* Buku tematik terpadu kurikulum 2013. Jakarta : Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

I. Penilaian

- a. Penilaian Sikap Sosial (PPKn) : Observasi
- b. Penilaian Pengetahuan : Tertulis

1. Instrumen Penilaian/ Rubrik Penilaian

- a. Penilaian sikap soaial (PPKn)

Observasi : Berbentuk rubrik sikap sosial

Berilah tanda (√) pada kolom yang sesuai!

No	Nama siswa	Perubahan Tingkah laku											
		Cinta Lingkungan				Menghargai				Peduli			
		BT	MT	MB	SM	BT	MT	SB	SM	BT	MT	MB	SM

Keterangan :

- BT : Belum terlihat
- MT : Mulai terlihat
- MB : Mulai berkembang
- SB : Sudah membudaya

b. Penilaian Pengetahuan

Tes Tertulis : Berbentuk pilihan ganda

Kisi-kisi Penilaian Pengetahuan (sesudah uji coba)

Muatan Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Ranah	Nomor Butir Soal	Jumlah	Teknik/Bentuk Penilaian
PPKn	3.3 Memahami Manfaat Keberagaman Karakteristik Individu di rumah, sekolah dan masyarakat.	3.3.1 Menyebutkan keunikan dari berbagai daerah	C1	10, 17	2	Tertulis/ PG
			C2	3, 5, 12, 13,	4	
			C3	1	1	
IPS	3.5 Memahami Manusiadalam dinamika interaksi dengan lingkungan alam, sosial,budaya, dan ekonomi	3.5.1 Menjelaskan penyebab penumpukan sampah di Jakarta	C1	20, 23	2	Tertulis/ PG
			C2	19, 21, 25, 27, 29	5	
			C3	28	1	
IPA	3.7 Mendeskripsikan Hubungan antara sumber daya alam dengan lingkungan, teknologi, dan masyarakat	3.7.1 Menjelaskan teknologi pembuangan sampah	C1	33, 37	2	Tertulis/ PG
			C2	32, 34, 39, 40	4	
			C3	-	-	
Jumlah					21	

2. Pengayaan dan Remedial

- a. Kegiatan mencari ciri khas daerah dapat dilakukan dengan kegiatan library research atau meminta siswa untuk membawa buku ensiklopedia atau buku-buku pendukung lain

yang siswa miliki di rumah agar pengetahuan siswa semakin beragam.

b. Remedial

-

Menyetujui,

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Bogor, Mei 2017

Peneliti

Dr. Saur M. Tampubolon, M.Pd
NIP. 195402201987031001

Yuli Mulyawati, M.Pd
NIK. 1.0212009578

Riri Erviyani
NPM. 037113294

Mengetahui
Guru Kelas IV A,

Hj. Komariah, S.Pd.
19600806 197912 2006

Lampiran 20

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(Treatment 2 Model Pembelajaran Penemuan)

Satuan Pendidikan	: Sekolah Dasar Negeri Pondok Rumput
Kelas/ Semester	: IVB/ Genap
Tema	: 8. Tempat Tinggalku
Subtema	: 2. Keunikan Daerah Tempat Tinggalku
Pembelajaran ke	: 1 (satu)
Fokus Pembelajaran (Mupel)	: PPKn, IPS, dan IPA
Alokasi Waktu	: 6x35 Menit

A. Kompetensi Inti (KI)

1. KI-1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. KI-2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya.
3. KI-3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
4. KI-4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar (KD)

PPKn

- 2.3 Menunjukkan perilaku sesuai dengan hak dan kewajiban sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari di rumah, sekolah dan masyarakat sekitar
- 3.3 Memahami manfaat keberagaman karakteristik individu di rumah, sekolah dan masyarakat
- 4.4 Bekerjasamadengan teman dalam keberagaman di Lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat

IPS

- 3.5 Memahami manusia dalam dinamika interaksi dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi
- 4.5 Menceritakan manusia dalam dinamika interaksi dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi

IPA

- 3.7 Mendeskripsikan hubungan antara sumber daya alam dengan lingkungan, teknologi, dan masyarakat
- 4.7 Menyajikan laporan hasil pengamatan tentang teknologi yang digunakan di kehidupan sehari-hari serta kemudahan yang diperoleh oleh masyarakat dengan memanfaatkan teknologi tersebut

C. Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

PPKn

- 2.3.1 Menghargai Hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat
- 3.3.1 Menyebutkan keunikan dari berbagai daerah
- 3.3.2 Menuliskan keunikan dari berbagai daerah
- 3.3.3 Menjelaskan keunikan dari berbagai daerah
- 4.4.1 Memberikan pendapat tentang keberagaman suatu daerah

IPS

3.5.1 Menyebutkan penyebab penumpukan sampah di Jakarta

3.5.2 Menuliskan penyebab penumpukan sampah di Jakarta

3.5.3 Menjelaskan penyebab penumpukan sampah di Jakarta

4.5.1 Memberikan ide tentang penanggulangan sampah

IPA

3.7.1 Menyebutkan teknologi pembuangan sampah

3.7.2 Menuliskan teknologi pembuangan sampah

3.7.3 Menjelaskan teknologi pembuangan sampah

4.7.1 Menjelaskan Manfaat teknologi pengolahan sampah bagi lingkungan dan masyarakat

D. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah mendengar penjelasan dari guru siswa dapat saling menghargai hak dan kewajiban sebagai masyarakat.
2. Setelah membaca petunjuk dan menganalisis gambar, siswa mampu mengidentifikasi keunikan dari berbagai daerah dengan tepat.
3. Setelah membaca petunjuk siswa dapat menuliskan keunikan dari berbagai daerah.
4. Setelah kegiatan berdiskusi siswa dapat menjelaskan keunikan dari berbagai daerah.
5. Setelah melihat gambar siswa dapat menuliskan penyebab penumpukan sampah di Jakarta.
6. Setelah membaca siswa dapat menuliskan penyebab penumpukan sampah di Jakarta.
7. Setelah kegiatan berdiskusi dan membaca teks secara mandiri, siswa mampu menerangkan penyebab penumpukan sampah di Jakarta dengan mandiri.
8. Melalui kegiatan analisis gambar pengelolaan sampah, siswa mampu menjelaskan teknologi pembuangan sampah.
9. Setelah membaca siswa mampu menuliskan teknologi pembuangan sampah.

10. Setelah kegiatan menganalisa, siswa mampu memberikan pendapat tentang keberagaman suatu daerah dengan benar.
11. Setelah kegiatan membaca, siswa mampu memberikan ide tentang penanggulangan sampah dengan benar.
12. Setelah kegiatan menganalisis gambar, siswa mampu menjelaskan manfaat teknologi pengelolaan sampah bagi lingkungan dan masyarakat dengan tepat.

E. Materi Pembelajaran

- Mengetahui ciri khusus beberapa daerah
- Menceritakan interaksi masyarakat dengan lingkungan
- Menjelaskan cara pengolahan sampah

F. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan Saintifik
2. Model Pembelajaran Penemuan (*Discovery Learning*)
3. Metode Pembelajaran : Diskusi, Tanya jawab, dan Penugasan

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengajak semua siswa berdoa untuk mengawali kegiatan pembelajaran. 2. Melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa, kerapihan pakaian. 3. Menginformasikan tema yang akan diajarkan yaitu tentang Sub tema “Keunikan Daerah Tempat Tinggalku” 4. Guru mengkaitkan materi yang 	10 menit

	<p>telah diajarkan dengan materi yang akan dilaksanakan.</p> <p>5. Menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan.</p>	
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mengamati gambar Tugu Monas (Mengamati) 2. Siswa mencari informasi mengenai sejarah terbentuknya Tugu Monas (Menalar) 3. Siswa mengidentifikasi keunikan berbagai daerah (Mencoba) 4. Guru memberikan pertanyaan mengenai keunikan dari berbagai daerah (Menanya) 5. Siswa dibagi menjadi 5 kelompok yang terdiri dari 5-6 orang 6. Setiap kelompok diberi LKPD 7. Tiap kelompok diminta menggali informasi melalui gambar museum Fatahillah (Menalar dan Mengamati) 8. Guru membimbing masing-masing kelompok dalam mencari informasi mengenai kepadatan penduduk 9. Tiap siswa yang menjadi perwakilan kelompok memaparkan hasil diskusi yang telah dianalisisnya melalui konsep yang ditemukan (Mengkomunikasikan) 10. Guru melakukan konfirmasi 	6 JP
Penutup	1. Bersama-sama siswa membuat	20 menit

	<p>kesimpulan/ rangkuman yang telah dipelajari.</p> <p>2. Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi).</p> <p>3. Mengajak semua siswa berdoa untuk mengakhiri pembelajaran.</p>	
--	--	--

H. MEDIA DAN SUMBER PEMBELAJARAN

a. Media dan Alat Pembelajaran

- Gambar tugu monas, ondel-ondel betawi, burung cendrawasih, hewan anoa dan bunga bangkai
- Pengalaman siswa

b. Sumber Pembelajaran

- Anggari dan Dara Retno Wulan dkk. 2013. Buku Guru kelas IV tema 8 *Tempat Tinggalku* Buku tematik terpadu kurikulum 2013. Jakarta : Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Anggari dan Dara Retno Wulan dkk. 2013. Buku Siswa kelas IV tema 8 *Tempat Tinggalku* Buku tematik terpadu kurikulum 2013. Jakarta : Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

I. Penilaian

- a. Penilaian Sikap Sosial (PPKn) : Observasi
- b. Penilaian Pengetahuan : Tertulis

1. Instrumen Penilaian/ Rubrik Penilaian

a. Penilaian sikap soaial (PPKn)

Observasi : Berbentuk rubrik sikap sosial

Berilah tanda (√) pada kolom yang sesuai!

No	Nama siswa	Perubahan Tingkah laku											
		Cinta Lingkungan				Menghargai				Peduli			
		BT	MT	MB	SM	BT	MT	SB	SM	BT	MT	MB	SM

Keterangan :

- BT : Belum terlihat
 MT : Mulai terlihat
 MB : Mulai berkembang
 SB : Sudah membudaya

b. Penilaian Pengetahuan

Tes Tertulis : Berbentuk pilihan ganda

Kisi-kisi Penilaian Pengetahuan (sesudah uji coba)

Muatan Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Ranah	Nomor Butir Soal	Jumlah	Teknik/Bentuk Penilaian
PPKn	3.3 Memahami Manfaat Keberagaman Karakteristik Individu di rumah, sekolah dan masyarakat.	3.3.1 Menyebutkan keunikan dari berbagai daerah	C1	10, 17	2	Tertulis/ PG
			C2	3, 5, 12, 13,	4	
			C3	1	1	
IPS	3.5 Memahami Manusiadalam dinamika interaksi dengan lingkungan alam,	3.5.1 Menjelaskan penyebab penumpukan sampah di Jakarta	C1	20, 23	2	Tertulis/ PG

	sosial,budaya, dan ekonomi					
			C2	19, 21, 25, 27, 29	5	
			C3	28	1	
IPA	3.7 Mendeskripsikan Hubungan antara sumber daya alam dengan lingkungan, teknologi, dan masyarakat	3.7.1 Menjelaskan teknologi pembuangan sampah	C1	33, 37	2	Tertulis/ PG
			C2	32, 34, 39, 40	4	
			C3	-	-	
Jumlah					21	

2. Pengayaan dan Remedial

a. Kegiatan mencari ciri khas daerah dapat dilakukan dengan kegiatan library research atau meminta siswa untuk membawa buku ensiklopedia atau buku-buku pendukung lain yang siswa miliki di rumah agar pengetahuan siswa semakin beragam.

b. Remedial

-

Menyetujui,

Pembimbing I,

Bogor, Mei 2017

Pembimbing II,

Peneliti

Dr. Saur M. Tampubolon, M.Pd
NIP. 195402201987031001

Yuli Mulyawati, M.Pd
NIK. 1.0212009578

Riri Erviyani
NPM. 037113294

Mengetahui

Guru Kelas IVB,

Ida Hidayah, S.Pd. SD
NIP. 19730810 200501 2007

Lampiran 21

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(Konvensional)**

Satuan Pendidikan	: Sekolah Dasar Negeri Pondok Rumput
Kelas/ Semester	: IVC/ 2 (dua)
Tema	: 8. Tempat Tinggalku
Subtema	: 2. Keunikan Daerah Tempat Tinggalku
Pembelajaran ke	: 1 (satu)
Fokus Pembelajaran (Mupel)	: PPKn, IPS, dan IPA
Alokasi Waktu	: 6x35 Menit

A. Kompetensi Inti (KI)

1. KI-1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. KI-2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya.
3. KI-3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
4. KI-4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar (KD)

PPKn

- 2.3 Menunjukkan perilaku sesuai dengan hak dan kewajiban sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari di rumah, sekolah dan masyarakat sekitar
- 3.3 Memahami manfaat keberagaman karakteristik individu di rumah, sekolah dan masyarakat
- 4.4 Bekerjasamadengan teman dalam keberagaman di Lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat

IPS

- 3.5 Memahami manusia dalam dinamika interaksi dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi
- 4.5 Menceritakan manusia dalam dinamika interaksi dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi

IPA

- 3.7 Mendeskripsikan hubungan antara sumber daya alam dengan lingkungan, teknologi, dan masyarakat
- 4.7 Menyajikan laporan hasil pengamatan tentang tek nologi yang digunakan di kehidupan sehari-hari serta kemudahan yang diperoleh oleh masyarakat dengan memanfaatkan teknologi tersebut

C. Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

PPKn

- 2.3.1 Menghargai Hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat
- 3.3.1 Menyebutkan keunikan dari berbagai daerah
- 3.3.2 Menuliskan keunikan dari berbagai daerah
- 3.3.3 Menjelaskan keunikan dari berbagai daerah
- 4.4.1 Memberikan pendapat tentang keberagaman suatu daerah

IPS

3.5.1 Menyebutkan penyebab penumpukan sampah di Jakarta

3.5.2 Menuliskan penyebab penumpukan sampah di Jakarta

3.5.3 Menjelaskan penyebab penumpukan sampah di Jakarta

4.5.1 Memberikan ide tentang penanggulangan sampah

IPA

3.7.1 Menyebutkan teknologi pembuangan sampah

3.7.2 Menuliskan teknologi pembuangan sampah

3.7.3 Menjelaskan teknologi pembuangan sampah

4.7.1 Menjelaskan Manfaat teknologi pengolahan sampah bagi lingkungan dan masyarakat

D. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah mendengar penjelasan dari guru siswa dapat saling menghargai hak dan kewajiban sebagai masyarakat.
2. Setelah membaca petunjuk dan menganalisis gambar, siswa mampu mengidentifikasi keunikan dari berbagai daerah dengan tepat.
3. Setelah membaca petunjuk siswa dapat menuliskan keunikan dari berbagai daerah.
4. Setelah kegiatan berdiskusi siswa dapat menjelaskan keunikan dari berbagai daerah.
5. Setelah melihat gambar siswa dapat menuliskan penyebab penumpukan sampah di Jakarta.
6. Setelah membaca siswa dapat menuliskan penyebab penumpukan sampah di Jakarta.
7. Setelah kegiatan berdiskusi dan membaca teks secara mandiri, siswa mampu menerangkan penyebab penumpukan sampah di Jakarta dengan mandiri.
8. Melalui kegiatan analisis gambar pengelolaan sampah, siswa mampu menjelaskan teknologi pembuangan sampah.

9. Setelah membaca siswa mampu menuliskan teknologi pembuangan sampah.
10. Setelah kegiatan menganalisa, siswa mampu memberikan pendapat tentang keberagaman suatu daerah dengan benar.
11. Setelah kegiatan membaca, siswa mampu memberikan ide tentang penanggulangan sampah dengan benar.
12. Setelah kegiatan menganalisis gambar, siswa mampu menjelaskan manfaat teknologi pengelolaan sampah bagi lingkungan dan masyarakat dengan tepat.

E. Materi Pembelajaran

- Mengetahui ciri khusus beberapa daerah
- Menceritakan interaksi masyarakat dengan lingkungan
- Menjelaskan cara pengolahan sampah

F. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan Saintifik
2. Model Pembelajaran Konvensional
3. Metode Pembelajaran : Ceramah, Tanya jawab, dan tugas

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengajak semua siswa berdoa untuk mengawali kegiatan pembelajaran. 2. Melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa, kerapian pakaian. 3. Menginformasikan tema yang akan diajarkan yaitu tentang Sub 	

	<p>tema “Keunikan Daerah Tempat Tinggalku”</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Guru mengkaitkan materi yang telah diajarkan dengan materi yang akan dilaksanakan. 5. Menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan. 	
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menjelaskan tentang berbagai macam keunikan di daerah. 2. Siswa mencatat materi yang diberikan guru. 3. Guru memberikan tugas kepada siswa berupa lembar soal. 4. Siswa mengisi lembar soal tersebut. 5. Guru menguatkan siswa agar berani maju ke depan kelas 6. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya atau bertanya jawab tentang hal-hal yang diketahui siswa. 7. Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan, memberikan penguatan atas materi tersebut. 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bersama-sama siswa membuat kesimpulan/ rangkuman yang telah dipelajari. 	

	<p>2. Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi).</p> <p>3. Mengajak semua siswa berdoa untuk mengakhiri pembelajaran.</p>	
--	--	--

H. MEDIA DAN SUMBER PEMBELAJARAN

a. Media dan Alat Pembelajaran

- Pengalaman siswa

b. Sumber Pembelajaran

- Anggari dan Dara Retno Wulan dkk. 2013. Buku Guru kelas IV tema 8 *Tempat Tinggalku* Buku tematik terpadu kurikulum 2013. Jakarta : Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Anggari dan Dara Retno Wulan dkk. 2013. Buku Siswa kelas IV tema 8 *Tempat Tinggalku* Buku tematik terpadu kurikulum 2013. Jakarta : Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

A. Penilaian

- a. Penilaian Sikap Sosial (PPKn) : Observasi
- b. Penilaian Pengetahuan : Tertulis

1. Instrumen Penilaian/ Rubrik Penilaian

- a. Penilaian sikap soaial (PPKn)
Observasi : Berbentuk rubrik sikap sosial

Berilah tanda (√) pada kolom yang sesuai!

No	Nama siswa	Perubahan Tingkah laku											
		Cinta Lingkungan				Menghargai				Peduli			
		BT	MT	MB	SM	BT	MT	SB	SM	BT	MT	MB	SM

Keterangan :

- BT : Belum terlihat
 MT : Mulai terlihat
 MB : Mulai berkembang
 SB : Sudah membudaya

b. Penilaian Pengetahuan

Tes Tertulis : Berbentuk pilihan ganda

Kisi-kisi Penilaian Pengetahuan (sesudah uji coba)

Muatan Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Ranah	Nomor Butir Soal	Jumlah	Teknik/Bentuk Penilaian
PPKn	3.3 Memahami Manfaat Keberagaman Karakteristik Individu di rumah, sekolah dan masyarakat.	3.3.1 Menyebutkan keunikan dari berbagai daerah	C1	10, 17	2	Tertulis/ PG
			C2	3, 5, 12, 13,	4	
			C3	1	1	
IPS	3.5 Memahami Manusiadalam dinamika interaksi dengan lingkungan alam, sosial,budaya, dan ekonomi	3.5.1 Menjelaskan penyebab penumpukan sampah di Jakarta	C1	20, 23	2	Tertulis/ PG
			C2	19, 21, 25, 27, 29	5	
			C3	28	1	

IPA	3.7 Mendeskripsikan Hubungan antara sumber daya alam dengan lingkungan, teknologi, dan masyarakat	3.7.1 Menjelaskan teknologi pembuangan sampah	C1	33, 37	2	Tertulis/ PG
			C2	32, 34, 39, 40	4	
			C3	-	-	
Jumlah					21	

2. Pengayaan dan Remedial

a. Kegiatan mencari ciri khas daerah dapat dilakukan dengan kegiatan library research atau meminta siswa untuk membawa buku ensiklopedia atau buku-buku pendukung lain yang siswa miliki di rumah agar pengetahuan siswa semakin beragam.

b. Remedial

-

Menyetujui,
Pembimbing I,

Pembimbing II,

Bogor, Mei 2017
Peneliti

Dr. Saur M. Tampubolon, M.Pd Yuli Mulyawati, M.Pd
NIP. 195402201987031001 NIK. 1.0212009578

Riri Erviyani
NPM. 037113294

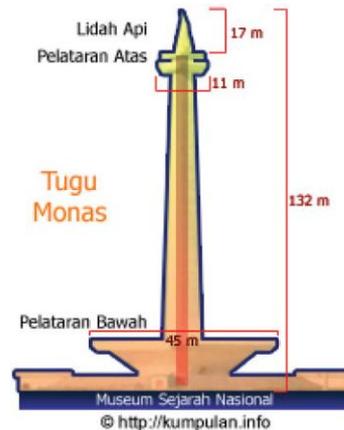
Mengetahui,
Guru Kelas IV C

Ai Farida, S.Pd. I
NIP/NIK. 19720501200032003

Lampiran 22

Materi Pembelajaran (Bahan Ajar)
Keunikan Daerah Tempat Tinggalku

Sejarah Tugu Monas (Monumen Nasional) Jakarta



Monas atau Monumen Nasional merupakan ikon kota Jakarta. Tugu tersebut terletak di pusat kota Jakarta, menjadi tempat wisata dan pusat pendidikan yang menarik bagi warga Jakarta dan sekitarnya. Monas didirikan pada tahun 1959 dan diresmikan dua tahun kemudian pada tahun 1961. Monas mulai dibangun pada bulan Agustus 1959. Keseluruhan bangunan Monas dirancang oleh para arsitek Indonesia, yaitu Soedarsono, Frederich Silaban, dan Ir. Rooseno. Pada tanggal 17 Agustus 1961, Monas diresmikan oleh Presiden Soekarno. Mulai dibuka untuk umum sejak tanggal 12 Juli 1975. Wilayah taman hutan kota di sekitar Monas dahulu dikenal dengan nama Lapangan Gambir. Kemudian sempat berubah nama beberapa kali menjadi Lapangan Ikada, Lapangan Merdeka, Lapangan Monas, dan kemudian menjadi Taman Monas.

1. Ukuran dan Isi Monas

Monas dibangun setinggi 132 meter dan berbentuk Lingga Yoni. Seluruh bangunan ini dilapisi oleh marmer.

2. Lidah Api

Di bagian puncak terdapat cawan yang di atasnya terdapat lidah api dari perunggu yang tingginya 17 meter dan diameter 6 meter dengan berat

14,5 ton. Lidah api ini dilapisi emas seberat 45 kg. Lidah api Monas terdiri atas 77 bagian yang disatukan.

3. Pelataran Puncak

Pelataran puncak luasnya 11x11 m. Untuk mencapai pelataran puncak, pengunjung bisa menggunakan elevator dengan lama perjalanan sekitar 3 menit. Di sekeliling elevator terdapat tangga darurat. Dari pelataran puncak Monas, pengunjung bisa melihat gedung-gedung pencakar langit di kota Jakarta. Bahkan jika udara cerah, pengunjung dapat melihat Gunung Salak di Jawa Barat maupun Laut Jawa dengan Kepulauan Seribu.

4. Pelataran Bawah

Pelataran bawah luasnya 45x45 m. Tinggi dari dasar Monas ke pelataran bawah, yaitu 17 meter. Di bagian ini pengunjung dapat melihat Taman Monas yang merupakan hutan kota yang indah.

5. Museum Sejarah Perjuangan Nasional

Di bagian bawah Monas terdapat sebuah ruangan yang luas, yaitu Museum Nasional. Tingginya yaitu 8 meter. Museum ini menampilkan sejarah perjuangan Bangsa Indonesia. Luas dari museum ini adalah 80x80 m. Pada keempat sisi museum terdapat 12 diorama (jendela peragaan) yang menampilkan sejarah Indonesia dari jaman kerajaan-kerajaan nenek moyang Bangsa Indonesia hingga G-30-S-PKI

Taman Monas



Taman Monas ini pengunjung dapat bermain bersama kawanan rusa yang sengaja didatangkan dari Istana Bogor untuk meramaikan taman ini. Selain, itu pengunjung juga dapat berolahraga di taman ini bersama teman maupun keluarga. Taman Monas juga dilengkapi dengan kolam air mancur menari. Pertunjukan air mancur menari ini sangat menarik untuk ditonton pada malam hari. Air mancur akan bergerak dengan liukan yang indah sesuai alunan lagu yang dimainkan. Selain itu ada juga pertunjukan laser berwarna-warni pada air mancur ini. Bagi pengunjung yang ingin menjaga kesehatan, selain berolahraga di Taman Monas, pengunjung pun dapat melakukan pijat refleksi secara gratis. Di taman ini disediakan batu-batuan yang cukup tajam untuk pengunjung pijak sambil dipijat refleksi.

Ondel-Ondel Betawi



Inilah salah satu atraksi budaya Betawi yang dapat pengunjung lihat di Jakarta. Ya, ondel-ondel merupakan pertunjukan khas masyarakat Betawi yang sering tampil dalam berbagai perayaan seperti pesta panen, penyambutan tamu, serta berbagai perayaan resmi lainnya. Arak-arakan atau menjadi penghias wajah ibu kota Jakarta. Ondel-ondel adalah boneka raksasa yang tingginya bisa mencapai sekitar 2,5 meter dengan lebarnya sekitar 3 kaki. Ondel-ondel ini mengenakan pakaian berwarna-warni dan riasan wajah tebal, juga beragam hiasan di kepalanya. Berperan sebagai subjek pengendali ondel-ondel adalah seorang pria yang berjalan dan menari bersama musik khas Betawi.

Ondel-ondel dibuat secara tradisional dari bilah-bilah bambu dan diberi pakaian dengan perhiasan layaknya pengantin. Hampir semua bahan pembuatannya alami berasal dari sekitaran kampung di Betawi. Termasuk juga pewarnanya merah, kuning, dan warna-warna cerah lainnya dibuat dengan bahan alami. Bagian wajah ondel-ondel berupa topeng atau kedok dengan rambut dibuat dari ijuk. Salah satu tempat untuk pengunjung melihat pembuatan ondel-ondel khas Betawi adalah di kawasan Rawa Belong, Jakarta Barat. Ondel-ondel ditampilkan berpasangan laki-laki dan perempuan yang diibaratkan seperti suami istri. Ondel-ondel laki-laki wajahnya dicat merah, diberi kumis melintang, jenggot, alis tebal, cambang, dan kadang dibuatkan caling. Sementara itu, ondel-ondel perempuan wajahnya dicat putih atau kuning, diberi rias gincu, bulu mata lentik, dan alis lancip. Kadang-kadang dibuatkan tai lalat. Kadang juga tampil ondel-ondel anak-anak. Ondel-ondel tersebut memerankan leluhur atau nenek moyang yang senantiasa menjaga anak cucunya. Oleh karena itu, ondel-ondel dapat dikatakan sebagai danyang desa.

Bahan pakaian ondel-ondel masing-masing 10 meter. Pakaian ondel-ondel laki-laki berwarna gelap dengan jenisnya pakaian pangsi. Untuk perempuan dipilihkan warna cerah motif polos atau kembang-kembang

dengan jenisnya baju kurung. Budaya manekin dengan iringan musik seperti ondel-ondel ini sebagai lambang dewa-dewa penyelamat. Awalnya permainan ini digunakan untuk pemujaan arwah nenek moyang atau tokoh yang dihormati. Namun, saat ini ondel-ondel lebih berfungsi media hiburan, seperti pada pesta panen, penyambutan tamu, atau pesta khitanan. Boneka raksasa ini juga pernah dikenal di Jawa Barat dengan sebutan badawang, di Jawa Tengah disebut barongan buncis, dan di Bali lebih dikenal dengan nama barong landung. Ondel-ondel Betawi dibuat dengan tujuan untuk mengusir roh jahat dan penyakit. Ondel-ondel pun awalnya kental dengan sisi magis. Penari ondel-ondel harus memberikan sesaji berupa rokok, kopi, air kelapa, atau pun telur ayam kampung sebagai sesaji kepada leluhur sebelum memulai arak-arakan. Cara memberi minuman sesaji kepada ondel-ondel adalah dengan menaruhkannya dalam kerangka tubuh ondel-ondel. Apabila sesajen ini tidak dipenuhi maka ondel-ondel pun diyakini tidak akan maksimal beraksi. Akan tetapi, saat ini masyarakat Betawi lebih memanfaatkan ondel-ondel sebagai perangkat budaya untuk menyemarakkan pesta atau untuk acara peresmian khusus. Setidaknya beragam kegiatan itu telah berjasa mempertahankan tradisi unik ini di tengah deru modernitas kota metropolitan.

Ondel-ondel tidak akan berjalan tanpa iringan musik khas Betawi yaitu musik tehyan. Jenis musik tradisional ini mendapatkan pengaruh dari China. Kadang-kadang, sekelompok orang bermain tanjidor, yaitu alat musik yang berasal dari istilah Portugis untuk sekelompok orang yang bermain musik, tanjidor. Ada juga ondel-ondel yang menggunakan musik gendang pencak Betawi, musik ningnong, gambang keromo, dan rebana ketimprung. Musik khas Betawi akan menyertai ondel-ondel ketika mereka tampil dalam sebuah parade. Setiap kelompok dari berbagai kampung di Betawi akan memainkan jenis musik yang berbeda, bergantung pada pengaruh yang diresapinya. Oleh karena itu, ondel-ondel bisa sangat

beragam jenisnya. Beberapa hadir dengan gambang kromong, sementara yang lainnya tampil dengan warna tanjidor.

Musik Betawi lahir dari beragam budaya sesuai lokasinya yang dekat dengan pelabuhan. Pengaruh China memengaruhi suara dan jenis musiknya. Pengaruh Portugis memainkan peran dalam memberikan iringan musik yang merdu. Pengaruh budaya Islam dari Timur Tengah juga terlihat dalam irama dalam setiap elemen pertunjukan. Semua itu berpadu bersama budaya lokal dan menjadikan musik tradisional Betawi begitu khas melantunkan musik yang harmonis.



Tugu Khatulistiwa atau Equator Monument berada di Jalan Khatulistiwa, Pontianak Utara, Provinsi Kalimantan Barat. Lokasinya berada sekitar 3 km dari pusat Kota Pontianak, ke arah kota Mempawah. Tugu ini menjadi salah satu ikon wisata Kota Pontianak dan selalu dikunjungi masyarakat, khususnya wisatawan yang datang ke Kota Pontianak. Hasil pengukuran oleh tim BPPT, menunjukkan, posisi tepat Tugu Khatulistiwa saat ini berada pada 0 derajat, 0 menit, 3,809 detik lintang utara; dan, 109 derajat, 19 menit, 19,9 detik bujur timur. Peristiwa penting dan menakjubkan di sekitar Tugu Khatulistiwa adalah saat terjadinya titik balik matahari, yakni fenomena alam ketika matahari tepat berada di garis khatulistiwa. Pada saat itu posisi matahari akan tepat

berada di atas kepala sehingga menghilangkan semua bayangan benda-benda dipermukaan bumi. Pada peristiwa kulminasi tersebut, bayangan tugu akan “menghilang” beberapa detik saat diterpa sinar Matahari. Demikian juga dengan bayangan benda-benda lain disekitar tugu. Peristiwa titik kulminasi matahari itu terjadi setahun dua kali, yakni antara tanggal 21-23 Maret dan 21-23 September. Peristiwa alam ini menjadi *event* tahunan Kota Pontianak yang menarik kedatangan wisatawan.

Tugu Khatulistiwa atau Equator Monument berada di Jalan Khatulistiwa, Pontianak Utara, Provinsi Kalimantan Barat. Lokasinya berada sekitar 3 km dari pusat Kota Pontianak, ke arah kota Mempawah. Tugu ini menjadi salah satu ikon wisata Kota Pontianak dan selalu dikunjungi masyarakat, khususnya wisatawan yang datang ke Kota Pontianak. Hasil pengukuran oleh tim BPPT, menunjukkan, posisi tepat Tugu Khatulistiwa saat ini berada pada 0 derajat, 0 menit, 3,809 detik lintang utara; dan, 109 derajat, 19 menit, 19,9 detik bujur timur.

Peristiwa penting dan menakjubkan di sekitar Tugu Khatulistiwa adalah saat terjadinya titik balik matahari, yakni fenomena alam ketika matahari tepat berada di garis khatulistiwa. Pada saat itu posisi matahari akan tepat berada di atas kepala sehingga menghilangkan semua bayangan benda-benda dipermukaan bumi. Pada peristiwa kulminasi tersebut, bayangan tugu akan “menghilang” beberapa detik saat diterpa sinar Matahari. Demikian juga dengan bayangan benda-benda lain disekitar tugu. Peristiwa titik kulminasi matahari itu terjadi setahun dua kali, yakni antara tanggal 21-23 Maret dan 21-23 September. Peristiwa alam ini menjadi *event* tahunan Kota Pontianak yang menarik kedatangan wisatawan.



Salah satu ciri khas seni budaya Kabupaten Ponorogo Jawa Timur adalah kesenian Reog Ponorogo. Reog, sering diidentikkan dengan dunia hitam, preman atau jagoan serta tak lepas pula dari dunia mistis dan kekuatan supranatural. Reog mempertontonkan keperkasaan pembarong dalam mengangkat dadak merak seberat sekitar 50 kilogram dengan kekuatan gigitan gigi sepanjang pertunjukan berlangsung. Alat musik pengiringnya, kempul, ketuk, kenong, genggam, ketipung, angklung dan terutama salompret, menyuarakan nada slendro dan pelog yang memunculkan atmosfer unik dan eksotis serta membangkitkan semangat. Satu kelompok reog biasanya terdiri dari seorang warok tua, sejumlah warok muda, pembarong dan penari Bujang Ganong dan Prabu Kelono Suwandono. Jumlah kelompok reog berkisar antara 20 hingga 30-an orang. Peran utama berada pada tangan warok dan pembarongnya. Seorang pembarong, harus memiliki kekuatan ekstra. Dia harus mempunyai kekuatan rahang yang baik, untuk menahan dengan gigitannya beban “Dadak Merak” yakni sebetuk kepala harimau dihiasi ratusan helai bulu-bulu burung merak setinggi dua meter yang beratnya bisa mencapai 50-an kilogram selama masa pertunjukan. Untuk menjadi pembarong tidak cukup hanya dengan tubuh yang kuat. Seorang pembarong pun harus dilengkapi dengan sesuatu yang disebut kalangan pembarong dengan wahyu yang diyakini para pembarong sebagai sesuatu yang amat penting dalam hidup mereka. Tanpa diberkati wahyu,

tarian yang ditampilkan seorang pembarong tidak akan tampak luwes dan enak untuk ditonton. Namun demikian persepsi mistis pembarong kini digeser dan lebih banyak dilakukan dengan pendekatan rasional.



Anoa adalah hewan khas Sulawesi. Ada dua spesies anoa, yaitu anoa pegunungan (*Bubalus quarlesi*) dan anoa dataran rendah (*Bubalus depressicornis*). Keduanya tinggal dalam hutan yang tidak dijamah manusia. Penampilan mereka mirip dengan kerbau dan memiliki berat 150-300 kg. Anak anoa akan dilahirkan sekali setahun. Kedua spesies tersebut dapat ditemukan di Sulawesi, Indonesia. Sejak tahun 1960-an berada dalam status terancam punah. Diperkirakan saat ini terdapat kurang dari 5.000 ekor yang masih bertahan hidup. Anoa sering diburu untuk diambil kulitnya, tanduknya dan dagingnya. Anoa Pegunungan juga dikenal dengan nama *mountain anoa*, *anoa de montana*, *anoa de quarle*, *anoa des montagnes*, dan *quarle's anoa*. Sedangkan anoa dataran rendah juga dikenal dengan nama *lowland anoa*, *anoa de ilanura*, atau *anoa des plain*.



Burung cenderawasih disebut-sebut sebagai *bird of paradise*. Bagaimana tidak, burung yang menjadi maskot Papua ini memang memiliki keindahan dengan warna bulu yang indah. Karena kemolekan warnanya, burung cenderawasih disebut sebagai burung dari surga atau *bird of paradise*. Bahkan, kabarnya karena keindahannya itu juga burung ini jarang turun ke tanah atau seringnya terbang di udara dan hinggap di dahan pohon.

Warna bulu cenderawasih yang mencolok biasanya merupakan kombinasi beberapa warna yang lain seperti hitam, cokelat, oranye, kuning, putih, biru, merah, hijau, dan ungu. Burung ini semakin molek dengan keberadaan bulu memanjang dan unik yang tumbuh dari paruh, sayap, atau kepalanya. Indonesia adalah negara dengan jumlah spesies cendrawasih terbanyak. Diduga terdapat sekira 30 jenis cendrawasih di Indonesia, 28 jenis di antaranya dapat ditemukan di Papua. Burung cenderawasih mati kawat (*Seleucidis melanoleuca*) adalah jenis yang menjadi maskot atau identitas Provinsi Papua. Selain menjadi maskot Papua, masyarakat di Papua juga sering menggunakan bulu cenderawasih sebagai pelengkap atau hiasan dalam pakaian adat mereka. Sebab keindahan bulunya, keberadaan burung cenderawasih ini kian lama kian terancam. Perburuan dan penangkapan liar untuk tujuan perdagangan serta kerusakan habitat hidup di alam bebas menjadi beberapa penyebab utama kian langkanya burung ini. Bahkan di akhir

abad ke-19 dan awal abad ke-20, bulu cenderawasih marak diperdagangkan karena menjadi tren penghias topi wanita di Eropa. Akan tetapi kini burung cantik yang eksotis ini dikategorikan sebagai jenis satwa yang dilindungi. Di Indonesia sendiri, ada beberapa jenis cenderawasih di antaranya cenderawasih kuning kecil, cenderawasih botak, cenderawasih raja, cenderawasih merah, dan toowa telah masuk dalam daftar jenis satwa yang dilindungi berdasarkan UU No 5 Tahun 1990 dan PP No 7 Tahun 1999. Pemanfaatan bulu burung cenderawasih masih diperbolehkan hanya untuk kepentingan masyarakat lokal dalam menghiasi pakaian adat mereka. Itu pun tentu tidak secara berlebihan dan untungnya masyarakat Papua memiliki kearifan lokal dan adat untuk turut menjaga kelestarian burung ini.



Bunga bangkai yang dikenal juga dengan bunga kibus (*Amorphophallus titanum*) adalah bunga majemuk terbesar di dunia, endemik Sumatra. Merupakan Flora Identitas Provinsi Bengkulu berdasarkan keputusan Menteri Dalam Negeri No. 48 tahun 1989. Disebut bunga bangkai karena mengeluarkan bau busuk untuk mengundang kumbang dan lalat penyerbuk bagi bunganya. Bunga bangkai berbeda

dengan bunga rafflesia karena bunga bangkai memiliki daun dan batang, termasuk dalam suku talas-talasan (*Araceae*). bunga bangkai terdiri atas dua bagian utama: seludang dan tongkol dan memiliki siklus hidup yang unik “ dua tahap”, yaitu masa berdaun (vegetatif) dan masa berbunga (generatif). Kedua tahapan itu selalu diselingi oleh masa istirahat. Daur hidup bunga ini berlangsung 20-40 tahun, sejak mulai biji hingga pertama kali berbunga.

Lampiran 23

Lembar Media Pembelajaran



Tugu Monas



Ondel-ondel



Kesenian Kota Reog



Anoa



Bunga Bangkai



Burung Cendrawasih

Lampiran 24

Lembar Kegiatan Peserta Didik

Nama Kelompok :

Anggota Kelompok :

Amatilah Museum Fatahillah dibawah ini !



Berikanlah pendapat berdasarkan gambar di atas

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Lampiran 25

Lembar Kegiatan Peserta Didik

Nama Kelompok :

Anggota Kelompok :

Kota tua banyak dikunjungi oleh masyarakat Jakarta dan luar Jakarta. Untuk itu kita semua perlu menjaga kelestarian dan kebersihannya. Salah satu caranya adalah dengan membuang sampah pada tempatnya.

Berikan analisismu tentang 3 hal yang dapat menyebabkan kelestarian lingkungan terganggu

Berikan 3 ide mu agar kelestarian lingkungan tempat itu tetap terjaga

Lampiran 29

**DATA SKOR PEROLEHAN NILAI N-GAIN PENILAIAN HASIL BELAJAR
SUBTEMA KEUNIKAN DAERAH TEMPAT TINGGALKU DENGAN
PENDEKATAN SAINTIFIK MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *EXAMPLES
NON EXAMPLES* PADA KELAS EKSPERIMEN 1**

No.	Nama Siswa	Nilai Pretest	Nilai Posttest	Skor mak	N	N-
					Gain	Gain X 100
1.	Amelia Tri Khairunisa	43	62	100	0,3333	33
2.	Annasywa Putri S	76	95	100	0,7917	79
3.	Devi Novianti	57	95	100	0,8837	88
4.	Anisa Nurshafira P	71	100	100	1	100
5.	Dimas Tripradana	67	95	100	0,8485	85
6.	Fanny Nurlaila	71	95	100	0,8276	83
7.	Feriansyah Ananda	52	95	100	0,8958	90
8.	Giri Setia Darma	67	86	100	0,5758	58
9.	Ibnatira Lutfhia M	76	90	100	0,5833	58
10.	Ilham Ahmadi	57	95	100	0,8837	88
11.	Ismi Rahmatilah	67	90	100	0,697	70
12.	Jeprijal	67	86	100	0,5758	58
13.	Luna Sandria W	62	90	100	0,7368	74
14.	Lutfiyah Azahra	81	100	100	1	100
15.	M. Fahri Asidiqi	71	90	100	0,6552	66
16.	M Rama Syahputra	62	95	100	0,8684	87
17.	Meica Aulia Syifa	57	90	100	0,7674	77
18.	M Andika Ramadhan	62	86	100	0,6316	63
19.	M Dava Apriandi	67	95	100	0,8485	85
20.	M Irwansyah	76	95	100	0,7917	79
21.	M Raditya Malik	71	95	100	0,8276	83
22.	M Chaidir Noer S	67	90	100	0,697	70
23.	Nabila Nurul Fitrah M	62	95	100	0,8684	87
24.	Nur Alifa Zakiah	62	95	100	0,8684	87
25.	Purbo Ridho	71	95	100	0,8276	83
26.	Rizke Alzahra H	67	100	100	1	100
27.	Salsabila R	62	95	100	0,8684	87
28.	Siti Fajriah Zahra	71	100	100	1	100
29.	Siti Nur Azizah	76	95	100	0,7917	79
30.	Siti Zahra Salamah	67	95	100	0,8485	85
31.	Sofi Laily	71	100	100	1	100
32.	Sopia Prihatina	62	95	100	0,8684	87
33.	Yurico	71	100	100	1	100
	Jumlah	2189	3075		26,662	2666
	Rata-rata	66,33333	93		1	81
	Nilai Maksimal	81	100		1	100
	Nilai Minimal	43	62		0	33
	KKM	75				
	Ketuntasan Hasil Belajar	32/33 x 100% = 97 %				

Tabel Distribusi Frekuensi Skor N-Gain Kelompok
Model Pembelajaran Kooperatif *Examples Non Examples*

Interval Nilai	Batas Kelas	Titik Tengah (xi)	f absolut (fi)	fi.xi	f relatif (%)
33 – 43	32,5 - 43,5	38	1	38	3,030303
44 - 54	43,5 - 54,5	49	0	0	0
55 – 66	54,5 - 66,5	60,5	3	181,5	9,090909
67 – 77	66,5 - 77,5	72	5	360	15,15152
78 – 88	77,5 - 88,5	83	17	1411	51,51515
89 – 100	96,5 - 100,5	98,5	7	689,5	21,21212
JUMLAH	-	-	33	2680	100

Perhitungan :

1. Menentukan Range (R)

Range (R) = Nilai Tertinggi – Nilai Terendah

$$= 100 - 33 = 67$$

2. Menentukan Kelas Interval (K)

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$= 1 + 3,3 \log 33$$

$$= 1 + 3,3 (1,52)$$

$$= 1 + 5,016$$

$$= 6,016 \text{ dibulatkan menjadi } 6$$

3. Menentukan Panjang Interval (P)

$$P = \frac{R}{K} = \frac{67}{6} = 11,167 \text{ Dibulatkan menjadi } 11$$

4. Menentukan Rata-rata (Mean = \bar{x})

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum f_i x_i}{n} \\ &= \frac{2680}{33} = 81,2\end{aligned}$$

5. Menentukan Modus (M_o)

Diketahui:

$$b = 77,5 \quad P = 11 \quad b_1 = 17-5 = 12 \quad b_2 = 17-7 = 10$$

$$\begin{aligned}M_o &= b + P \frac{b_1}{b_1 + b_2} \\ &= 77,5 + 11 \frac{12}{12+10} \\ &= 77,5 + 11 (0,5) \\ &= 77,5 + 5,5 \\ &= 83\end{aligned}$$

Keterangan:

M_o : Modus

B : batas bawah kelas modus (frekuensi kelas dengan frekuensi terbanyak)

P : panjang kelas

b_1 : Selisih frekuensi kelas modus dengan kelas sebelumnya

b_2 : Selisih frekuensi kelas modus dengan kelas sesudahnya

6. Menentukan Median (M_e)

Diketahui:

$$b = 77,5 \quad P = 11 \quad n = 33 \quad F = 9 \quad f = 17$$

$$\begin{aligned}M_e &= b + P \frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \\&= 77,5 + 11 \frac{\frac{1}{2}33 - 9}{17} \\&= 77,5 + 11 (0,9) \\&= 77,5 + 9,9 \\&= 87,4\end{aligned}$$

Keterangan:

Me : Median

b : batas bawah kelas

P : panjang kelas

F : frekuensi kumulatif sebelum kelas median

f : frekuensi

Lampiran 30

**UJI NORMALITAS SKOR HASIL BELAJAR SUBTEMA KEUNIKAN
DAERAH TEMPAT TINGGALKU DENGAN PENDEKATAN SAINTIFIK
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *EXAMPLES NON EXAMPLES* PADA
KELAS EKSPERIMEN I**

No	Y	Y ²
1.	33	1111
2.	58	3315
3.	58	3315
4.	58	3403
5.	63	3989
6.	66	4293
7.	70	4858
8.	70	4858
9.	74	5429
10.	77	5890
11.	79	6267
12.	79	6267
13.	79	6267
14.	83	6849
15.	83	6849
16.	83	6849
17.	85	7199
18.	85	7199
19.	85	7199
20.	87	7542
21.	87	7542
22.	87	7542
23.	87	7542
24.	87	7542
25.	88	7810
26.	88	7810
27.	90	8025
28.	100	10000
29.	100	10000
30.	100	10000
31.	100	10000
32.	100	10000
33.	100	10000
Jumlah	2666	222759

Perhitungan:

1. Standar Deviasi (SD)

$$S = \frac{\sqrt{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}{n(n-1)}$$

$$S = \frac{\sqrt{33.22759 - (2666)^2}}{33(33-1)}$$

$$S = \frac{\sqrt{7351047 - 7107556}}{33(32)}$$

$$S = \frac{\sqrt{243491}}{1056}$$

$$S = \sqrt{230,578}$$

$$= 15,184$$

2. Nilai Tranformasi Standar (Zi)

$$Z_i = \frac{x - \bar{x}}{sd}$$

$$Z_i = \frac{33 - 81}{15,184}$$

$$Z_i = -3,16 \text{ dst....}$$

Untuk menentukan nilai tranformasi (Zi) yang selanjutnya dilakukan dengan perhitungan yang sama.

3. Nilai Tabel Z

Untuk menentukan nilai Z (lihat lampiran tabel Z) berdasarkan nilai Zi, dengan mengabaikan nilai negatifnya.

4. Nilai Peluang (Fzi)

Untuk menentukan besar peluang masing-masing nilai Z berdasarkan tabel, yaitu dengan cara nilai 0,5 – (dikurangi) nilai tabel Z apabila Zi negatif (-)

dan $0,5 +$ nilai tabel Z apabila nilai Z_i positif (+).

5. Frekuensi Kumulatif Nyata (S_{zi})

Untuk menghitung frekuensi kumulatif nyata dari masing-masing nilai setiap baris, menggunakan rumus:

$$S_{zi} = \frac{fkum}{N}$$

$$S_{zi} = \frac{1}{33} = 0,03$$

6. Menentukan L_{hitung}

Menentukan nilai $L_{hitung} = F(Z_i) - S(Z_i)$ dan dibandingkan dengan nilai

L_{tabel} (tabel nilai kritis untuk uji liliefors), menggunakan rumus:

$$L_{hitung} = F(Z_i) - S(Z_i)$$

$$= 0,030 - 0,03$$

$$= 0,00 \dots \text{dst}$$

L_{hitung} diperoleh dari nilai maksimal pada tabel $F(Z_i) - S(Z_i)$ yaitu, 0,124

7. Menentukan L_{tabel}

L_{tabel} diperoleh dari Nilai Kritis L Uji Liliefors (terlampir)

$$N = 33 \quad L_{tabel} = 0,154$$

Kriteria pengujian : H_0 ditolak jika $L_{hitung} > L_{tabel}$

H_a diterima apabila $L_{hitung} < L_{tabel}$

Kesimpulan : Karena $L_{hitung} (0,124) < L_{tabel} (0,154)$, maka distribusi normal

Lampiran 31

**DATA SKOR PEROLEHAN NILAI N-GAIN PENILAIAN HASIL BELAJAR
SUBTEMA KEUNIKAN DAERAH TEMPAT TINGGALKU DENGAN
PENDEKATAN SAINTIFIK MELALUI MODEL PEMBELAJARAN PENEMUAN
PADA KELAS EKSPERIMEN 2**

No.	Nama Siswa	Nilai Pretest	Nilai Posttest	Skor mak	N	N-
					Gain	Gain X 100
1.	Aisyah Nurussniyyah	52	81	100	0,604	60
2.	Alfino Putra Pratama	48	86	100	0,731	73
3.	Alifa Zahra Setyono	43	81	100	0,667	67
4.	Alya Destiana	48	86	100	0,731	73
5.	Andhika Putra P	52	86	100	0,708	71
6.	Annisa Amanda Sari	57	90	100	0,767	77
7.	Ashri Tsani Nur H.	62	95	100	0,868	87
8.	Azuna Nurul N	67	95	100	0,848	85
9.	Cika Restu Naila	67	95	100	0,848	85
10.	Deswita Azilah	71	95	100	0,828	83
11.	Dian Nursyifa	62	90	100	0,737	74
12.	Diandra Aminah Z H	52	81	100	0,604	60
13.	Eva Yulinda	48	86	100	0,731	73
14.	Fajira Reina A	52	81	100	0,604	60
15.	Ghifa Syafa Aulia	52	70	100	0,604	60
16.	Iren Nisa	52	86	100	0,708	71
17.	Kalista Naura Nadhif	62	90	100	0,737	74
18.	Laura Inesta S	62	95	100	0,868	87
19.	M. Rithopik Alfirdaus	52	90	100	0,792	79
20.	M. Syahid Alfariji	57	95	100	0,884	88
21.	Muhamad Haikal	57	95	100	0,884	88
22.	M. Fadilah Madani	57	90	100	0,767	77
23.	Muhammad Dhafian	67	76	100	0,273	27
24.	Nabil Akmalio Septora	67	86	100	0,576	58
25.	Nisar Pratama	57	81	100	0,558	56
26.	Nur Aprilia S.	62	81	100	0,5	50
27.	Radit Junia Putra	52	86	100	0,708	71
28.	Raesima Handari Dewi	52	90	100	0,792	79
29.	Rasya Aditya	57	95	100	0,884	88
30.	Rasya Arya Putra P	48	90	100	0,808	81
31.	Silvia Elsyia Alsavana	38	95	100	0,919	92
32.	Tiara Syahriani Putri	57	95	100	0,884	88
33.	Varel Satria Arva Ryanto	52	81	100	0,604	60
34.	Zaki Riskiansyah	57	86	100	0,674	67
	Jumlah	1898	2992		24,70	2470
	Rata-Rata	56	88		1	73
	Skor Maksimal	71	95		1	92
	Skor Minimal	38	75		0	27
	KKM	75				
	Ketuntasan Hasil Belajar				$32/34 \times 100 \% = 94\%$	

Tabel Distribusi Frekuensi Skor N-Gain Kelompok Model Pembelajaran
Kooperatif *Group Investigation* Eksperimen II

Interval Nilai	Batas Kelas	Titik Tengah (xi)	f absolut (fi)	fi.xi	f relatif (%)
27 – 37	26,5 - 37,5	32	1	32	2,94118
38 - 48	37,5 - 48,5	43	0	0	0
49 – 59	48,5 - 59,5	54	3	162	8,82353
60 – 70	59,5 - 70,5	65	7	455	20,5882
71 – 81	70,5 - 81,5	76	13	988	38,2353
82 – 92	81,5 - 92,5	87	10	870	29,4118
JUMLAH	-	-	34	2507	100

Perhitungan :

1. Menentukan Range (R)

$$\begin{aligned} \text{Range (R)} &= \text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah} \\ &= 92 - 27 = 65 \end{aligned}$$

2. Menentukan Kelas Interval (K)

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 34 \\ &= 1 + 3,3 (1,53) \\ &= 1 + 5,049 \\ &= 6,049 \text{ dibulatkan menjadi } 6 \end{aligned}$$

3. Menentukan Panjang Interval (P)

$$P = \frac{R}{K} = \frac{65}{6} = 10,833 \text{ dibulatkan menjadi } 11$$

4. Menentukan Rata-rata (Mean = x)

$$x = \frac{\sum f_i x_i}{n}$$

$$= \frac{2470}{34}$$

$$= 72,6$$

5. Menentukan Modus (M_o)

Diketahui:

$$b = 70,5 \quad P = 10 \quad b_1 = 10 - 7 = 3 \quad b_2 = 10 - 10 = 0$$

$$M_o = b + P \frac{b_1}{b_1 + b_2}$$

$$= 70,5 + 10 \frac{3}{3+0}$$

$$= 70,5 + 10 (1)$$

$$= 70,5 + 10$$

$$= 80,5$$

Keterangan:

M_o : Modus

B : batas bawah kelas modus (frekuensi kelas dengan frekuensi terbanyak)

P : panjang kelas

b_1 : Selisih ferkuensi kelas modus dengan kelas sebelumnya

b_2 : selisih frekuensi kelas modus dengan kelas sesudahnya

6. Menentukan Median (M_e)

Diketahui:

$$b = 70,5 \quad P = 10 \quad n = 34 \quad F = 11 \quad f = 10$$

$$M_e = b + P \frac{\frac{1}{2}n - F}{f}$$

$$= 70,5 + 10 \frac{\frac{1}{2}34-11}{10}$$

$$= 70,5 + 10 (1,53)$$

$$= 70,5 + 15,3$$

$$= 85,8$$

Keterangan:

Me : Median

b : batas bawah kelas

P : panjang kelas

F : frekuensi kumulatif sebelum kelas median

f : frekuensi

Lampiran 32

**UJI NORMALITAS SKOR HASIL BELAJAR SUBTEMA KEUNIKAN DAERAH
TEMPAT TINGGALKU DENGAN PENDEKATAN SAINTIFIK MELALUI
MODEL PEMBELAJARAN PENEMUAN**

PADA KELAS EKSPERIMEN 2

No	Y	Y ²
1.	27	743,802
2.	50	2500
3.	56	3115,2
4.	58	3314,97
5.	60	3650,17
6.	60	3650,17
7.	60	3650,17
8.	60	3650,17
9.	60	3650,17
10.	67	4444,44
11.	67	4548,4
12.	71	5017,36
13.	71	5017,36
14.	71	5017,36
15.	73	5340,24
16.	73	5340,24
17.	73	5340,24
18.	74	5429,36
19.	74	5429,36
20.	77	5889,67
21.	77	5889,67
22.	79	6267,36
23.	79	6267,36
24.	81	6523,67
25.	83	6848,99
26.	85	7199,27
27.	85	7199,27
28.	87	7541,55
29.	87	7541,55
30.	88	7809,63
31.	88	7809,63
32.	88	7809,63
33.	88	7809,63
34.	92	8452,13
Jumlah	2470	185708

Perhitungan:

1. Standar Deviasi (SD)

$$S = \frac{\sqrt{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}{n(n-1)}$$

$$S = \frac{\sqrt{34.185708 - (2470)^2}}{34(34-1)}$$

$$S = \frac{\sqrt{6314072 - 6100900}}{1155}$$

$$S = \frac{213172}{1155}$$

$$S = 184,564$$

$$= 13,585$$

2. Nilai Tranformasi Standar (Zi)

$$Z_i = \frac{x - \bar{x}}{sd}$$

$$Z_i = \frac{27 - 73}{13,585}$$

$$Z_i = -2,64 \text{ dst....}$$

Untuk menentukan nilai tranformasi (Zi) yang selanjutnya dilakukan dengan perhitungan yang sama.

3. Nilai Tabel Z

Untuk menentukan nilai Z (lihat lampiran tabel Z) berdasarkan nilai Zi, dengan mengabaikan nilai negatifnya.

4. Nilai Peluang (Fzi)

Untuk menentukan besar peluang masing-masing nilai Z berdasarkan tabel, yaitu dengan cara nilai 0,5-, nilai tabel Z apabila Zi negatif (-), dan 0,5 + nilai tabel Z apabila nilai Zi positif (+).

5. Frekuensi Kumulatif Nyata (S_{zi})

Untuk menghitung frekuensi kumulatif nyata dari masing-masing nilai setiap baris, menggunakan rumus:

$$S_{zi} = \frac{fkum}{N}$$

$$S_{zi} = \frac{1}{34} = 0,02$$

6. Menentukan L_{hitung}

Menentukan nilai L_{hitung} = F(Z_i) - S(Z_i) dan dibandingkan dengan nilai L_{tabel} (tabel nilai kritis untuk uji liliefors), menggunakan rumus:

$$L_{hitung} = F(Z_i) - S(Z_i)$$

$$= 0.030 - 0,02$$

$$= 0,00....dst$$

L_{hitung} diperoleh dari nilai maksimal pada tabel F(Z_i) - S(Z_i) yaitu, 0,100

7. Menentukan L_{tabel}

L_{tabel} diperoleh dari Tabel Nilai Kritis L Uji Lilifors (terlampir)

$$N = 34 \quad L_{tabel} = 0,151$$

Kriteria pengujian : H_o ditolak jika L_{hitung} > L_{tabel}

H_a diterima apabila L_{hitung} < L_{tabel}

Kesimpulan : Karena L_{hitung} (0,100) < L_{tabel} (0,151), maka distribusi normal

Lampiran 33

**DATA SKOR PEROLEHAN NILAI N-GAIN PENILAIAN HASIL BELAJAR
SUBTEMA KEUNIKAN DAERAH TEMPAT TINGGALKU DENGAN
PENDEKATAN SAINTIFIK MELALUI MODEL PEMBELAJARAN
KONVENSIONAL PADA KELAS KONTROL**

No.	Nama Siswa	Nilai Pretest	Nilai Posttest	Skor mak	N	N-
					Gain	Gain X 100
1.	Aditya	52	76	100	0,5	50
2.	Aji Ihsan Farid	52	81	100	0,6	60
3.	Anandita Meisya Z	33	43	100	0,15	15
4.	Andyka Pratama	24	62	100	0,5	50
5.	Ayudya P	33	57	100	0,36	36
6.	Candra A.F	43	62	100	0,33	33
7.	Dhanang R	52	67	100	0,31	31
8.	Ezra Al G P	62	76	100	0,37	37
9.	Fadhilah N. H.S	24	52	100	0,37	37
10.	Fitka A	48	67	100	0,37	37
11.	Hilmi K.P.W	48	62	100	0,27	27
12.	Karina N	57	71	100	0,33	33
13.	Luna A	62	81	100	0,5	50
14.	Muh. Abbiyyu	57	76	100	0,44	44
15.	M. Rayhan S	52	71	100	0,4	40
16.	M. Rizki A	57	67	100	0,23	23
17.	Mila V Y	52	81	100	0,6	60
18.	M. Rafi	52	76	100	0,5	50
19.	M. Fathan	52	76	100	0,5	50
20.	M. Ibrahim	33	62	100	0,43	43
21.	M. Rizki Araffa	43	67	100	0,42	42
22.	Pramesti D	52	71	100	0,4	40
23.	Revana Dewi	33	52	100	0,28	28
24.	Revanya D. P	48	67	100	0,37	37
25.	Rezi Mimzaki	52	71	100	0,4	40
26.	Ricki Agus	24	57	100	0,43	43
27.	Riska Septiani	33	62	100	0,43	43
28.	Sabilah Nur A	57	71	100	0,33	33
29.	Shella R	48	67	100	0,37	37
30.	Sherly A.A	38	57	100	0,31	31
31.	Siti Nazwa N	52	62	100	0,21	21
32.	Syahla F	62	90	100	0,74	74
	Jumlah	1487	2160		13	1273
	Rata-Rata	46	67,5		0	40
	Skor Maksimal	62	90		1	74
	Skor Minimal	24	43		0	15
	Skor Maksimal	1487	2160		13	1273
	KKM	75				
	Ketuntasan Hasil Belajar	$12/32 \times 100\% = 37\%$				

Tabel Distribusi Frekuensi Skor N-Gain Kelompok
Model Pembelajaran Konvensional Pada Kelas Kontrol

Interval Nilai	Batas Kelas	Titik Tengah (xi)	f absolut (fi)	fi.xi	f relatif (%)
15 – 24	14,5 - 24,5	19,5	1	19,5	3,125
25 - 34	24,5 - 34,5	29,5	6	177	18,75
35 – 44	34,5-44,5	39,5	12	474	37,5
45 – 54	44,5-54,5	49,5	2	99	6,25
55 – 64	54,5-64,5	59,5	8	476	25
65 – 74	64,4- 74,5	69,5	3	208,5	9,375
JUMLAH	-	-	32	1454	100

Perhitungan :

1. Menentukan Range (R)

Range (R) = Nilai Tertinggi – Nilai Terendah

$$= 74 - 15 = 59$$

2. Menentukan Kelas Interval (K)

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$= 1 + 3,3 \log 32$$

$$= 1 + 3,3 (1,50)$$

$$= 1 + 4,95$$

$$= 5,95 \text{ dibulatkan menjadi } 6$$

3. Menentukan Panjang Interval (P)

$$P = \frac{R}{K} = \frac{59}{6} = 9,8 \text{ dibulatkan mejadi } 10$$

4. Menentukan Rata-rata (Mean = \bar{x})

$$\bar{x} = \frac{\sum fxi}{n}$$

$$= \frac{1273}{32} = 39,8$$

5. Menentukan Modus (M_o)

Diketahui:

$$b = 34,5 \quad P = 10 \quad b_1 = 12 - 6 = 6 \quad b_2 = 12 - 2 = 10$$

$$\begin{aligned} M_o &= b + P \frac{b_1}{b_1 + b_2} \\ &= 34,5 + 10 \frac{6}{6 + 10} \\ &= 34,5 + 10 (0,375) \\ &= 34,5 + 3,75 \\ &= 38,25 \end{aligned}$$

Keterangan:

M_o : Modus

B : Batas bawah kelas modus (frekuensi kelas dengan frekuensi terbanyak)

P : Panjang kelas

b_1 : Selisih ferkuensi kelas modus dengan kelas sebelumnya

b_2 : Selisih frekuensi kelas modus dengan kelas sesudahnya

6. Menentukan Median (M_e)

Diketahui:

$$b = 34,5 \quad P = 10 \quad n = 32 \quad F = 7 \quad f = 13$$

$$\begin{aligned} M_e &= b + P \frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \\ &= 34,5 + 10 \frac{\frac{1}{2}32 - 7}{13} \\ &= 34,5 + 10(3,84) \end{aligned}$$

$$= 34,5 + 38,4$$

$$= 72,9$$

Keterangan:

Me : Median

b : batas bawah kelas

P : panjang kelas

F : frekuensi kumulatif senelum kelas median

f : frekuensi

Lampiran 34

**UJI NORMALITAS SKOR HASIL BELAJAR SUBTEMA KEUNIKAN DAERAH
TEMPAT TINGGALKU DENGAN PENDEKATAN SAINTIFIK MELALUI
MODEL PEMBELAJARAN KONVENSIONAL**

PADA KELAS KONTROL

No	Y	Y ²
1.	15	222,7668
2.	21	434,0278
3.	23	540,8329
4.	27	724,8521
5.	28	804,188
6.	31	939,1259
7.	31	976,5625
8.	33	1060,032
9.	33	1060,032
10.	33	1111,111
11.	36	1283,137
12.	37	1335,059
13.	37	1335,059
14.	37	1335,059
15.	37	1357,341
16.	37	1357,341
17.	40	1566,84
18.	40	1566,84
19.	40	1566,84
20.	42	1772,853
21.	43	1873,468
22.	43	1873,468
23.	43	1885,388
24.	44	1952,407
25.	50	2500
26.	50	2500
27.	50	2500
28.	50	2500
29.	50	2500
30.	60	3650,174
31.	60	3650,174
32.	74	5429,363
Jumlah	1273	55164

Perhitungan:

1. Standar Deviasi (SD)

$$S = \frac{\sqrt{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}{n(n-1)}$$

$$S = \frac{\sqrt{(32.55164 - (1273)^2)}}{32(32-1)}$$

$$S = \frac{\sqrt{1765248 - 1620529}}{992}$$

$$S = \frac{\sqrt{144719}}{992}$$

$$S = \sqrt{145,886}$$

$$= 12,217$$

2. Nilai Tranformasi Standar (Zi)

$$Z_i = \frac{x - \bar{x}}{sd}$$

$$Z_i = \frac{15 - 40}{12,217}$$

$$Z_i = -2,04 \text{ dst....}$$

Untuk menentukan nilai tranformasi (Zi) yang selanjutnya dilakukan dengan perhitungan yang sama.

3. Nilai Tabel Z

Untuk menentukan nilai Z (lihat lampiran tabel Z) berdasarkan nilai Zi, dengan mengabaikan nilai negatifnya

4. Nilai Peluang (Fzi)

Untuk menentukan besar peluang masing-masing nilai Z berdasarkan tabel, yaitu dengan cara nilai 0,5 - (dikurang) nilai tabel Z apabila Zi negatif (-), dan 0,5 + nilai tabel Z apabila nilai Zi positif (+).

5. Frekuensi Kumulatif Nyata (Szi)

Untuk menghitung frekuensi kumulatif nyata dari masing-masing nilai setiap baris, menggunakan rumus:

$$S_{zi} = \frac{fkum}{N}$$

$$S_{zi} = \frac{1}{32} = 0,03$$

6. Menentukan L_{hitung}

Menentukan nilai $L_{hitung} = F(Z_i) - S(Z_i)$ dan dibandingkan dengan nilai

L_{tabel} (tabel nilai kritis untuk uji liliefors), menggunakan rumus:

$$L_{hitung} = F(Z_i) - S(Z_i)$$

$$= 0,030 - 0,03$$

$$= 0,00 \dots dst$$

L_{hitung} diperoleh dari nilai maksimal pada tabel $F(Z_i) - S(Z_i)$ yaitu, 0,155

7. Menentukan L_{tabel}

L_{tabel} diperoleh dari Tabel Nilai Kritis L Uji Lilifors (terlampir)

$$N = 32 \quad L_{tabel} = 0,156$$

Kriteria pengujian : H_0 ditolak jika $L_{hitung} > L_{tabel}$

H_a diterima apabila $L_{hitung} < L_{tabel}$

Kesimpulan : Karena $L_{hitung} (0,155) < L_{tabel} (0,156)$, maka distribusi normal.

Lampiran 35

HOMOGENITAS**Uji Homogenitas N-Gain Hasil Belajar Subtema Keunikan Daerah Tempat
Tinggalku****A. Data**

1. Kelompok siswa yang menggunakan model pembelajaran *Examples Non Examples*

Tabel Skor N-Gain Hasil Belajar Subtema Keunikan daerah Tempat
Tinggalku dengan pendekatan Saintifik Merlalui Model pembelajaran
Examples Non Examples

33	58	58	58	66	70	70
74	77	79	79	79	83	83
83	85	85	85	87	87	87
87	87	88	88	90	100	100
100	100	100	100	100		

2. Kelompok siswa yang menggunakan model pembelajaran penemuan
- Tabel Skor N-Gain Hasil Belajar Subtema Keunikan daerah Tempat
Tinggalku dengan pendekatan Saintifik Merlalui Model pembelajaran
Penemuan

27	50	56	58	60	60	60
60	60	67	67	71	71	71
73	73	73	74	74	77	77
79	79	81	83	85	85	87
87	88	88	88	88	92	

3. Kelompok siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional

Tabel Skor N-Gain Hasil Belajar Subtema Keunikan daerah Tempat
Tinggalku dengan pendekatan Saintifik Merlalui Model Pembelajaran
Konvensional

15	21	23	27	28	31	31
33	33	33	36	37	37	37
37	37	40	40	40	42	43
43	43	44	50	50	50	50
50	60	60	74			

B. Varians

Kelompok siswa dengan model pembelajaran kooperatif *Examples Non
Examples* = 230,578

Kelompok siswa dengan model pembelajaran Penemuan = 184,564

Kelompok siswa dengan model konvensional = 145,886

1. Varians kelompok siswa dengan model pembelajaran *examples non
examples*

$$S_i^2 = \frac{\overline{n\sum Y - (\sum y)^2}}{n(n-1)}^2$$

Keterangan :

S_i^2 = Varians

n = Jumlah Siswa

$\sum Y$ = Jumlah nilai N-Gain siswa

$\sum Y^2$ = Jumlah nilai kuadrat N-Gain siswa

$$S_i^2 = \frac{\overline{n\sum Y - (\sum y)^2}}{n(n-1)}^2$$

$$S_i^2 = \frac{\overline{33.222759 - (2666)^2}}{33(33-1)}^2$$

$$S_i^2 = \frac{\overline{7351047 - 7107556}}{33(32)}^2$$

$$S_i^2 = \frac{\overline{243491}}{1056}^2$$

$$S_i^2 = \overline{230,578}^2$$

$$S_i^2 = 230,578$$

2. Varians kelompok siswa dengan model pembelajaran Penemuan

$$S_i^2 = \frac{\overline{n\sum Y - (\sum y)^2}}{n(n-1)}^2$$

Keterangan :

S_i^2 = Varians

n = Jumlah Siswa

$\sum Y$ = Jumlah nilai N-Gain siswa

$\sum Y^2$ = Jumlah nilai kuadrat N-Gain siswa

$$S_i^2 = \frac{\overline{n\sum Y - (\sum y)^2}}{n(n-1)}^2$$

$$S_i^2 = \frac{\overline{34.185708 - (2470)^2}}{34(34-1)}^2$$

$$S_i^2 = \frac{\overline{6314072 - 6100900}}{1155}^2$$

$$S_i^2 = \frac{\overline{213172}}{1155}^2$$

$$S_i^2 = \overline{184,564}^2$$

$$S_i^2 = 184,564$$

3. Varians kelompok siswa kelas kontrol

$$S_i^2 = \frac{\overline{n\sum Y - (\sum y)^2}}{n(n-1)}^2$$

Keterangan :

S_i^2 = Varians

n = Jumlah Siswa

$\sum Y$ = Jumlah nilai N-Gain siswa

$\sum Y^2$ = Jumlah nilai kuadrat N-Gain siswa

$$S_i^2 = \frac{\overline{n\sum Y - (\sum y)^2}}{n(n-1)}^2$$

$$S_i^2 = \frac{\overline{(32.55164 - (1273)^2)}}{32(32-1)}$$

$$S_i^2 = \frac{\overline{1765248 - 1620529}}{992}$$

$$S_i^2 = \frac{\overline{144719}}{992}$$

$$S_i^2 = \overline{145,886}$$

$$S_i^2 = 145,886$$

C. Hipotesis Statistik

$$H_o : \mu_1 = \mu_3$$

$$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$$

Tabel Uji Homogenitas N-Gain Hasil Belajar Subtema Keunikan Daerah

Tempat Tinggalku

Kelompok Kelas	Db	1/db	Si ²	Log Si ²	db.Log Si ²
<i>ENE</i>	32	0,31	230,578	2,362	75,584
<i>DL</i>	33	0,30	184,564	2,266	74,778
Konvensional	31	0,03	145,886	2,164	67,084
Jumlah	96	-	-	-	217,446

D. Varian Gabungan

$$S^2 = \frac{\sum db \cdot Si^2}{\sum db}$$

$$S^2 = \frac{32 \cdot 230,578 + 33 \cdot 184,564 + (31 \cdot 145,886)}{96}$$

$$S^2 = \frac{7378496 + 6090612 + 4522466}{96}$$

$$S^2 = \frac{17991574}{96}$$

$$S^2 = 187,412$$

$$\text{Log } S^2 = \text{log } 187,412 = 2,272$$

E. Nilai B

$$B = \sum db \cdot \text{log } S^2$$

$$B = (96) \times (2,272)$$

$$B = 218,112$$

F. Harga X^2 (Chi Kuadrat)

$$x^2 = (\ln.n) (B - \sum db \cdot \log Si^2)$$

$$x^2 = (\ln.96) (218,112 - 217,446)$$

$$x^2 = (4,564) (0,660)$$

$$x^2 = 3,039$$

Untuk taraf kesalahan sebesar $\alpha = 5\%$ (0,05) dan $db = 2$, maka nilai x^2_{tabel}
 $= (1 - \alpha) (db) = (1 - 0,05) (3 - 1) = (0,95) (2) = 5,991$

Kriteria Pengujian : H_a ditolak jika $x^2 \geq x^2_{\text{tabel}}$

H_a diterima jika $x^2_{\text{hitung}} \leq x^2_{\text{tabel}}$

Kesimpulan : karena $x^2_{\text{hitung}} 3,039 \leq x^2_{\text{tabel}} (5,991)$, sehingga dapat disimpulkan bahwa distribusi varian berasal dari kelompok yang homogen.

Lampiran 36

UJI HIPOTESIS NOL

Rumus Hipotesis : $H_0 : \mu_1 = \mu_2$

$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$

Rumus Signifikan :

$$t = \frac{X_1 - X_2}{S \cdot \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Keterangan:

X_1 = nilai rata-rata N-Gain kelompok 1

X_2 = nilai rata-rata N-Gain kelompok 2

S = varians gabungan kelompok 1 dan kelompok 2

n_1 = jumlah subyek kelompok 1

n_2 = jumlah subyek kelompok 2

A. Uji hipotesis kelompok kelas eksperimen I (EXE) dengan kelompok kelas Kontrol (Konvensional)

Perhitungan:

1. Standar Deviasi gabungan (S)

$$S = \sqrt{\frac{(n_1 - 1) S_1^2 + (n_2 - 1) S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

$$S = \frac{33-1 \cdot 15,184^2 + (32-1)(12,078)^2}{33+32-2}$$

$$S = \frac{32 \cdot 230,553 + 31 \cdot (145,878)}{63}$$

$$S = \frac{7337,696 + 4522,218}{63}$$

$$S = \frac{11899,914}{63}$$

$$S = 188,887$$

$$S = 13,743$$

2. Uji t

$$t = \frac{x_1 - x_2}{s \cdot \sqrt{\frac{1}{n} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$t = \frac{81 - 40}{13,743 \cdot \sqrt{\frac{1}{33} + \frac{1}{32}}}$$

$$t = \frac{41}{13,743 \cdot 0,246}$$

$$t = \frac{41}{3,380}$$

$$t = 10,956$$

untuk taraf nyata sebesar 5% atau 0,05, maka pada pengujian dua arah

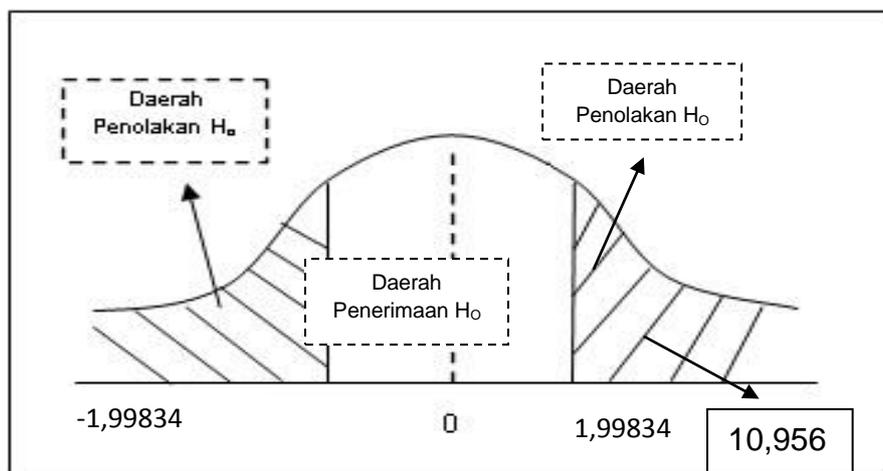
$\alpha/2 = 0,05/2 = 0,025$. Nilai derajat kebebasan (dk) = $(n_1 + n_2 - 2) = (33 + 32 - 2) = 63$. Sehingga diperoleh nilai t pada tabel distribusi normal sebesar 1,99834. Jadi daerah H_0 berada pada daerah interval -1,99834 sampai 1,99834.

Kriteria pengujian : H_0 diterima apabila t_{hitung} ada pada interval -1,99834 sampai 1,99834

H_0 ditolak apabila $-1,99834 > t_{hitung} > 1,99834$

Kesimpulan : $t_{hitung} (10,946) > (1,99834)$

Harga t_{hitung} signifikan, dan kesimpulan hasil penelitian adalah H_0 ditolak dan H_a (hipotesis alternatif) diterima.



B. Uji hipotesis kelompok kelas eksperimen II (DL) dengan kelompok kelas Kontrol (Konvensional)

Perhitungan:

1. Standar Deviasi gabungan (S)

$$S = \frac{(n_1 - 1) S_1^2 + n_2 - 1 S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

$$S = \frac{34 - 1 \cdot 13,585^2 + (32 - 1)(12,078)^2}{34 + 32 - 2}$$

$$S = \frac{6090,223 + 4552,220}{64}$$

$$S = \frac{10612,444}{64}$$

$$S = 165,819$$

$$S = 12,877$$

2. Uji t

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{S \cdot \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$t = \frac{73 - 40}{12,877 \cdot \sqrt{\frac{1}{34} + \frac{1}{32}}}$$

$$t = \frac{33}{12,877 \cdot 0,244}$$

$$t = \frac{33}{3,141}$$

$$t = 10,506$$

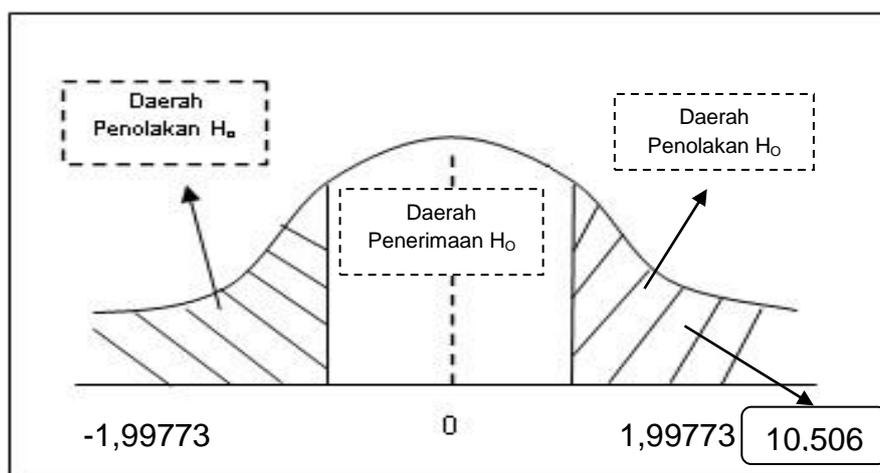
untuk taraf nyata sebesar 5% atau 0,05, maka pada pengujian dua arah $\alpha/2 = 0,05/2 = 0,025$. Nilai derajat kebebasan (dk) = $(n_1 + n_2 - 2) = (34 + 32 - 2) = 64$. Sehingga diperoleh nilai t pada tabel distribusi normal sebesar 1,99773. Jadi daerah H_0 berada pada daerah interval -1,99773 sampai 1,99773.

Kriteria pengujian : H_0 diterimaabila t_{hitung} ada pada interval -1,99773 sampai 1,99773.

H_0 ditolak apabila -1,99773 sampai 1,99773

Kesimpulan : $t_{hitung} (10,506) > (1,99773)$

Harga t_{hitung} signifikan, dan kesimpulan hasil penelitian adalah H_0 ditolak dan H_a (hipotesis alternatif) diterima.



C. Uji hipotesis kelompok kelas Eksperimen I (EXE) dengan kelas Eksperimen II (DL)

Perhitungan:

1. Standar Deviasi gabungan (S)

$$S = \frac{(n_1 - 1) S_1^2 + n_2 - 1 \cdot S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

$$S = \frac{33-1 \cdot 15,184^2 + (34-1)(13,585)^2}{33+34-2}$$

$$S = \frac{7371,723+6090,223}{65}$$

$$S = \frac{13461,946}{65}$$

$$S = \overline{207,106}$$

$$S = 14,391$$

2. Uji t

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{S \cdot \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$t = \frac{81 - 73}{14,391 \cdot \sqrt{\frac{1}{33} + \frac{1}{34}}}$$

$$t = \frac{8}{14,391 \cdot 0,232}$$

$$t = \frac{8}{3,338}$$

$$t = 2,396$$

untuk taraf nyata sebesar 5% atau 0,05, maka pada pengujian dua arah

$\alpha/2 = 0,05/2 = 0,025$. Nilai derajat kebebasan (dk) = $(n_1 + n_2 - 2) = (33 + 34$

$- 2) = 65$. Sehingga diperoleh nilai t pada tabel distribusi normal sebesar

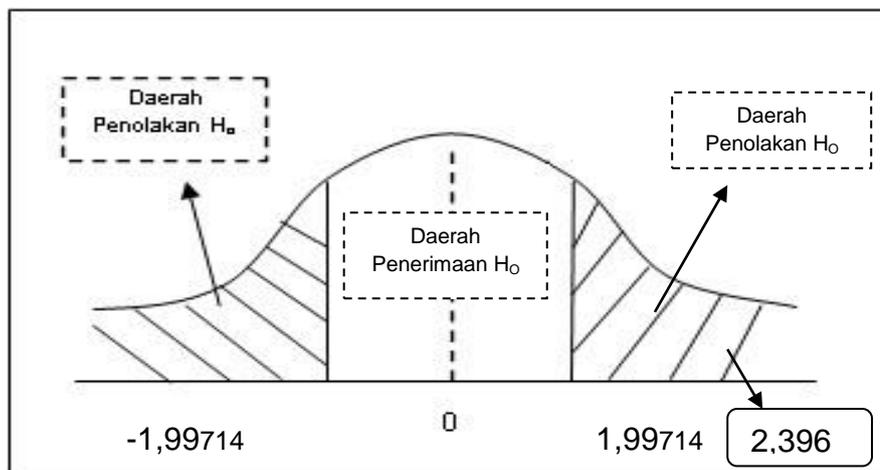
1,99656. Jadi daerah H_0 berada pada daerah interval -1,99714 sampai 1,99714.

Kriteria pengujian : H_0 diterima apabila t_{hitung} ada pada interval -1,99714 sampai 1,99714.

H_0 ditolak apabila -1,99714 sampai 1,99714.

Kesimpulan : $t_{hitung} (2,396) > (1,99714)$

Harga t_{hitung} signifikan, dan kesimpulan hasil penelitian adalah H_0 ditolak dan H_a (hipotesis alternatif) diterima.



Lampiran 37

**Panduan Penelusuran Implementasi Kurikulum 2013 SD/MI
(Responded Guru/ Siswa)**

Sekolah : SDN Pondok Rumpot

Kelas : IVA/ Genap

Tahun Pelajaran : 2016/1017

Implementasi Kurikulum 2013 mulai tahun pelajaran/ kelas :2013/1-6

Peneliti :

No	Aspek Penelusuran	Permasalahan	Alternatif Solusi
1	Perencanaan Pembelajaran (silabus, Prota, Prosem, RPP, Materi Ajar, LKPD, Media Pembelajaran, Sumber Belajar, dll)	<ul style="list-style-type: none"> - Dalam penyampaian materi ajar relatif permasalahan bergantung pada siswa. - Pembuatan LKPD - Media pembelajaran kebanyakan menggunakan buku siswa dan guru. 	<ul style="list-style-type: none"> - Perlahan-lahan diperbaiki sehingga ada perubahan - LKPD disesuaikan dengan materi, jika diperlukan membuat LKPD, bila tidak diperlukan tidak ada LKPD
2	Pengorganisasian (Penjadwalan, Pemetaan Tema/Subtema)	<ul style="list-style-type: none"> - Dalam pemetaan tema/subtema tidak sesuai dengan penjadwalan. 	<ul style="list-style-type: none"> - Jika materi tidak selesai satu hari maka bisa dilanjutkan kembali besok harinya
3	Pelaksanaan Pembelajaran dan Penilaian Hasil Belajar (Proses Pembelajaran, Pendekatan Saintifik, dan penilaian hasil belajar aspek spiritual, aspek sikap sosial, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan)	<ul style="list-style-type: none"> - Dalam penggunaan pendekatan pembelajaran terkadang memakai pendekatan saintifik. - Dalam aspek keterampilan ada beberapa siswa yang belum mencapai kriteria keberhasilan 	<ul style="list-style-type: none"> - Disesuaikan dengan kebutuhan yang ada - Mengajak dan mengarahkan siswa untuk terampil
4	Pengendalian/Evaluasi (Keberhasilan Pelaksanaan proses pembelajaran dan penilaian hasil belajar/ implementasi Kurikulum 2013, dan upaya perbaikan/tindak lanjut)	<ul style="list-style-type: none"> - Masih ada beberapa siswa yang hasil belajarnya rendah. 	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan remedial
5	Dan lain-lain	-	-

Lampiran 38

**Panduan Penelusuran Implementasi Kurikulum 2013 SD/MI
(Responded Guru/ Siswa)**

Sekolah : SDN Pondok Rumput
 Kelas : IVB/ Genap
 Tahun Pelajaran : 2016/1017
 Implementasi Kurikulum 2013 mulai tahun pelajaran/ kelas :2013/1-6
 Peneliti :

No	Aspek Penelusuran	Permasalahan	Alternatif Solusi
1	Perencanaan Pembelajaran (silabus,Prota, Prosem, RPP, Materi Ajar, LKPD, Media Pembelajaran, Sumber Belajar, dll)	- Kadang-kadang menggunakan media pembelajaran	- Menggunakan buku guru dan sisw
2	Pengorganisasian (Penjadwalan, Pemetaan Tema/Subtema)	- Sedikit penggeseran waktu dalam pemetaan tema/subtema	- Diselesaikan materi terlebih dahulu jika ada materi yang belum tercapai makan diulangi kembali
3	Pelaksanaan Pembelajaran dan Penilaian Hasil Belajar (Proses Pembelajaran, Pendekatan Saintifik, dan penilaian hasil belajar aspek spiritual, aspek sikap sosial, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan)	- Dalam proses pembelajaran sedikit terhambat akibat kurangnya media yang ada di sekolah - Dalam aspek pengetahuan masih ada beberapa siswa yang hasil belajarnya rendah	- Mengadakan remedial
4	Pengendalian/Evaluasi (Keberhasilan Pelaksanaan proses pembelajaran dan penilaian hasil belajar/ implementasi Kurikulum 2013, dan upaya perbaikan/tindak lanjut)	- Keberhasilan siswa dalam pelaksanaan proses pembelajaran sekitar 85% - Dalam penilaian pada Kurikulum 2013 terlalu banyak penilaian yang membuat guru tidak dimengerti.	- Melakukan pendekatan kepada beberapa anak yang kurang mencapai hasil belajar
5	Dan lain-lain	-	-

Lampiran 39

**Panduan Penelusuran Implementasi Kurikulum 2013 SD/MI
(Responded Guru/ Siswa)**

Sekolah : SDN Pondok Rumput

Kelas : IVC/ Genap

Tahun Pelajaran : 2016/1017

Implementasi Kurikulum 2013 mulai tahun pelajaran/ kelas :2013/1-6

Peneliti :

No	Aspek Penelusuran	Permasalahan	Alternatif Solusi
1	Perencanaan Pembelajaran (silabus, Prota, Prosem, RPP, Materi Ajar, LKPD, Media Pembelajaran, Sumber Belajar, dll)	- Hanya menggunakan buku dari pemerintah	- Menggunakan media yang ada pada buku BSE
2	Pengorganisasian (Penjadwalan, Pemetaan Tema/Subtema)	- Tidak sinkron antara pemetaan tema/subtema	- Lebih bisa mengatur waktu
3	Pelaksanaan Pembelajaran dan Penilaian Hasil Belajar (Proses Pembelajaran, Pendekatan Saintifik, dan penilaian hasil belajar aspek spiritual, aspek sikap sosial, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan)	- Dalam aspek sikap sosial menggunakan rubrik untuk mengukur sejauh mana sikap anak, terkadang masih ada anak yang kurang dalam sikap sosialnya - Aspek pengetahuan masih terdapat siswa yang memperoleh hasil belajar yang rendah	- Harus lebih menguasai kelas terutama mengatur siswa dengan cara pendekatan - Cara pendekatan terhadap siswa yang masih memperoleh hasil belajar yang rendah
4	Pengendalian/Evaluasi (Keberhasilan Pelaksanaan proses pembelajaran dan penilaian hasil belajar/ implementasi Kurikulum 2013, dan upaya perbaikan/tindak lanjut)	- Keberhasilan dalam pelaksanaan proses pembelajaran mencapai 65%	- Melakukan remedial
5	Dan lain-lain	-	-

Lampiran 40

DOKUMENTASI

Kegiatan Belajar Mengajar di Kelas IVA



Kegiatan Belajar Mengajar di Kelas IVB



Kegiatan Belajar Mengajar di kelas IVC



Lampiran 45

Tabel Nilai-nilai L untuk Uji Lilliefors

Ukuran Sampel (n)	Tingkat Nyata (α)				
	0,01	0,05	0,10	0,15	0,20
4	0,417	0,381	0,352	0,319	0,300
5	0,405	0,337	0,315	0,299	0,285
6	0,364	0,319	0,294	0,277	0,265
7	0,348	0,300	0,276	0,258	0,247
8	0,331	0,285	0,261	0,244	0,233
9	0,311	0,271	0,249	0,233	0,223
10	0,294	0,258	0,239	0,224	0,215
11	0,284	0,249	0,230	0,217	0,206
12	0,275	0,242	0,223	0,212	0,199
13	0,268	0,234	0,214	0,202	0,190
14	0,261	0,227	0,207	0,194	0,183
15	0,257	0,220	0,201	0,187	0,177
16	0,250	0,213	0,195	0,182	0,173
17	0,245	0,206	0,189	0,177	0,169
18	0,239	0,200	0,184	0,173	0,166
19	0,235	0,195	0,179	0,169	0,163
20	0,231	0,190	0,174	0,166	0,160
25	0,200	0,173	0,158	0,147	0,142
30	0,187	0,161	0,144	0,136	0,131
> 30	$\frac{1,031}{\sqrt{n}}$	$\frac{0,886}{\sqrt{n}}$	$\frac{0,805}{\sqrt{n}}$	$\frac{0,768}{\sqrt{n}}$	$\frac{0,736}{\sqrt{n}}$

Sumber: Sudjana, Manda Samintha. Bandung, Tarsito, 1989.

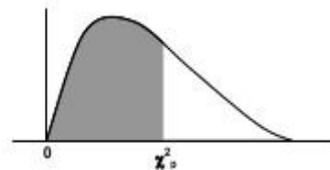
Lampiran 46

Tabel Nilai-nilai untuk Distribusi Chi Kuadrat

Distribusi χ^2

Sebaran Chi-square

Nilai persentil untuk distribusi χ^2
 $v = dk$
 (Bilangan dalam badan tabel menyatakan χ^2_p)



v	χ^2												
	0.995	0.99	0.975	0.95	0.9	0.75	0.5	0.25	0.1	0.05	0.025	0.01	0.005
1	7.88	6.63	5.02	3.84	2.71	1.32	0.455	0.102	0.016	0.004	0.001	0.0002	0.0000
2	10.6	9.21	7.38	5.99	4.61	2.77	1.39	0.575	0.211	0.103	0.051	0.020	0.010
3	12.8	11.3	9.35	7.81	6.25	4.11	2.37	1.21	0.58	0.35	0.22	0.11	0.07
4	14.9	13.3	11.1	9.49	7.78	5.39	3.36	1.92	1.06	0.711	0.484	0.297	0.207
5	16.7	15.1	12.8	11.1	9.2	6.6	4.4	2.7	1.6	1.1	0.8	0.6	0.4
6	18.5	16.8	14.4	12.6	10.6	7.8	5.3	3.5	2.2	1.6	1.2	0.9	0.7
7	20.3	18.5	16.0	14.1	12.0	9.0	6.3	4.3	2.8	2.2	1.7	1.2	1.0
8	22.0	20.1	17.5	15.5	13.4	10.2	7.3	5.1	3.5	2.7	2.2	1.6	1.3
9	23.6	21.7	19.0	16.9	14.7	11.4	8.3	5.9	4.2	3.3	2.7	2.1	1.7
10	25.2	23.2	20.5	18.3	16.0	12.5	9.3	6.7	4.9	3.9	3.2	2.6	2.2
11	26.8	24.7	21.9	19.7	17.3	13.7	10.3	7.6	5.6	4.6	3.8	3.1	2.6
12	28.3	26.2	23.3	21.0	18.5	14.8	11.3	8.4	6.3	5.2	4.4	3.6	3.1
13	29.8	27.7	24.7	22.4	19.8	16.0	12.3	9.3	7.0	5.9	5.0	4.1	3.6
14	31.3	29.1	26.1	23.7	21.1	17.1	13.3	10.2	7.8	6.6	5.6	4.7	4.1
15	32.8	30.6	27.5	25.0	22.3	18.2	14.3	11.0	8.5	7.3	6.3	5.2	4.6
16	34.3	32.0	28.8	26.3	23.5	19.4	15.3	11.9	9.3	8.0	6.9	5.8	5.1
17	35.7	33.4	30.2	27.6	24.8	20.5	16.3	12.8	10.1	8.7	7.6	6.4	5.7
18	37.2	34.8	31.5	28.9	26.0	21.6	17.3	13.7	10.9	9.4	8.2	7.0	6.3
19	38.6	36.2	32.9	30.1	27.2	22.7	18.3	14.6	11.7	10.1	8.9	7.6	6.8
20	40.0	37.6	34.2	31.4	28.4	23.8	19.3	15.5	12.4	10.9	9.6	8.3	7.4
21	41.4	38.9	35.5	32.7	29.6	24.9	20.3	16.3	13.2	11.6	10.3	8.9	8.0
22	42.8	40.3	36.8	33.9	30.8	26.0	21.3	17.2	14.0	12.3	11.0	9.5	8.6
23	44.2	41.6	38.1	35.2	32.0	27.1	22.3	18.1	14.8	13.1	11.7	10.2	9.3
24	45.6	43.0	39.4	36.4	33.2	28.2	23.3	19.0	15.7	13.8	12.4	10.9	9.9
25	46.9	44.3	40.6	37.7	34.4	29.3	24.3	19.9	16.5	14.6	13.1	11.5	10.5
26	48.3	45.6	41.9	38.9	35.6	30.4	25.3	20.8	17.3	15.4	13.8	12.2	11.2
27	49.6	47.0	43.2	40.1	36.7	31.5	26.3	21.7	18.1	16.2	14.6	12.9	11.8
28	51.0	48.3	44.5	41.3	37.9	32.6	27.3	22.7	18.9	16.9	15.3	13.6	12.5
29	52.3	49.6	45.7	42.6	39.1	33.7	28.3	23.6	19.8	17.7	16.0	14.3	13.1
30	53.7	50.9	47.0	43.8	40.3	34.8	29.3	24.5	20.6	18.5	16.8	15.0	13.8
40	66.8	63.7	59.3	55.8	51.8	45.6	39.3	33.7	29.1	26.5	24.4	22.2	20.7
50	79.5	76.2	71.4	67.5	63.2	56.3	49.3	42.9	37.7	34.8	32.4	29.7	28.0
60	92.0	88.4	83.3	79.1	74.4	67.0	59.3	52.3	46.5	43.2	40.5	37.5	35.5
70	104.2	100.4	95.0	90.5	85.5	77.6	69.3	61.7	55.3	51.7	48.8	45.4	43.3
80	116.3	112.3	106.6	101.9	96.6	88.1	79.3	71.1	64.3	60.4	57.2	53.5	51.2
90	128.3	124.1	118.1	113.1	107.6	98.6	89.3	80.6	73.3	69.1	65.6	61.8	59.2
100	140.2	135.8	129.6	124.3	118.5	109.1	99.3	90.1	82.4	77.9	74.2	70.1	67.3

**Panduan Penelusuran Implementasi Kurikulum 2013 SD/MI
(Responded Guru/ Siswa)**

Sekolah : SDN Pondok Rumput
 Kelas : IVA/ Genap
 Tahun Pelajaran : 2016/1017
 Implementasi Kurikulum 2013 mulai tahun pelajaran/ kelas :2013/1-6
 Peneliti :

No	Aspek Penelusuran	Permasalahan	Alternatif Solusi
1	Perencanaan Pembelajaran (silabus, Prota, Prosem, RPP, Materi Ajar, LKPD, Media Pembelajaran, Sumber Belajar, dll)	<ul style="list-style-type: none"> - Dalam penyampaian materi ajar relatif permasalahan bergantung pada siswa. - Pembuatan LKPD - Media pembelajaran kebanyakan menggunakan buku siswa dan guru. 	<ul style="list-style-type: none"> - Perlahan-lahan diperbaiki sehingga ada perubahan - LKPD disesuaikan dengan materi, jika diperlukan membuat LKPD, bila tidak diperlukan tidak ada LKPD
2	Pengorganisasian (Penjadwalan, Pemetaan Tema/Subtema)	<ul style="list-style-type: none"> - Dalam pemetaan tema/subtema tidak sesuai dengan penjadwalan. 	<ul style="list-style-type: none"> - Jika materi tidak selesai satu hari maka bisa dilanjutkan kembali besok harinya
3	Pelaksanaan Pembelajaran dan Penilaian Hasil Belajar (Proses Pembelajaran, Pendekatan Saintifik, dan penilaian hasil belajar aspek spiritual, aspek sikap sosial, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan)	<ul style="list-style-type: none"> - Dalam penggunaan pendekatan pembelajaran terkadang memakai pendekatan saintifik. - Dalam aspek keterampilan ada beberapa siswa yang belum mencapai kriteria keberhasilan 	<ul style="list-style-type: none"> - Disesuaikan dengan kebutuhan yang ada - Mengajak dan mengarahkan siswa untuk terampil
4	Pengendalian/Evaluasi (Keberhasilan Pelaksanaan proses pembelajaran dan penilaian hasil belajar/ implementasi Kurikulum 2013, dan upaya perbaikan/tindak lanjut)	<ul style="list-style-type: none"> - Masih ada beberapa siswa yang hasil belajarnya rendah. 	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan remedial
5	Dan lain-lain	-	-

**Panduan Penelusuran Implementasi Kurikulum 2013 SD/MI
(Responded Guru/ Siswa)**

Sekolah : SDN Pondok Rumput
 Kelas : IVB/ Genap
 Tahun Pelajaran : 2016/1017
 Implementasi Kurikulum 2013 mulai tahun pelajaran/ kelas :2013/1-6
 Peneliti :

No	Aspek Penelusuran	Permasalahan	Alternatif Solusi
1	Perencanaan Pembelajaran (silabus,Prota, Prosem, RPP, Materi Ajar, LKPD, Media Pembelajaran, Sumber Belajar, dll)	- Kadang-kadang menggunakan media pembelajaran	- Menggunakan buku guru dan sisw
2	Pengorganisasian (Penjadwalan, Pemetaan Tema/Subtema)	- Sedikit penggeseran waktu dalam pemetaan tema/subtema	- Diselesaikan materi terlebih dahulu jika ada materi yang belum tercapai makan diulangi kembali
3	Pelaksanaan Pembelajaran dan Penilaian Hasil Belajar (Proses Pembelajaran, Pendekatan Saintifik, dan penilaian hasil belajar aspek spiritual, aspek sikap sosial, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan)	- Dalam proses pembelajaran sedikit terhambat akibat kurangnya media yang ada di sekolah - Dalam aspek pengetahuan masih ada beberapa siswa yang hasil belajarnya rendah	- Mengadakan remedial
4	Pengendalian/Evaluasi (Keberhasilan Pelaksanaan proses pembelajaran dan penilaian hasil belajar/ implementasi Kurikulum 2013, dan upaya perbaikan/tindak lanjut)	- Keberhasilan siswa dalam pelaksanaan proses pembelajaran sekitar 85% - Dalam penilaian pada Kurikulum 2013 terlalu banyak penilaian yang membuat guru tidak dimengerti.	- Melakukan pendekatan kepada beberapa anak yang kurang mencapai hasil belajar
5	Dan lain-lain	-	-

**Panduan Penelusuran Implementasi Kurikulum 2013 SD/MI
(Responded Guru/ Siswa)**

Sekolah : SDN Pondok Rumpot
 Kelas : IVC/ Genap
 Tahun Pelajaran : 2016/1017
 Implementasi Kurikulum 2013 mulai tahun pelajaran/ kelas :2013/1-6
 Peneliti :

No	Aspek Penelusuran	Permasalahan	Alternatif Solusi
1	Perencanaan Pembelajaran (silabus,Prota, Prosem, RPP, Materi Ajar, LKPD, Media Pembelajaran, Sumber Belajar, dll)	- Hanya menggunakan buku dari pemerintah	- Menggunakan media yang ada pada buku BSE
2	Pengorganisasian (Penjadwalan, Pemetaan Tema/Subtema)	- Tidak sinkron antara pemetaan tema/subtema	- Lebih bisa mengatur waktu
3	Pelaksanaan Pembelajaran dan Penilaian Hasil Belajar (Proses Pembelajaran, Pendekatan Saintifik, dan penilaian hasil belajar aspek spiritual, aspek sikap sosial, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan)	- Dalam aspek sikap sosial menggunakan rubrik untuk mengukur sejauh mana sikap anak, terkadang masih ada anak yang kurang dalam sikap sosialnya - Aspek pengetahuan masih terdapat siswa yang memperoleh hasil belajar yang rendah	- Harus lebih menguasai kelas terutama mengatur siswa dengan cara pendekatan - Cara pendekatan terhadap siswa yang masih memperoleh hasil belajar yang rendah
4	Pengendalian/Evaluasi (Keberhasilan Pelaksanaan proses pembelajaran dan penilaian hasil belajar/ implementasi Kurikulum 2013, dan upaya perbaikan/tindak lanjut)	- Keberhasilan dalam pelaksanaan proses pembelajaran mencapai 65%	- Melakukan remedial
5	Dan lain-lain	-	-

Lampiran 47

RIWAYAT HIDUP

Riri Erviani, Lahir di Bogor, 15 Juli 1995, agama Islam anak Pertama dari pasangan bapak Endim dan Ibu Ningsih. Tinggal di Kp. Situpete Rt/Rw 02/08 No. 7 Kelurahan Sukadamai Kecamatan Tanah Sareal Kota Bogor.

Pendidikan Formal yang ditempuh di Sekolah Dasar Negeri Situpete Bogor tahun 2001-2007, Sekolah Menengah Pertama PGRI 09 Bogor tahun 2007-2010, Sekolah Menengah Kejuruan Taruna Terpadu 2 Bogor tahun 2010-2013, kemudian tahun 2013 melanjutkan pendidikan S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Universitas Pakuan Bogor.